ASURANSI HARTA

HARTA
GENERAL INSURANCE

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT
2020

REACHING FOR THE HIGHEST TRUST
MERAIH KEPERCAYAAN TERTINGGI

TENTANG LAPORAN TAHUNAN 2020
ABOUT THE 2020 ANNUAL REPORT

Tema Laporan Tahunan 2020 PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk (Perseroan) adalah "Meraih Kepercayaan Tertinggi"

Tema tersebut dipilih berdasarkan perkembangan bisnis Perseroan sepanjang tahun 2020 untuk menumbuhkan kepercayaan pelanggan melalui peningkatan standar pelayanan dan komitmen kepada pemangku kepentingan.

Laporan Tahunan 2020 PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, diharapkan menjadi sumber dokumentasi yang berisikan informasi kinerja Perseroan dalam setahun.

Tujuan utama penyusunan Laporan Tahunan adalah untuk meningkatkan keterbukaan informasi Perseroan kepada otoritas terkait dan juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang tepat dan relevan kepada Para pemegang saham serta seluruh pemangku kepentingan lainnya.

Laporan Tahunan PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk 2020 disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta Laporan Tahunan ini dapat dilihat dan diunduh di website resmi Perseroan yaitu www.asuransi-harta.co.id

The theme of 2020 Annual Report of PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk (Company) is "Reaching for the Highest Trust".

The theme was chosen based on business development of the Company throughout 2020 to grow customer trust through improved service standards and commitment to stakeholders.

The 2020 Annual Report of PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk was prepared based on Regulation of Financial Services Authority Number 29/POJK.04/2016 regarding Annual Report of Issuers or Public Companies and Circular Letter of Financial Services Authority Number 30/SEOJK.04/2016 regarding Form and Contents of Annual Report of Issuers or Public Companies, expected to be a source containing information on the Company's performance during the year.

The principal objective of the preparation of this Annual Report is to improve information disclosure from the Company to related authorities and aims to provide appropriate and relevant information to shareholders and all other stakeholders.

The Annual Report of PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk 2020 is presented bilingually in Indonesian and English and The Annual Report can be read and downloaded from the official website of the Company, www.asuransi-harta.co.id.

* Pengambilan foto dalam Laporan Tahunan ini dilakukan dengan memperhatikan Protokol Kesehatan.
The photos in this annual report were taken with due observance of the Health Protocol.

DAFTAR ISI - *CONTENTS*

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING
FINANCIAL HIGHLIGHTS

INFORMASI SAHAM
INFORMATION OF SHARE

5 Informasi Harga Saham Perseroan / *Share Price Information of the Company*
5 Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia / *Chronology of Stock Listing on Indonesia Stock Exchange*
5 Komposisi Kepemilikan Saham / *Share Ownership Composition*
5 Lembaga Penunjang / *Supporting Institutions*

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

8 Penilaian atas Kinerja Direksi / *Assessment of Directors' Performance*
8 Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi / *Frequency and Method of Providing Advice to Directors*
9 Penilaian atas kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris / *Assessment of performance of the Committee under the Board of Commissioners*
9 Susunan Anggota Dewan Komisaris / *Composition of the Board of Commissioners*
9 Pandangan atas Prospek Usaha yang disusun Direksi / *The View of Business Prospects Organized by Directors*

LAPORAN DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS REPORT

10 Strategi Dan Kebijakan Strategis 2020 / *Strategy And Strategic Policies 2020*
10 Kinerja Usaha 2020 / *Performance In 2020*
10 Prospek Usaha 2021 / *Business Prospect 2021*
10 Penerapan Tata Kelola Perusahaan / *Implementation Of Good Corporate Governance*
11 Perubahan Komposisi Direksi / *Changes In Board Of Directors Composition*

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

12 Sejarah Perusahaan / *Company History*
12 Visi dan misi Perusahaan / *Vision & Mission*
13 Tata Nilai Perusahaan / *Corporate Value*
14 Produk Kami / *Our Product*
15 Struktur Organisasi / *Organization Structure*
16 Profil Dewan Komisaris / *Board Of Commissioner Profile*
18 Profil Direksi / *Board Of Directors Profile*
20 Sumber Daya Manusia / *Human Resources*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

22 Tinjauan Kinerja Operasional / *Review of Operational Performance*
23 Tinjauan Kinerja Keuangan / *Review of Financial Performance*

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

24 Struktur Tata Kelola / *Governance Structure*
24 RUPS / *GMS*
24 Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*
25 Direksi / *Board Of Directors*
26 Sekretaris Perusahaan / *Corporate Secretary*
26 Komite Audit / *Audit Committee*
27 Komite Pemantau Risiko / *Risk Oversight Committee*
28 Manajemen Risiko / *Risk Management*

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

29 Lingkungan Hidup / *Environment*
29 Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja / *Labour, Health and Work Safety Practices*
29 Sistem Remunerasi Karyawan / *Employee Remuneration System*
29 Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan / *Social And Community Development*

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

STATEMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN YANG TELAH DIAUDIT

AUDIT FINANCIAL REPORT

PERISTIWA PENTING 2020
EVENT HIGHLIGHT 2020

February / *February*

20. 02. 2020

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk menggelar acara peresmian kantor pusat yang baru pada 20 Februari 2020.

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk held an inauguration ceremony for the new head office on February 20, 2020.

Agustus / *August*

28. 08. 2020

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPST) pada tanggal 28 Agustus 2020

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk Held the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on August 28, 2020.

Nopember / *November*

3. 11. 2020

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk menggelar acara Rapat Pimpinan pada tanggal 3 November 2020.

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk held Leadership Meeting on November 3, 2020.

Rekaman Public Expose2020

Desember / *December*

29. 12. 2020

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk menggelar acara Paparan Publik pada tanggal 29 Desember 2020

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk held Public Expose on December 29, 2020

Ikhtisar Data Keuangan - *Financial Highlights*

Dalam jutaan rupiah kecuali laba per saham / *in Million rupiah except Earning per Share*

Tahun	2020	2019	2018	Years
Premi Bruto	405.930	349.573	278.443	*Gross Premium*
Premi Retensi Sendiri	135.250	107.284	138.710	*Own Retention Premium*
Klaim Retensi Sendiri	68.374	88.890	106.145	*Own Retention Claim*
Hasil Underwriting	100.501	3.946	29.870	*Underwriting Results*
Laba Usaha	1.412	(122.714)	(41.591)	*Operations Profit*
Laba Sebelum Pajak	(15.203)	(114.954)	(26.701)	*Profit before Tax*
Laba (Rugi) Bersih	(14.493)	(115.452)	(26.726)	*Net Profit (Loss)*
Laba (Rugi) Komprehensif	(12.520)	(114.947)	(24.686)	*Comprehensive Profit (Loss)*
Jumlah saham yang beredar *)	2.940	2.940	2.940	*Outstanding Number of Share *)*
Laba (Rugi) Bersih per saham *)	(4.93)	(39.27)	(9,09)	*Earning per Share *)*
Total Aset	612.347	582.236	628.465	*Total Assets*
Jumlah Investasi, Kas dan setara Kas	152.616	133.174	172.709	*Total Investments, Cash and Cash equivalents*
Jumlah Liabilitas	472.176	433.311	364.593	*Total Liabilities*
Jumlah Ekuitas	140.171	148.925	263.872	*Total Stockholders' equity*
Rasio Laba (rugi) terhadap Total Aset	(2,4 %)	(19,8 %)	(4,3 %)	*Return on Assets Ratio*
Rasio Laba (rugi) terhadap Ekuitas	(10,3 %)	(77,5 %)	(10,1 %)	*Return on Equity Ratio*
Rasio Laba (rugi) terhadap Pendapatan	(10.7 %)	(107,6 %)	(19,3 %)	*Return on Revenue Ratio*
Rasio Liabilitas terhadap Aset	77,1 %	74,4 %	58,0 %	*Debt to Assets Ratio*
Rasio Premi Retensi Sendiri terhadap Premi Bruto	33,3 %	30,7 %	49,8 %	*Own Retention Premium to Gross Premium Ratio*
Rasio Klaim Retensi Sendiri terhadap Premi Retensi Sendiri	50,6 %	82,9 %	76,5 %	*Own Retention Claim to Own Retention Premium Ratio*

*) Laba bersih per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Net income per share is calculated by the weighted average of the number of shares outstanding in the same year.

Informasi Saham - *Information of Share*

Informasi Harga Saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dalam 2 (dua) tahun terakhir:
Share price Information of the Company in Indonesian Stock Exchange for the last 2 (two) years:

2020	Jumlah Saham *Number of Share*	Harga / *Price* (Rp / *IDR*)			Volume	Nilai / *Value* (Rp / *IDR*)	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*
		Tertinggi *Highest*	Terendah *Lower*	Penutupan *Closing*			
Kwartal I / *Quarter I*	2.940.000.000	75	50	50	43.378.000	2.697.000.000	147.000.000.000
Kwartal II / *Quarter II*	2.940.000.000	59	50	50	2.168.000	2.697.000.000	147.000.000.000
Kwartal III / *Quarter III*	2.940.000.000	62	50	51	6.015.000	109.000.000	149.940.000.000
Kwartal IV / *Quarter IV*	2.940.000.000	74	50	70	31.553.000	1.984.000.000	205.800.000.000

2019	Jumlah Saham *Number of Share*	Harga / *Price* (Rp / *IDR*)			Volume	Nilai / *Value* (Rp / *IDR*)	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*
		Tertinggi *Highest*	Terendah *Lower*	Penutupan *Closing*			
Kwartal I / *Quarter I*	2.940.000.000	85	56	65	3.471.000	232.983.300	191.100.000.000
Kwartal II / *Quarter II*	2.940.000.000	73	51	59	6.845.200	427.580.200	173.460.000.000
Kwartal III / *Quarter III*	2.940.000.000	113	51	66	202.387.700	17.038.731.800	194.040.000.000
Kwartal IV / *Quarter IV*	2.940.000.000	89	50	60	112.758.500	8.403.644.400	176.400.000.000

Kronologis Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia / *Chronology of Stock Listing on the Indonesia Stock Exchange*

Jenis Pencatatan Saham / *Corporate Actions*	Jumlah Saham / *Amount of Share* (Lembar / *Share*)	Akumulasi Jumlah Saham yang dicatatkan / *Accumulation of listed share* (Lembar / *Share*)	Nilai Nominal per Lembar / *Nominal value / per share* (Rp.)	Tanggal Pencatatan / *Date of Listing*
Pencatatan Perdana / IPO	1.000.000	1.000.000	1.000	14 September 1990
Company Listing	3.000.000	4.000.000	1.000	1 Maret 1993
Saham Bonus / *Bonus shares*	2.000.000	6.000.000	1.000	1 Maret 1993
Stock Split	6.000.000	12.000.000	500	2 Oktober 2000
Stock Split	108.000.000	120.000.000	50	15 September 2003
Dividen Saham / *Share Dividend*	20.000.000	140.000.000	50	19 September 2003
Saham Bonus / *Bonus shares*	120.000.000	260.000.000	50	29 Juni 2004
Saham Bonus / *Bonus shares*	50.000.000	310.000.000	50	3 Agustus 2007
Rights Issue I	190.000.000	500.000.000	50	9 Desember 2008
Rights Issue II	340.000.000	840.000.000	50	7 Juli 2015
Rights Issue III	2.100.000.000	2.940.000.000	50	28 Juni 2018

Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Desember 2020 / *Shareholders as at 31st of December 2020*

No.	Pemegang Saham / *Shareholders*	Jumlah Saham / *Amount*	Persen / *Percentage (%)*	Klasifikasi / *Classification*
1.	PT. Asuransi Central Asia	1.827.142.432	62,15	Institusi Lokal / *Local Institution*
2.	Sendra Gunawan	377.198.766	12,83	Individu Lokal / *Local Individual*
3.	PT. Asian International Investindo	220.635.654	7,50	Institusi Lokal / *Local Institution*
4.	Lainnya dengan kepemilikan dibawah 5% / *Others with ownership under 5%*	515.023.148	17,52	
	Jumlah / *Total*	2.940.000.000	100,00	

Lembaga Penunjang

Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
Branch Jakarta Selatan
18 Office Park Tower A, 20th Floor
Jl. TB Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta - 12520
Telp.: (021) 2270 8292 | Fax.: (021) 2270 8299

Biro Administrasi Efek
PT. Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta - 10220
Telp.: (021) 3508077 | Fax.: (021) 3508078

Institution Support

Public Accountant
Kanaka Puradiredja, Suhartono
Branch Jakarta Selatan
18 Office Park Tower A, 20th Floor
Jl. TB Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta - 12520
Telp.: (021) 2270 8292 | Fax.: (021) 2270 8299

Stock Administrator
PT. Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No. 28
Jakarta - 10220
Telp.: (021) 3508077 | Fax.: (021) 3508078

DEWAN KOMISARIS
THE BOARD OF COMMISSIONERS

Kiri / Left: **Budi Santoso Tanuwibowo** Komisaris Independen - ***Independent Commissioner***
Tengah / *Middle* (duduk / *sit*): **Adhi Indrawan,** Komisaris Utama - ***President Commissioner***
Tengah / *Middle* (berdiri / *stand up*): **Bambang Heryanto,** Komisaris Independen - ***Independent Commissioner***
Kanan / *Right*: **Pramono Margono,** Komisaris Independen - ***Independent Commissioner***

DIREKSI
DIRECTORS

Kiri / *Left*: **Sutjianta, Direktur - *Director***
Kedua dari Kiri / *Second from Left*: **Treesje Halim, Direktur - *Director***
Ketiga dari Kiri / *Third from Left*: **Rinawati, Direktur - *Director***
Keempat dari Kiri / *Fouth from Left*: **Roy S. Wiradharma, Direktur Utama - *President Director***
Kelima dari Kiri / *Fifth from Left*: **Dwi Wahyuni, Direktur - *Director***
Keenam dari Kiri / *Sixth from Left*: **Alamsyah, Direktur - *Director***

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Segenap pemangku kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2020 yang baru kita lalui merupakan tahun yang sarat dengan ketidakpastian dan perlambatan di berbagai sector ekonomi dan bisnis termasuk asuransi yang terdampak oleh pandemi COVID-19 yang telah berlangsung sejak triwulan I / 2019 hingga saat ini. Meskipun demikian secercah harapan di ujung terowongan mulai nampak seiring dengan program vaksinasi yang dicanangkan pada akhir tahun yang lalu, geliat roda perekonomian di tanah air mulai terlihat termasuk di industri asuransi nasional, sementara kita berharap pandemi ini dapat tertangani dengan semakin baik, sehingga sektor kesehatan dapat berangsur-angsur pulih diikuti oleh sektor perekonomian dan bisnis.

Kita bersyukur, perseroan berhasil melewati tahun 2020 yang berat ini dengan capaian yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, setidaknya bila dilihat *bottom line* dalam hal ini laba / rugi usaha yang mencerminkan kinerja operasional perseroan sepanjang tahun 2020 yang menunjukkan hasil surplus sebesar Rp. 1,41 miliar (dibandingkan dengan pencapaian tahun yang lalu sebesar minus Rp. 5,06 miliar). Kondisi ini memberi optimisme kepada kita semua untuk meneruskan pembenahan dan konsolidasi perseroan yang telah kita jalankan saat ini.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Sebagaimana diuraikan di atas, sepanjang tahun 2020, pandemi COVID-19 melanda Indonesia dengan dampaknya secara ekonomi di berbagai sektor termasuk industri asuransi. Meskipun pencapaian pendapatan premi belum sesuai harapan, namun perseroan mampu mencatatkan Hasil *Underwriting* yang cukup menggembirakan. Semua *Class of Business* (COB) memberikan hasil *underwriting* bersih yang positif, dengan kontribusi hasil *underwriting* terbesar berturut-turut dari Asuransi Kendaraan Bermotor (32,91 %), Asuransi Harta Benda (26,12 %), Asuransi Kecelakaan Diri (17,48 %), Asuransi Kesehatan (8,54 %), Asuransi Pengangkutan (5,33 %), Asuransi Rekayasa (4,14 %), Asuransi Aneka (3,19 %), Asuransi Rangka Kapal (1,56 %), *Suretyship* (0,67 %), dan Asuransi Tanggung Gugat (0,06 %). Perseroan akan terus melakukan langkah-langkah yang tepat dalam meningkatkan kinerja *underwriting* perseroan melalui manajemen portofolio bisnis yang lebih baik dan perbaikan *terms & conditions* dalam perjanjian kerjasama dengan mitra-mitra bisnis perseroan guna menghasilkan *underwriting* margin yang lebih baik.

Pengelolaan investasi yang dilakukan Perseroan selama tahun 2020 dengan imbal hasil investasi (YOI) sebesar 4,57 % p.a. dan perolehan hasil investasi menunjukkan hasil yang belum cukup menggembirakan. Hal ini terdampak dari situasi pandemi yang sangat mempengaruhi industri asuransi (dalam hal ini besarnya perolehan premi dan kolektibilitasnya) maupun iklim pasar keuangan (khususnya pasar modal). Meskipun demikian, Perseroan akan terus berupaya meningkatkan hasil investasi sebagai salah satu sumber pendapatan utama perseroan (selain hasil *underwriting* bersih) dengan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (prudent).

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan perseroan di tahun 2020 ini adalah Perseroan masih harus melakukan koreksi melalui penghapusan piutang teknik senilai Rp. 25 miliar, karena kesalahan administratif yang terjadi pada tahun 2016 dan tahun-tahun sebelumnya yaitu *double booking* produksi dan pembatalan polis yang tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Koreksi tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pencapaian kinerja keuangan perseroan tahun 2020 yang mana perseroan membukukan Rugi Sebelum Pajak sebesar Rp. 15,20 miliar. Penghapusan piutang teknik tersebut seluruhnya didukung oleh dokumen yang telah diverifikasi baik oleh Direksi maupun auditor eksternal (KAP), tidak terkait dengan transaksi pada pihak terafiliasi dan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Kedepannya, Perseroan akan selalu memastikan administrasi pencatatan piutang dilaksanakan sesuai prosedur yang baku agar permasalahan ini tidak terulang di masa mendatang. Meskipun demikian, koreksi tersebut dilakukan agar ke depannya pengembangan perseroan dapat dilakukan dengan baik berdasarkan kondisi yang riil dan pengelolaan perseroan dilakukan dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Dengan semua faktor sebagaimana diuraikan di atas, indikator kesehatan keuangan perseroan pada akhir tahun 2020 (audited) dimana RBC menunjukan pencapaian sebesar 149 % dan RKI sebesar 122 % serta Nilai Ekuitas sebesar Rp. 140,17 miliar, semuanya masih berada di atas persyaratan minimal yang berlaku saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini Perseroan masih memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat. Perseroan berkewajiban untuk menjaga indikator - indikator keuangan dan nilai ekuitas selalu berada di atas persyaratan minimal yang berlaku dalam menjalankan bisnis di tahun-tahun yang akan datang. Dalam kaitan ini, Dewan Komisaris merekomendasikan untuk dilakukan langkah-langkah strategis guna menjaga keberlanjutan usaha (*business continuity*) sebagai antisipasi terhadap relaksasi pembayaran premi oleh nasabah - nasabah yang terdampak oleh pandemi ini, dimana relaksasi pembayaran premi tersebut diperlukan untuk menjaga *business continuity* dengan nasabah.

BOARD OF COMMISSIONERS REPORT

Our honored stakeholders,

The year 2020 that we have just passed is a year full of uncertainty and a slowdown in various economic and business sectors including insurance that have been affected by the COVID-19 pandemic which has been going on since the first quarter of 2019 until now. However, a glimmer of hope at the end of the tunnel is starting to appear along with the vaccination program launched at the end of last year, the wheels of the economy in the country are starting to be seen, including in the national insurance industry, while we hope that this pandemic can be handled better, so that the health sector can gradually recovered, followed by the economic and business sectors.

We are grateful, the company managed to get through this tough 2020 with better achievements than the previous year, at least when viewed bottom line in this case profit / loss of business that reflects the company's operational performance throughout 2020 which shows a surplus result of IDR 1.41 billion (compared to the achievement last year of minus IDR 5.06 billion). This condition gives optimism to all of us to continue the improvement and consolidation of the company that we have run today.

Assessment of Directors' Performance

As outlined above, throughout 2020, the COVID-19 pandemic hit Indonesia with its economic impact in various sectors including the insurance industry. Although the achievement of premium income has not been as expected, but the company was able to record an encouraging Underwriting Result. All Class of Business (COB) provided positive net underwriting results, with the largest contribution of consecutive underwriting results from Motor Vehicle Insurance (32.91 %), Property Insurance (26.12 %), Personal Accident Insurance (17.48 %), Health Insurance (8.54 %), Marine Cargo Insurance (5.33 %), Engineering Insurance (4.14 %), Miscellaneous Insurance (3.19 %), Marine Hull Insurance (1,56 %), Suretyship (0.67 %) and Liability insurance (0.06 %). The Company will continue to take appropriate steps in improving the company's underwriting performance through better business portfolio management and improved terms & conditions in cooperation agreements with the company's business partners in order to produce better underwriting margin.

Investment management carried out by the Company during 2020 with an investment return (YOI) of 4.57 % p.a. and the return on investment shows results that are not quite encouraging. This is affected by the pandemic situation which greatly affects the insurance industry (in this case the amount of premium income and collectibility) as well as the financial market climate (especially the capital market). Nevertheless, the Company will continue to strive to increase investment returns as one of the company's main sources of income (besides net underwriting results) by always adhering to the prudent principle.

Another important factor that affects the company's financial performance in 2020 is that the Company still has to make corrections through the elimination of technical receivables amounted IDR 25 billion, due to administrative errors that occurred in 2016 and previous years, namely double booking of production and cancellation of policies that were not carried out properly. The correction significantly affects the achievement of the company's financial performance in 2020 where the company posted a Pre-Tax Loss of IDR 15.20 billion. The elimination of technical receivables is entirely supported by documents that have been verified by both the Board of Directors and external auditors (KAP), not related to transactions on affiliated parties and carried out with due regard to the applicable provisions. In the future, the Company will always ensure that the administration of receivables recording is carried out in accordance with standard procedures so that this problem does not recur in the future. Nevertheless, the correction is made so that in the future the development of the company can be done well based on real conditions and the management of the company is carried out with better corporate governance.

With all the factors as outlined above, the company's financial health indicators at the end of 2020 (audited) where RBC (Risk Based Capital) showed achievements of 149 % and RKI (Investment Adequacy Ratio) of 122 % and Equity Value of IDR 140.17 billion, all still above the minimum requirements in force today. This indicates that the Company still has sufficient capabilities in fulfilling its obligations to policyholders, insured, participants and/or parties entitled to benefits. The Company is obliged to keep financial indicators and equity value always above the minimum requirements applicable in conducting business in the years to come. In this regard, the Board of Commissioners recommends that strategic measures be taken to maintain business continuity in anticipation of the relaxation of premium payments by customers affected by this pandemic, where the relaxation of premium payments is necessary to maintain business continuity with customers.

Sepanjang tahun 2020 ini perseroan telah memberikan pelayanan dalam menyelesaikan klaim-klaim yang terjadi dengan baik. Seluruh kewajiban Perseroan kepada pemegang polis, tertanggung, nasabah dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat telah dapat dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku. Perseroan akan terus mempertahankan pelayanan yang baik ini di masa yang akan datang sebagai wujud komitmen kami untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada mayarakat luas.

Pengawasan dan Advisory kepada Direksi

Dewan Komisaris melaksanakan rapat dengan Direksi setiap triwulanan untuk memantau secara langsung jalannya perseroan, baik mengenai pencapaian usaha (realisasi rencana bisnis), berbagai kendala maupun potensi masalah yang dihadapi juga berbagai hal terkait tata kelola perusahaan yang baik. Selain melalui mekanisme rapat tersebut, secara periodik kami juga menyampaikan secara tertulis berbagai hal yang perlu untu ditindak lanjuti oleh Direksi sesuai rekomendasi Komite-Komite yang berada di bawah Dewan Komisaris. Konsultasi Direksi dengan Komisaris kerap dilakukan sesuai kebutuhan.

Kinerja komite-komite di Bawah Pengawasan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai regulasi, dibantu oleh Komite-Komite, dalam hal ini Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Kedua Komite tersebut secara periodik menyampaikan masukan-masukan penting sesuai bidangnya masing-masing kepada Dewan Komisaris sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) dan *advisory* dengan lebih efektif dan seksama.

Komite-Komite tersebut diharapkan dapat terus menjalankan fungsinya sesuai dengan Piagam Komite masing-masing guna mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 73/POJK.05/ 2016 .

Pandangan Atas Prospek Usaha yang dihadapi Perseroan

Sebagaimana kami sampaikan di awal kata sambutan ini bahwa keberhasilan penanganan pandemi ini menjadi kunci bagi pemulihan perekonomian Indonesia. Pemerintah mencanangkan ekonomi Indonesia akan mulai pulih pada tahun 2021 ini ditandai dengan proyeksi pertumbuhan sebesar 5% - 6% / tahun. Industri asuransi nasional diperkirakan akan pulih sejalan dengan kondisi tersebut. Pasar asuransi di Indonesia tetap prospektif dan menantang dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Meskipun demikian *business* model dan *consumer behaviors* diperkirakan mengalami perubahan yang signifikan pasca pandemi ini. Selain itu industry termasuk Perseroan juga harus mempersiapkan diri dengan akan diberlakukannya IFRS (*International Financial Reporting Standards*) pada awal tahun 2025 yang akan datang.

Menyikapi dinamika bisnis tersebut, perseroan akan terus meningkatkan kemampuannya baik secara individu maupun sebagai korporasi untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat terhadap prospek usaha yang dihadapinya.

Berbagai pembenahan yang telah dilakukan oleh Direksi pada tahun 2020 (SDM & Organisasi, Sistem dan Prosedur, IT dan lain sebagainya) diharapkan dapat mendukung tujuan ini sepenuhnya, di samping tentunya langkah penguatan permodalan yang dibutuhkan untuk menopang pengembangan usaha ke depannya, mengingat asuransi adalah suatu bisnis yang memiliki karakteristik: *capital intensive, heavily regulated* dan *long term.*

Apresiasi dan Ucapan Terima kasih

Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih kepada para pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat dan mitra bisnis yang selalu setia mendukung usaha kami. Penghargaan kami juga kepada Pemerintah Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku regulator khususnya yang membawahi IKNB (Asuransi) dan Pasar Modal atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada kami selama ini.

Kami menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya kepada Perseroan. Kami juga menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi kepada segenap jajaran Direksi dan seluruh pegawai perseroan yang telah mendedikasikan waktu dan tenaga mereka untuk kemajuan perseroan.

Dukungan dari semua pihak sebagaimana disebutkan di atas besar maknanya bagi PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk untuk bekerja keras melewati masa-masa sulit ini dengan penuh harapan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menyertai langkah-langkah kita semua di tahun-tahun yang penuh tantangan di depan kita.

Throughout 2020, the company has provided services in resolving claims that occurred well. All obligations of the Company to policyholders, insured, customers and/or parties entitled to benefits can be fulfilled in accordance with applicable regulations. The Company will continue to maintain this good service in the future as a manifestation of our commitment to provide the best service to the wider community.

Supervision and Advisory to the board of Directors

The Board of Commissioners conducts meetings with the Board of Directors on a quarterly basis to directly monitor the company's progress, both regarding business achievement (realization of business plan), various obstacles and potential problems faced as well as various matters related to good corporate governance. In addition to the mechanism of the meeting, periodically we also deliver in writing various things that need to be followed up by the Board of Directors in accordance with the recommendations of the Committees under the Board of Commissioners. Consultation of the Board of Directors with commissioners is often conducted as needed.

Performance of committees under the Supervision of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners in carrying out its roles and functions in accordance with regulations, assisted by the Committees, in this case the Audit Committee and the Risk Oversight Committee.

Both Committees periodically submit important inputs in accordance with their respective fields to the Board of Commissioners so that the Board of Commissioners can carry out oversight and advisory functions more effectively and carefully.

The Committees are expected to continue to carry out their functions in accordance with the Charter of their respective Committees to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners as mandated in the Regulation of the Financial Services Authority Number: 73/POJK.05/ 2016.

View of the Business Prospects faced by the Company

As stated at the beginning of this remarks, the successful handling of this pandemic is the key to the recovery of the Indonesian economy. The government announced that the Indonesian economy will begin to recover in 2021, marked by projected growth of 5% - 6% / year. The national insurance industry is expected to recover in line with these conditions. The insurance market in Indonesia remains prospective and challenging with increasingly tight competition levels. Nevertheless, business models and consumer behaviors are expected to experience significant changes after this pandemic. In addition, industries including the Company must also prepare themselves with the implementation of IFRS (International Financial Reporting Standards) in early 2025.

In response to these business dynamics, the company will continue to improve its capabilities both individually and as a corporation to be able to adapt quickly and appropriately to the business prospects.

Various improvements that have been done by the Board of Directors in 2020 (HR & Organization, Systems and Procedures, IT and so forth) are expected to fully support this goal, in addition to of course the capital strengthening measures needed to support business development in the future, considering insurance is a business that has characteristics: capital intensive, heavily regulated and long term.

Appreciation and Gratitude

The Board of Commissioners expresses its gratitude to the policyholders, insured, participants and/or parties entitled to benefits and business partners who have always faithfully supported our business. Our award is also to the Government of the Republic of Indonesia and the Financial Services Authority as the regulator, especially those who oversee IKNB (Insurance) and Capital Market for the guidance and support that has been given to us so far.

We express our gratitude for the support and trust given by shareholders and other stakeholders to the Company. We also express our honor and high appreciation to all board of Directors and all employees of the company who have dedicated their time and energy to the progress of the company.

The support from all parties mentioned above means greatly for PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk to work hard through these difficult times with hope. May God accompany us all in the challenging years ahead of us.

LAPORAN DIREKSI

Para pemegang saham yang kami hormati, puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, kita telah menjalani tahun 2020 dengan baik.

Ekonomi Indonesia pada posisi akhir tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 % dengan kontraksi pertumbuhan terdalam terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan. Sebagai dampaknya, pertumbuhan premi bruto Industri Asuransi Umum di Indonesia juga mengalami kontraksi sebesar 3.06 % dari Rp. 79,8 triliun di tahun 2019 menjadi Rp. 76,9 triliun di tahun 2020.

Dengan memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi perekonomian nasional, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk secara konsisten melanjutkan upaya perbaikan kinerja dan tata kelola perusahaan melalui:

1. penyempurnaan struktur organisasi, alur proses, dan SOP;
2. melengkapi Satuan Kerja dan kerangka kerja *Compliance* dan *Risk Management;*
3. memberdayaan karyawan dengan penataan dan pelaksanaan program pelatihan yang tepat;
4. meningkatan efisiensi melalui peningkatan produktifitas dan sistemasi & otomasi proses; dan
5. menumbuhkan bisnis melalui peningkatan kompetensi *marketing* dan *relationship* yang lebih kuat dengan *Corporate Market.*

Strategi Dan Kebijakan Strategis 2020

Dalam upaya mewujudkan tercapainya kondisi *economic of scale* dalam kegiatan usaha, Perseroan menetapkan strategi bisnis di tahun 2020 yang dimulai dengan melakukan analisis posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha. Analisis dilakukan terhadap parameter persepsi market terhadap perusahaan (kwalitas *service*, profesionalisme, dan komitmen terhadap pemangku kepentingan) dan kinerja perusahaan (*management quality*, tingkat solvabilitas, dan likuiditas). Hasil analisis menjadi *guidance* dalam melakukan arah kebijakan perusahaan yang meliputi:

1. perbaikan proses (agar senantiasa dapat dipantau dan dikendalikan);
2. perbaikan *service level;*
3. perbaikan komitmen kepada pemangku kepentingan; dan
4. perbaikan *relationship* & *confidence* dari pelanggan

Kinerja Usaha 2020

Premi bruto berjumlah Rp. 405,93 miliar, naik sebesar 16,12 % dibanding tahun sebelumnya yang berjumlah Rp. 349,57 miliar. Hasil *underwriting* bersih naik sangat signifikan sebesar 2,447 % dari Rp. 3,95 miliar di tahun 2019 menjadi Rp. 100,5 miliar di tahun 2020.

Namun demikian, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp. (15,2) miliar. Salah satu Kontributor terbesar dari rugi bersih yang dibukukan berasal dari penghapusan piutang yang tidak tertagih.

Prospek Usaha 2021

Sumber bisnis yang signifikan bagi perseroan berasal dari broker dan agen, yang diperoleh dari 8 jaringan kantor cabang/pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia. Perseroan memanfaatkan jaringan broker dan agen asuransi untuk membantu pemasaran produk-produk jasa Perseroan. Strategi perseroan di tahun 2020 untuk melakukan perbaikan proses bisnis, *service level*, komitmen kepada pemangku kepentingan, *relationship & confidence* dari pelanggan, telah menunjukkan hasil yang postif baik dari sisi pertumbuhan premi bruto maupun hasil *underwriting* bersih.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Direksi PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk berkomitmen untuk mengelola perusahaan dengan berlandaskan prinsip tata kelola yang baik bagi perusahaan dan terus mengupayakan peningkatan penerapan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola (keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kesetaraan / kewajaran) dalam setiap proses bisnis Perseroan. Berbagai upaya yang telah dilakukan antara lain melalui pengawasan aktif komite audit dan komite pemantau risiko, melengkapi satuan kerja dan kerangka kerja *Compliance* dan *Risk Manajemen*, dan memasukkan prinsip-prinsip dasar tata kelola yang baik bagi perusahan dalam *performance appraisal* atas setiap karyawan.

DIRECTORS REPORT

Our honored stockholders,
praise for the blessings and gifts of the God, we have spent the year 2020 well.

Indonesia's economic contracted by 2.07 % at the end of 2020 with the deepest contraction occur in transportation and warehousing business field. As a result, the gross premium growth of the General Insurance Industry in Indonesia also contracted by 3.06 % from IDR 79.8 trillion in 2019 to IDR 76.9 trillion in 2020.

By paying attention and adjusting to the national economic conditions, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk consistently continues to improve its performance and corporate governance through:

1. *improvement of organizational structure, process flow, and SOP;*
2. *equipping the task force and framework of Compliance and Risk Management;*
3. *empower employees trough proper arrangement and implementation of training programs;*
4. *improving efficiency through improving productivity and systemization & process automation; and*
5. *grow business through improvement of marketing competencies and stronger relationships with the Corporate Market.*

Strategy And Strategic Policies 2020

In an effort to realize the achievement of economic of scale conditions in business activities, the Company established business strategy in 2020 which began by analyzing the company's position in the face of business competition. The analysis was conducted on the parameters of market perception of the company (quality of service, professionalism, and commitment to stakeholders) and the company's performance (management quality, solvency level, and liquidity). The results of the analysis become guidance in conducting the direction of company policy which includes:

1. *process improvement (so that it is always monitored and controlled);*
2. *service level improvement;*
3. *improvement of commitments to stakeholders;*
4. *improvement of relationship & confidence of customers.*

Performance In 2020

Gross premium amounted to IDR 405.93 billion, increasead by 16.12 % compared to the previous year amounting to Rp. 349.57 billion. Net underwriting yield increased significantly by 2.447 % from Rp. 3.95 billion in 2019 to Rp. 100.5 billion in 2020.

Nevertheless, the company booked a net loss of IDR (15.2) billion. One of the biggest contributors to the net loss recorded is the write-off of uncollectible receivables.

Business Prospect 2021

Significant business sources for the company comes from brokers and agents, obtained from 8 of branches/marketing offices scattered throughout Indonesia. The company utilizes a network of brokers and insurance agents in the marketing of the company's products. The company's strategy in 2020 to improve business processes, service level, commitment to stakeholders, relationship & confidence from customers, has shown positive results both in terms of gross premium growth and net underwriting results

Implementation Of Good Corporate Governance

The Board of Directors of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk is committed to managing the company based on the principles of good corporate governance and continues to strive to improve the implementation of the basic principles of Governance (transparency, accountability, independency, and fairness) in every business process of the Company. Various efforts have been made, among others, through the active supervision of the audit committee and risk monitoring committee, equipping the task force and framework of Compliance and Risk Management, and incorporating the basic principles of good governance for the company in the appraisal performance of each employee.

Perubahan Komposisi Direksi

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 28 Agustus 2020, dilakukan perubahan susunan Direksi, yaitu:

Semula:

Nama	Jabatan
Roy S. Wiradharma	Direktur Utama
Yulianto Hengky Saputra	Direktur
Dwi Wahyuni	Direktur
Sutjianta	Direktur

Menjadi:

Nama	Jabatan
Roy S. Wiradharma	Direktur Utama
Dwi Wahyuni	Direktur
Sutjianta	Direktur
Treesje Halim	Direktur
Alamsyah	Direktur
Rinawati	Direktur

Apresiasi

Direksi menyampaikan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh para Pemegang Saham, Tertanggung, Mitra Bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan.

Direksi juga menyampaikan penghargaan dan apresiasi kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan semangat untuk membangun tata nilai perusahaan serta tekad untuk mencapai visi perusahaan demi masa depan keberlanjutan bisnis Perseroan.

Changes In Board Of Directors Composition

According to the the results of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated August 28, 2020, changes in the composition of the Board of Directors are:

Previously:

Name	*Title*
Roy S. Wiradharma	*President Director*
Yulianto Hengky Saputra	*Director*
Dwi Wahyuni	*Director*
Sutjianta	*Director*

To Become:

Name	*Title*
Roy S. Wiradharma	*President Director*
Dwi Wahyuni	*Director*
Sutjianta	*Director*
Treesje Halim	*Director*
Alamsyah	*Director*
Rinawati	*Director*

Appreciation

The Board of Directors expresses its gratitude for the support and trust provided by Shareholders, Insured, Business Partners and other stakeholders for the trust given to the Company.

The Board of Directors also delivers honor and appreciation to all employees for their spirit and hard work to build corporate values and determination to achieve the company's vision for the future of the Company's business sustainability.

PROFIL PERUSAHAAN

Nama Perusahaan: PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Tipe Perusahaan : Perseroan Terbatas
Tanggal Berdiri : 28 Mei 1982

Sejarah Perusahaan

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. ('Perusahaan') didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No. 76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325.HT.01.01.Th.82 tangga1 21 September 1982. Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Februari 1983. Pada awal berdiri sampai dengan tahun 1988 kegiatan usaha perseroan mendapat bantuan tehnis dari Asia Insurance Hongkong dan setelah itu sepenuhnya dijalankan oleh tenaga-tenaga profesional Indonesia.

Perseroan telah menyampaikan Pernyataan Penawaran Umum Perdana pada tahun 1990 kepada Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal. Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Perdana tersebut telah mendapat Pernyataan Efektif dari Badan Pelaksana Pasar Modal melalui suratnya No. SI-128/SHM/MK.10/1990 tanggal 30 Juli 1990, selanjutnya pada tanggal 14 September 1990 saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, SH No. 18 tanggal 30 Agustus 2019 mengenai Perubahan Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan dan Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Perusahaan berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 (tiga) Kantor Cabang dan 5 (lima) Kantor Pemasaran yang tersebar di wilayah Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara.

Bidang Usaha:
Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah asuransi non jiwa konvensional.

Alamat:
Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI
Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat – 10220
Telp. : (021) 570 2060, (021) 574 6789 *(Hunting)*
Fax. : (021) 572 7589
Homepage: www.asuransi-harta.co.id
E-mail : harta@asuransi-harta.co.id

VISI

Menjadi Perusahaan Asuransi Terpercaya di Indonesia

MISI

1. Menyediakan Produk dan Layanan yang Prima
2. Mengembangkan Kwalitas Sumber Daya Manusia yang Profesional
3. Membangun Institusi yang Kuat dan Kompetitif
4. Berkontribusi untuk Kesejahteraan Masyarakat dan Memajukan Budaya Bangsa

COMPANY PROFILE

Company Name : PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
Business Entity : Limited Liability Companies
Establishment Date: May 28, 1982

Company History

PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk. ('Company') was established based on Notarial Deed No.76 dated May 28, 1982 of Public Notary Trisnawati Mulia, SH. The Deed of Establishment was ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.C2-1325.HT.01.01.Th.82 dated September 21, 1982. The Company started its commercial operations as a general insurance business in 1983 based on Operating License from the Minister of Finance of the Republic Indonesia No. 633/MD/1983 dated February 11, 1983. At the beginning of its establishment up to 1988 the company had fully support from Asia Insurance Hongkong, and thereafter fully run by Indonesian professionals.

The Company has submitted its Initial Public Offering Statement in 1990 to the Chairman of Capital Market Implementing Agency. The Statement of Registration of the Initial Public Offering has received the Effective Statement from Capital Market Implementing Agency through its letter no. SI-128/SHM/MK.10/1990 dated July 30, 1990, hereinafter on September 14, 1990 the Company's shares are listed on Jakarta Stock Exchange.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 of Rahayu Ningsih, SH. dated August 30, 2019 concerning Changes in Purpose and Objectives and Business Activities of the Company and Changes the Members of the Board of Commissioners Composition.

The Company's head office is in Wisma 46 33rd Floor, Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta with 3 (three) Branch Offices and 5 (five) Marketing Offices which spread in Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, and Sumatera Utara.

Fields of Business:
Based on Article 3 of the Company's Articles of Association The scope of the Company's activities is conventional non-life insurance.

Address:
Wisma 46 33rd Floor, Kota BNI
Jl. Jend Sudirman Kav. 1, Jakarta Pusat – 10220
Tel : (021) 570 2060, (021) 574 6789 (Hunting)
Fax : (021) 572 7589
Homepage: www.asuransi-harta.co.id
E-mail : harta@asuransi-harta.co.id

VISION

To be a Highly Trusted Insurance Company in Indonesia.

MISSION

1. *Providing Comprehensive Insurance Products with Excellent Service.*
2. *Developing Highly Competence and Professional Human Resources.*
3. *Building a Strong and Competitive Institution.*
4. *Contributing to Welfare Improvement of Indonesian Community and Promote National Culture*

TATA NILAI PERUSAHAAN - *CORPORATE VALUES*

Fokus Pelanggan
Customer Focus

Perhatian Dan Pelayanan Sepenuh Hati Untuk Memenuhi Kebutuhan Dan Harapan Pelanggan.
Wholehearted Attention And Service In Fulfilling Customer's Need And Expectation.

Integritas
Integrity

Sikap Menjunjung Tinggi Kejujuran Dan Etika Dalam Bekerja, Dengan Tujuan Membangun Institusi yang Terpercaya.
Building Trusted Institution With Upmost Working Ethic And Honesty.

Kerjasama
Teamwork

Interaksi Dan Sinergi Yang Antusias Dan Professional Guna Mencapai Tujuan Organisasi.
Enthusiastic and Professional Synergy And Interaction To Achieve Organizational Goal.

Inovasi
Innovation

Menciptakan Pembaruan Untuk Memberi Nilai Tambah Kepada Semua Pemangku Kepentingan.
Creating Idea And Result That Give Added Value To Every Stakeholder

Produk Kami

Asuransi Property All Risk.
Memberikan jaminan atas semua kerugian fisik *(material damage)* sebagai akibat peristiwa yang tidak terduga, tiba-tiba dan tidak disengaja dan hilangnya laba kotor sebagai akibat gangguan usaha *(business interruption)* yang diakibatkan oleh kerugian fisik tersebut, kecuali atas penyebab atau hal atau peristiwa yang dikecualikan oleh Polis.

Asuransi Kebakaran.
Memberikan jaminan terhadap kerugian pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan yang secara langsung disebabkan oleh: Kebakaran, Petir, Ledakan, Kejatuhan Pesawat Terbang dan Asap.

Asuransi Gempa Bumi.
Menjamin kerugian dan atau kerusakan pada harta benda dan atau kepentingan yang dipertanggungkan yang secara langsung disebabkan oleh Gempa Bumi, Letusan Gunung Berapi, Kebakaran dan Ledakan yang mengikuti terjadinya Gempa Bumi dan atau Letusan Gunung Berapi, Tsunami.

Asuransi Kendaraan Bermotor.
Memberikan jaminan atas kerugian dan atau kerusakan pada Kendaraan Bermotor dan tanggung jawab hukum sebagai akibat risiko yang disebutkan dalam polis.

Pertanggungan dapat diperluas dengan santunan atas kecelakaan diri pengemudi dan penumpang. Jaminan yang diberikan dapat dalam bentuk:
a) Komprehensif yaitu polis akan memberikan ganti rugi manakala terjadi kerugian sebagai akibat peristiwa yang dijamin dalam polis, atau;
b) Kerugian Total Semata, dimana polis akan memberikan ganti rugi manakala terjadi kerugian sebagai akibat peristiwa yang dijamin dalam polis, dengan syarat biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki atau mengganti kendaraan bermotor sama dengan atau lebih tinggi dari 75 % (tujuh puluh lima persen) dari harga pasar kendaraan tersebut.

Asuransi Pengangkutan Barang.
Memberikan jaminan atas kerugian atau kerusakan atas barang yang berada dalam proses pengangkutan dengan menggunakan kendaraan darat, laut, dan atau udara.

Asuransi Kesehatan.
Menjamin jika Tertanggung mengalami sakit dan harus menjalani rawat inap di Rumah Sakit sebagai akibat penyakit yang tidak dikecualikan di dalam polis.

Asuransi Aneka lainnya, seperti:
- Asuransi Perjalanan (*Harta-Travel Care*)
- Asuransi Kecelakaan Diri
- Asuransi Kebongkaran
- Asuransi Penyimpanan Uang
- Asuransi Pengiriman Uang
- Asuransi Reklame
- Asuransi Peralatan Elektronik

Our Product

Industrial All Risk Insurance.
Provide cover for all physical damage (material damage) as a result of unexpected, sudden and unintentional events and loss of gross profit as a result of business interruption caused by the physical loss, except for causes or things or events that excluded by the Policy.

Fire Insurance.
Provide cover for losses on property and or insured interests that are directly caused by: Fire, Lightning, Explosion, Impact by Aircraft and Smoke.

Earthquake Insurance.
Provide cover for loss and or damage to property and or insured interests directly caused by the Earthquake, Volcanic Eruption, Fire and Explosion following Earthquake and or Volcanic Eruption, Tsunami.

Motor Vehicle Insurance.
Provide cover for loss and or damage to Motor Vehicles and legal liability as a result of the risks mentioned in the policy.

Coverage can be extended with compensation for driver and passenger personal accidents. The extent of cover can be as follows :
a) Comprehensive in which the policy will provide compensation for any loss occurs as a result of events that are covered by the policy, or;
b) Total Damage, where the policy will provide compensation when losses occur as a result of events covered by the policy, provided that the costs required to repair or replace motor vehicles are equal to or higher than 75 % (seventy-five percent) of the price market of the vehicles.

Marine Cargo Insurance.
Provide cover against loss or damage to any goods that are in the process of being transported using land, sea and or air vehicles.

Health Insurance.
Cover for financial loss whenever the Insured suffers from illness and must undergo hospitalization at the Hospital as a result of any illness which is not excluded by the policy.

Other various insurance, such as:
- *Travel Insurance (Harta-Travel Care)*
- *Personal Accident Insurance*
- *Burglary Insurance*
- *Cash in Safe Insurance*
- *Cash in Transit Insurance*
- *Billboard / Neon Sign Insurance*
- *Electronic Equipment Insurance*

STRUKTUR ORGANISASI - *ORGANIZATION STRUCTURE*

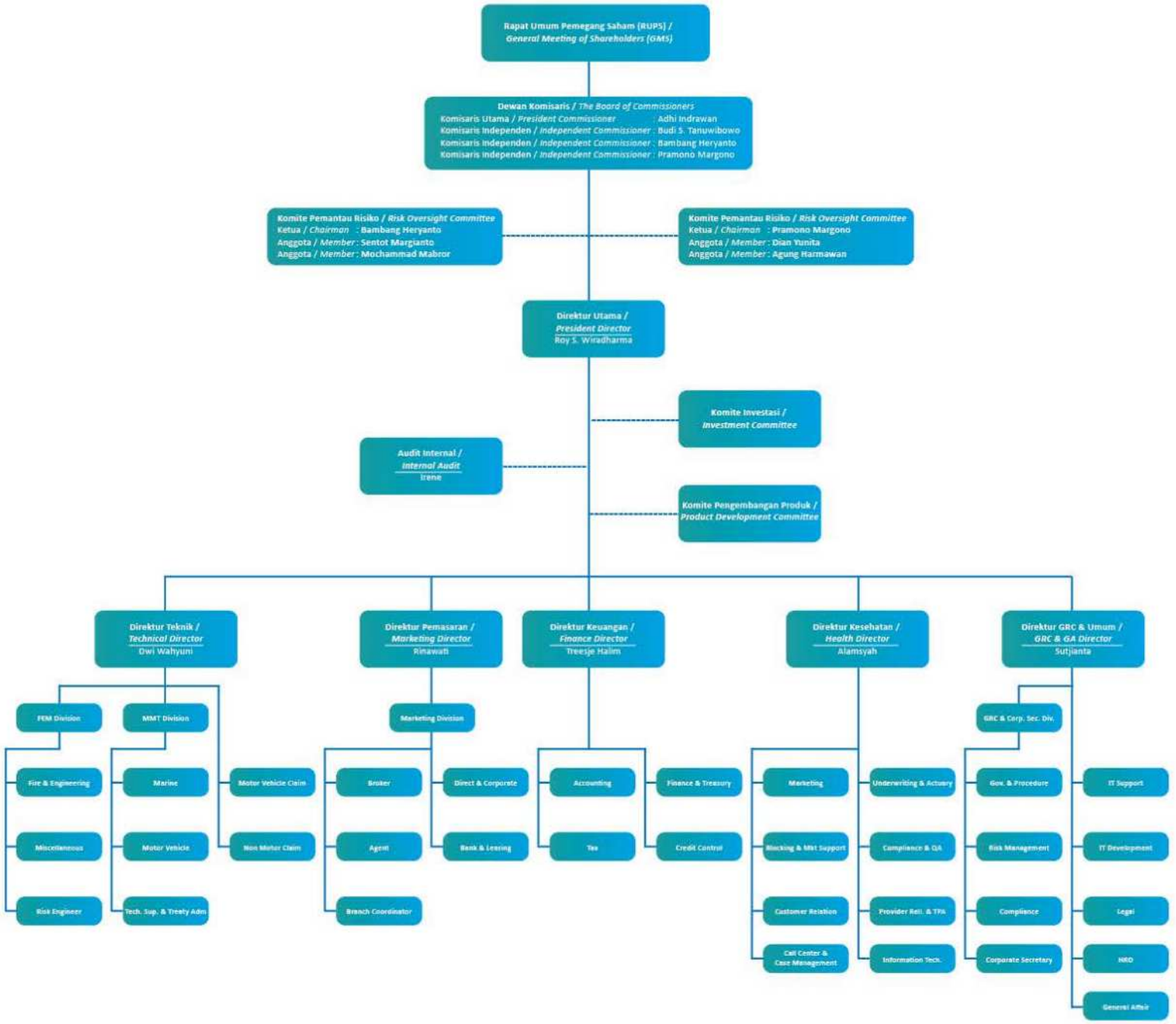

PROFIL DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONER PROFILE

Adhi Indrawan
Komisaris Utama /
President Commissioner

Usia 66 tahun, lahir di Jakarta, Warga Negara Indonesia. Menjabat selaku Komisaris Utama Perseroan sejak tahun 2016. Pengukuhan kembali sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1981.
Training yang diikuti di tahun 2020 adalah *Training* Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.
Beliau memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama Perseroan.

Age 66 years, born in Jakarta, Indonesian citizen. Appointed as President Commissioner since 2016. Reaffirmed as President Commissioner based on the Annual General Meeting of Shareholders on May 20, 2019. He has Bachelor Degree in Accounting from University of Indonesia in 1981. He has affiliated relationships with the Company's Principal Shareholders.
Training attended in 2020 was to Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the Concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences:*
1979 - 1984: *Assistant Manager at Public Accountant Hadi Sutanto & Co. (Correspondent of Pricewaterhouse)*
1984 - 1990: *Division Head – Audit Division of PT. Inti Salim Corpora (Salim Group)*
1992 - *Now: Director of PT. Indotaisei Indah Development*
2003 - *Now: Director of PT. Tatajabar Sejahtera*
2004 - *Now: President Director of PT. Besland Pertiwi*
2005 - *Now: Director of PT. Fast Food Indonesia Tbk.*
2016 - *Now: President Commissioner of PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk*

Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Usia 61 tahun, lahir di Tegal, Jawa Tengah, Warga Negara Indonesia. Menjabat selaku Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2004. Pengukuhan kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2019. Memperoleh gelar Sarjana Tehnik Pertanian dari Institut Pertanian Bogor tahun 1983 dan Magister Manajemen jurusan Manajemen Internasional, Universitas Indonesia tahun 1995.

Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta. Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 61 years, born in Tegal, Jawa Tengah, Indonesian citizen. Appointed as Independent Commissioner since 2004. Reaffirmed as Independent Commissioner based on Annual General Meeting of Shareholders on May 20, 2019. Obtained his Bachelor Degree in Agricultural Engineering from Institut Pertanian Bogor in 1983 and Master of Management majoring in International Management, University of Indonesia in 1995.
Training attended in 2020 was Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta. He is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences:*
1984 - 1986: *Business Development Staff of Kalbe Farma Group*
1986 - 1989: *Business Manager of PT. Cipta Adi Pusaka*
1986 - 1988: *Chief Project Encyclopedia National of Indonesia*
1988 - 1991: *Chief Editor National Children Encyclopedia*
1989 - 1994: *President Director of PT. Cipta Adi Pustaka*
1991 - 1994: *President Director of PT. Kencana Dwisarana Sejati*
1994 - 1995: Staf Ahli / *Assistant of Director PT. Gramedia Asri Media*
1996 - 2005: *Chief Controller of PT. Gramedia Asri Media / Book Store of Gramedia Group*
2005 - 2011: *Chief of ISO / Quality Management of PT. Gramedia Asri Media*
2004 – *now: PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, as :*
- 2004 – 2005: *Independent Commissioner and member of Audit Committe*
- 2005 – 2006: *President / Independent Commissioner and Head of Audit Committe*
- 2006 – 2018: *Independent Commissioner and Head of Audit Committe*
- 2018 – *now: Independent Commissioner*

2005 - 2011: *Commissioner of PT. Aditya Sarana Graha*
2012 - 2016: *CEO of PT. Aditya Sarana Graha*
2016 - *Now: Advisor of PT. Aditya Sarana Graha*

Bambang Heryanto
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Usia 71 tahun, lahir di Jogjakarta, Warga Negara Indonesia menjabat selaku Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2008. Pengukuhan kembali sebagai Komisaris Independen berdasarkan hasil hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gajah Mada tahun 1979.
Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta. Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 71 years, born in Jogjakarta, Indonesian citizen. Appointed as Independent Commissioner since 2008 and reaffirmed as Independent Commissioner based on Annual General Meeting of Shareholders on May 20, 2019. Obtained his Bachelor of Economics majoring in Accounting from Gajah Mada University in 1979.
Training attended in 2020 was Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the Concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta.
He is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences:*
1979 - 2008: Pegawai Negeri Sipil Departemen Keuangan R.I.
- Direktorat Lembaga Keuangan
- Direktorat Lembaga Pembiayaan
- Direktorat Asuransi / *Insurance Directorate*
- Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan
- Inspektorat Jenderal - Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

2002 - 2003: *Commissioner of PT. Bank Bali*
2004 - 2008: *Commissioner of PT. Bank BTPN*
2006 - 2008: *Independent Commissioner of PT. Asuransi Asia Reliance*
2009 - *now : PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, as :*
2009 - 2018: *Independent Commissioner*
2018 - *now*: *Independent Commissioner and Head of Audit Committe*

Pramono Margono
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

Usia 59 tahun, lahir di Jakarta, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Komisaris Independen berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa perseroan tanggal 20 Agustus 2019. Memperoleh gelar Sarjana Tehnik Sipil Konstruksi dari Universitas Indonesia tahun 1987 dan Magister Manajemen jurusan Manajemen Strategi dan Keuangan, Institute Bisnis & Informatika Indonesia tahun 1996.
Trainings yang diikuti di tahun 2020 adalah:
- Seminar "*Leading Through Adversity Strategies for Generating Success*" Asosiasi Asuransi Umum Indonesia tanggal 21 Juli 2020 di Jakarta.
- Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 59 years, born in Jakarta, Indonesian citizen. Appointed as Independent Commissioner since 2019 based on Extra-ordinary General Meeting of Shareholders on August 20, 2019. Obtained his Bachelor Degree in Civil Engineering Construction from University of Indonesia in 1987 and Master of Management majoring in Strategy Management and Financial, Indonesia Business & Informatics Institute in 1996.
Trainings attended in 2020 were:
- *Seminar "Leading Through Adversity Strategies For Generating Success" Asosiasi Asuransi Umum Indonesia on July 21, 2020 in Jakarta.*
- *Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta.*

He is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences:*
1990 - 1992: *Management Consultant of Andersen Consulting*
1992 - 1998: *Department Head of Commercial Banking Center at PT. Bank Umum Nasional, Tbk*
1999 - 2008: *Head of Fund Management Division at PT. Reasuransi Indonesia Utama*
2008 - 2011: *AJB Bumiputera 1912*
- *Head of Company Restructuring Team*
- *Member of Board of Commissioners Investment Committee*

2011 : *President Commissioner of PT. AJ Bumi Asih Jaya*
2010 - 2015: *Managing Director of Pacific Consulting*
2013 - 2019: *Independent Commissioner & Head of Audit Committee at PT. Bess Central Insurance* (mengajukan pengunduran diri sejak tahun 2019 / *submit resignation since 2019*)
2015 - now: *Member of Governance Integrated Committee at PT. Asuransi Central Asia*
2015 - now: *Independent Commissioner & Head of Risk Oversight Committee at PT. Indolife Pensiontama*
2019 - now: *Independent Commissioner & Head of Risk Oversight Committee at PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk*

Komisaris Independen Perseroan telah menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.
The Company's Independent Commissioners have signed independence statements that are made and updated regularly.

PROFIL DIREKSI / *BOARD OF DIRECTORS PROFILE*

Roy Sugihardja Wiradharma
Direktur Utama /
President Director

Usia 55 tahun, lahir di Bogor, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2019. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* (BSc) di bidang Sains dan Manajemen dari University of New South Wales, Sydney, Australia pada tahun 1991. serta berpengalaman di bidang analisa, perbankan, manajemen dan lain-lain.
Trainings yang diikuti di tahun 2020 adalah:
- Meningkatkan Keuntungan Perusahaan Asuransi melalui Proses Underwriting yang Tepat di Masa COVID-19 tanggal 18 Mei 2020 di Jakarta.
- Seminar *"Leading Through Adversity Strategies For Generating Success"* Asosiasi Asuransi Umum Indonesia tanggal 21 Juli 2020 di Jakarta.
- Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 55 years, born in Bogor, Indonesian citizen. He was appointed as President Director of the Company based on the Annual General Meeting of Shareholder dated May 20, 2019. Graduate training with Bachelor of Science (BSc) degree in Science and Management from University of New South Wales, Sydney, Australia in 1991, and experienced in field of analyst, banking, management and others.
Trainings attended in 2020 were:
- *Increasing Insurance Company Profits through Proper Underwriting Process during COVID-19 on May 18, 2020 in Jakarta*
- *Seminar "Leading Through Adversity Strategies For Generating Success" by Indonesian General Insurance Association on July, 21, 2020.*
- *Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the Concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta.*

He is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences*:
1992 - 2011: PT. Bank Central Asia
- 1992 - 1994: *Credit Analyst Staff at BCA Wahid Hasyim*
- 1994 - 1995: *Head of Marketing at BCA Wahid Hasyim*
- 1995 - 1996: *Head of Credit Division at BCA Wahid Hasyim*
- 1996 - 1997: *Head of Credit Affair at BCA Regional Office VIII*
- 1997 - 1998: *Deputy Branch Manager at BCA Melawai*
- 1998 - 1999: *Deputy Branch Manager at BCA Wisma GKBI*
- 2000 - 2004: *Senior Relationship Manager of Corporate Business Division at BCA Head Office*
- 2004 - 2007: *Deputy Head Division of Corporate Business Division at BCA Head Office*
- 2007 - 2011: *Group Head, Corporate Banking Group at BCA Head Office*

2011 - 2014: *Business Development Director at PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart)*
2012 - 2014: *Deputy Director at PT. Atri Pasifik*
2014 : *Managing Director at PT. Alfindo Sumber Makmur*
2013 - 2015: *Independent Commissioner at PT. Bank Sahabat Sampoerna*
2015 - 2019: *Head of Poultry Business Division at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*
2015 - 2019: *Project Director at PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*
2019 - *now*: *President Director at PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk*

Sutjianta
Direktur / *Director*

Usia 56 tahun, lahir di Banten, Warga Negara Indonesia. Bekerja di Perseroan sejak tahun 1987 dan menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2010. Pengukuhan kembali sebagai Direktur berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2019. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Asuransi dari Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti tahun 2004 dan memperoleh gelar profesi Ajun Ahli Asuransi Kerugian (AAAIK) dari Asosiasi Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) tahun 1996.
Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.
Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 56 years, born in Banten, Indonesian citizen. Has worked in the Company since 1987 and has been a Director since 2010. Reaffirmed as Director based on Annual General Meeting of Shareholders on May 20, 2019. Obtained his Bachelor Degree in Insurance Economics from Trisakti Insurance Management College in 2004 and obtained a professional degree as Ajun Ahli Asuransi Kerugian (AAAIK) from the Insurance Management Association of Indonesia / Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia (AAMAI) in 1996.
Training attended in 2020 was the Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the Concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta.
He is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners

Pengalaman Kerja / *Work Experiences*:
1987 - *now*: PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
1987 - 1990: *Underwriting / Reinsurance Staff*
1990 - 1992: *Assistant Manager*
1992 : *Branch Manager* (Surabaya)
1992 - 1998: *Branch Coordinator Manager*
1998 - 2005: *General Manager Business Development*
2006 - *now* : *Corporate Secretary*
2010 - *now* : *Director*

Dwi Wahyuni
Direktur / *Director*

Usia 57 tahun, lahir di Jakarta, Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2019. Memperoleh gelar Sarjana di bidang Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1988 dan Magister Manajemen jurusan Manajemen Risiko, PPM Magister Manajemen tahun 2014.
Trainings yang diikuti di tahun 2020 adalah:
- Seminar *"Leading Through Adversity Strategies For Generating Success"* Asosiasi Asuransi Umum Indonesia tanggal 21 Juli 2020 di Jakarta
- Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta

Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 57 years, born in Jakarta Indonesian citizen. She was appointed as Director of the Company based on the Annual General Meeting of Shareholder dated May 20, 2019. Graduate with Bachelor of Science (BSc) degree in Law from University of Indonesia in 1988 and Master of Management majoring in Risk Management, PPM Master of Management in 2014.
Trainings attended in 2020 were:
- *Seminar "Leading Through Adversity Strategies For Generating Success" by Indonesian General Insurance Association on July, 21, 2020*
- *Manage Risk Management in line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the Concept of IFRS on December 16, 2020 in Jakarta*

She is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences*:
1992 - 1994: *Claim Staff at PT. Asuransi Inda Tamporok*
1994 - 1995: *Reinsurance Staff at PT. Asuransi Hastin*
1995 - 2007: *PT. Asuransi Aegis*
1995 - 1996: *Marketing*
1996 - 2000: *Manager Marketing*
2000 - 2007: *Senior Manager Marketing*
2007 - 2018: *PT. Asuransi Indrapura rename Asuransi FPG Indonesia*
2007 - 2010: *General Manager Marketing*
2010 - 2013: *Associate Director*
2013 - 2018: *Tehnical Director*
2019 - *now*: *Tehnical Director of PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.*

Treesje Halim
Direktur / *Director*

Usia 51 tahun, lahir di Bekasi, Warga Negara Indonesia. Bekerja di Perseroan sejak tahun 2019. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Agustus 2020. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Persada YAI tahun 1996.
Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.
Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 51 years, born in Bekasi, Indonesian citizen. Has worked in the Company since 2019. She was appointed as Director of the Company based on the Annual General Meeting of Shareholder dated August 28, 2020. Obtained her Bachelor Degree in Accounting Economics from University of Persada YAI in 1996. Training attended in 2020 was the Managing Risk Management in Line with POJK No. 44/POJK.05/2020 and understand the IFRS Concept on December 16, 2020 in Jakarta. She is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences*:
1990 - 1997: *Finance & Accounting Superintendent at PT. Asuransi Guardian Royal Exchange*
1997 - 1998: *Accountant Supervisor at PT. Agrokom Rekanusa*
1998 : *Head of Accounting at PT. Paramount Indonesia*
1998 - 2001: *Finance & Accounting Assistant Manager at PT. Asuransi Guardian Royal Exchange*
2002 - 2008: *Accounting Senior Supervisor at PT. China Insurance Indonesia*
2008 - 2016: *Finance Senior Manager at PT. Asuransi Reliance Indonesia*
2016 - 2018: *Finance & Accounting Senior Manager at PT. Asuransi Asoka Mas*
2019 - *now* : *PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.*
2019: *Deputy Director*
2020: *Finance Director*

Alamsyah
Direktur / *Director*

Usia 50 tahun, lahir di Jakarta, Warga Negara Indonesia. Bekerja di Perseroan sejak tahun 2019. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Agustus 2020. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Indonesia tahun 1998.
Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.
Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 50 years, born in Jakarta, Indonesian citizen. Has worked in the Company since 2019. He was appointed as Director of the Company based on the Annual General Meeting of Shareholder dated August 28, 2020. Obtained his Bachelor Degree in Insurance Economics from University of Indonesia in 2020.
Training attended in 2020 was the Managing Risk Management in Line with POJK No. 44 /POJK.05/2020 and understand the IFRS Concept on December 16, 2020 in Jakarta.
He is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners

Pengalaman Kerja / *Work Experiences:*
2001 – 2002: *Marketing Research at PT. Media Mart Magazine*
2002 – 2004: *Marketing at PT. Asuransi Jiwa Equity*
2004 – 2006: *Marketing at PT. Asuransi Jiwa Sinar Mas*
2007 – 2008: *Assistant Manager PT. Asuransi Jiwa Allianz Life*
2008 – 2015: *Manager Customer Care at PT. Asuransi Reliance Indonesia*
2016 – 2019: *Direktur at PT. Asuransi Reliance Indonesia*
2019 – now : *PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.*
2019 : *Deputy Director*
2020 : *Director*

Rinawati
Direktur / *Director*

Usia 46 tahun, lahir di Semarang, Warga Negara Indonesia. Beliau diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 28 Agustus 2020. Memperoleh gelar Sarjana dari Australian Catholic University, Sydney tahun 1997.
Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko Selaras Dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.
Beliau tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Age 46 years, born in Semarang , Indonesian citizen. She was appointed as Director of the Company based on the Annual General Meeting of Shareholder dated August 28, 2020. Obtained her Bachelor Degree in Australian Catholic University, Sydney in 1997.
Training attended in 2020 was the Managing Risk Management in Line with POJK No. 44 /POJK.05/2020 and understand the IFRS Concept on December 16, 2020 in Jakarta.
She is not affiliated with the Main Shareholder, has no family relationship with members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners.

Pengalaman Kerja / *Work Experiences:*
1997 – 1998: *Marketing Staf at PT. Maskapai Asuransi Indonesia*
1998 – 1999: *Business Development at PT. LIG Insurance Indonesia*
2000 – 2006: *Strategic Planning Manager & Assistance GM Strategic Planning at PT. LIG Insurance Indonesia*
2006 – 2008: *Broking Manager PT. Agilent Risk Specialities*
2008 – 2011: *GM Business Development at PT. Asuransi Indrapura*
2011 – 2013: *Marketing Director (Acting) at PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.*
2013 – 2014: *Marketing Director at PT. Asuransi Mitra Maparya, Tbk.*
2015 – 2019: *PT. MNC Asuransi Indonesia.*
May 2015: *Chief Marketing*
June 2015: *Marketing Director*
2020 – now: *Marketing Director at PT. Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.*

SUMBER DAYA MANUSIA - *HUMAN RESOURCES*

Perseroan menyadari bahwa peranan sumber daya manusia dalam kegiatan usaha Perseroan sangat penting. Oleh karena itu, Perseroan selalu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia dengan secara teratur melakukan pelatihan dalam rangka mewujudkan strategi usaha serta pengembangan usaha Perseroan. Program-program pelatihan tersebut meliputi Pelatihan secara Internal (*In-house Training*), Pelatihan secara Eksternal untuk menempuh pendidikan formal pada Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi / Sekolah Tinggi Manajemen Risiko & Asuransi, membiayai pegawai untuk menempuh ujian untuk mendapat gelar profesi dari Asosiasi Ahli Manajemen Asuransi Indonesia serta mengikuti seminar-seminar.

The Company realizes that the role of human resources in the Company's business activities is critical. Therefore, The Company is always concerned with the development of human resources by regularly conducting training in order to realize the business strategy and business development of the Company. These Training programs include In-house Training, External Training for formal education at School of Insurance Management / School of Risk Management & Insurance, paying employees to take exams for a professional degree from the Association of Insurance Management Experts of Indonesia and also to attend the seminars.

Perseroan memiliki 217 karyawan yang tersebar di kantor pusat, kantor cabang serta kantor pemasaran. Untuk meningkatkan kinerja dan loyalitas sumber daya manusia, Perseroan memberikan beberapa sarana dan fasilitas untuk menunjang kesejahteraan karyawan, Tunjangan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Tunjangan Hari Raya,Tunjangan Cuti, Tunjangan Jabatan dan Insentif.

The Company has 217 employees in headquarters, branch offices and sales offices. To improve the performance and loyalty of human resources, the Company provides several facilities to support the welfare of employees, Social Security benefits of Employee (Jamsostek), Religious Holiday Allowance, Leave Allowances, Job Allowances and Incentives.

Jumlah Karyawan / *Number of employees based on:*

Jenjang Pendidikan / *Educational Level*	*December 31st, 2020*		*December 31st, 2019*	
	Jumlah / *Number*	%	Jumlah / *Number*	%
S2 (Master)	5	2	6	3
S1 (Sarjana / *Bachelor*)	124	57	106	56
D3 (Diploma	49	23	37	19
SMA (*Senior High School*)	33	15	37	19
Di bawah SMA / *Below Senior High School*	6	3	6	3
Jumlah / *Total*	217	100	192	100

Jumlah Karyawan / *Number of employees based on:*

Usia / Age	*December 31st, 2020*		*December 31st, 2019*	
	Jumlah / *Number*	%	Jumlah / *Number*	%
s/d 30 tahun / *years*	75	35	63	33
31 - 40 tahun / *years*	90	41	80	42
41 - 50 tahun / *years*	42	20	34	17
51 - 55 tahun / *years*	9	4	13	7
Diatas / *above* 55 tahun / *years*	1	0	2	1
Jumlah / *Total*	217	100	192	100

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN *MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS*

Tinjauan Kinerja Operasional

Pendapatan *Underwriting*

Premi bruto setelah dikurangi potongan langsung yang dicapai perseroan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 405,93 miliar, meningkat sebesar 16 % dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 349,57 miliar. Kontribusi premi terbesar didapat dari sektor broker dan agen.

Portofolio Asuransi Harta Benda di tahun 2020 adalah sebesar 34 % menurun dibanding tahun 2019 sebesar 36 %. Selengkapnya, portofolio bisnis berdasarkan jenis asuransi yaitu Asuransi Harta Benda sebesar 34 %, Asuransi Kesehatan sebesar 19 %, Asuransi Kendaraan Bermotor sebesar 18 %, Asuransi Pengangkutan sebesar 5 % dan lini usaha asuransi lainnya sebesar 24 %.

Premi reasuransi untuk tahun 2020 sebesar Rp. 258,01 miliar, menjadikan premi netto menjadi Rp. 147,92 miliar. Premi reasuransi ini adalah sebesar 64 % dari premi bruto, sehingga menjadikan rasio premi ditahan menjadi 36 %.

Setelah diperhitungkan dengan penurunan/kenaikan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, maka Jumlah Pendapatan Premi tahun 2020 adalah sebesar Rp. 135,25 miliar, naik dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 107,28 miliar.

Pendapatan premi berdasarkan wilayah, diantaranya diperoleh dari Kantor area Jakarta sebesar Rp. 78,60 miliar, Surabaya Rp. 5,08 miliar, Bandung Rp. 6,37 miliar dan dari Kantor Cabang/Pemasaran lain-nya sebesar Rp. 45,20 miliar.

Beban *Underwriting*

Beban Klaim tahun 2020 sebesar Rp. 68,37 miliar menurun dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 88,89 miliar. Beban komisi netto tahun 2020 sebesar Rp. (32,29) miliar turun dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah Rp. 15,85 miliar. Total beban underwriting tahun 2020 adalah Rp. 34,75 miliar turun dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 103,34 miliar.

Hasil *Underwriting*

Hasil Underwriting tahun 2020 berjumlah Rp. 100,50 miliar naik dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 3,95 miliar.

Review of Operational Performance

Underwriting Income

The gross premium after direct discount achieved by the company in 2020 was IDR 405.93 billion, increased 16 % compared to the year 2019 which amounted to IDR 349.57 billion. The largest premium contribution comes from brokers and agents.

Property Insurance Portfolio in 2020 is 34 % decreased compared to 2019 at 36 %. Overall, the business portfolio based on the type of insurance is Property Insurance at 34 %, Health Insurance at 19 %, Motor Vehicle Insurance at 18 %, Marine Cargo Insurance at 5 % and other insurance lines of business at 24 %.

Reinsurance premiums for 2020 of IDR 258.01 billion, making the net premium to IDR 147.92 billion. This reinsurance premium was 64 % of gross premiums, thus making the ratio of retained premiums to 36 %.

After calculating the decrease/increase of the unearned premium reserves, the Total Premium Income in 2020 was IDR 135.25 billion, increased compared to 2019 which amounted to IDR 107.28 billion.

Premium income based on region, among other coming from Jakarta Regional Office of IDR 78.60 billion, Surabaya IDR 5.08 billion, Bandung IDR 6.37 billion and from other Branch / Marketing Offices IDR 45.20 billion.

Underwriting Expenses

Claim expenses in 2020 amounting to IDR 68.37 billion decreased compared to 2019 which amounted to IDR 88.89 billion. Net commission expenses in 2020 amounted to IDR (32.29) billion decreased compared to 2019 of IDR 15.85 billion. Total underwriting expenses in 2020 amounted to IDR 34.75 billion decreased compared to 2019 amounted to IDR 103.34 billion..

Underwriting Result

Underwriting result in 2020 amounted to IDR 100.50 billion, increased compared to 2019 amounted to IDR 3.95 billion.

Tinjauan hasil underwriting per segmen usaha pada tahun 2020, adalah / *Review of underwriting result per business segment in 2020, are:*

Jenis Asuransi / *Type of Insurance*	Pendapatan Premi / *Premium Income*	Hasil Underwriting / *Underwriting Result*
- Kebakaran / *Fire*	Rp. 3,92 Milliar / *Billion*	Rp. 26,25 Milliar / *Billion*
- Kendaraan Bermotor / *Motor Vehicle*	Rp. 73,06 Milliar / *Billion*	Rp. 33,07 Milliar / *Billion*
- Pengangkutan / *Cargo*	Rp. 5,97 Milliar / *Billion*	Rp. 5,35 Milliar / *Billion*
- Aneka / *Miscellaneous*	Rp. 52,30 Milliar / *Billion*	Rp. 35,83 Milliar / *Billion*

Hasil Investasi

Hasil investasi pada tahun 2020 berjumlah Rp. 6,11 miliar, menurun dibandingkan tahun 2019 yang berjumlah Rp. 8,83 miliar. Hasil investasi dari Bunga Deposito sebesar Rp. 2,18 miliar dan lainnya sebesar Rp. 3,94 miliar.

Penurunan hasil investasi terutama disebabkan oleh kondisi pasar keuangan yang mengalami tekanan sepanjang tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi.

Beban Usaha

Beban usaha tahun 2020 sebesar Rp. 105,20 miliar meningkat dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 97,94 miliar. Kenaikan beban usaha disebabkan terutama oleh adanya pengembangan lini usaha Asuransi Kesehatan di tahun 2020, dimana pendapatan premi yang didapatkan dari lini usaha tersebut belum mencapai skala ekonomi terhadap beban operasionalnya.

Return on Investments

The return on investment in 2020 amounted to IDR 6.11 billion, decreased compared to 2019 amounting to IDR 8.83 billion. The investment return from Deposit Interest is IDR 2.18 billion and others amounting to IDR. 3.94 billion.

The decline in investment returns is mainly due to financial market conditions that are under pressure throughout 2020 as a result of the pandemic situation.

Operating Expenses

Operating expenses 2020 amounted to IDR 105.20 billion increased compared to 2019 amounted to IDR 97.94 billion. The increase in operating expenses is mainly due to the development of the Health Insurance business line in 2020, where premium income obtained from the over mentioned business line has not reached economic of scale against its operating expenses.

Laba Usaha
Laba (rugi) usaha tahun 2020 adalah sebesar Rp. 1,41 miliar naik dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. (85,16) miliar.

Adapun Laba (rugi) bersih per saham tahun 2020 adalah Rp (4,93) dibanding tahun 2019 sebesar Rp. (39,27).

Tinjauan Kinerja Keuangan

Jumlah Aset
Jumlah aset tahun 2020 adalah sebesar Rp. 612,35 miliar naik dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 582,24 miliar.

Jumlah Liabilitas
Jumlah liabilitas tahun 2020 sebesar Rp. 472,17 miliar naik dibanding tahun 2019 yang berjumlah Rp. 433,31 miliar.

Kenaikan jumlah liabilitas terutama disebabkan oleh meningkatnya liabilitas kontrak asuransi / cadangan teknis sebesar 36,8 % bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Analisa Kemampuan Membayar Hutang
Rasio Likuiditas (kewajiban lancar dibagi dengan aset lancar) di tahun 2020 sebesar 121 %. Rasio ini mengindikasikan bahwa aset lancar perseroan adalah 1,2 kali lebih besar daripada hutangnya, dengan demikian dapat dipastikan bahwa Perseroan pasti akan dapat memenuhi kewajibannya.

Kesehatan Keuangan Perusahaan
Rasio pencapaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan (solvabilitas) dengan perhitungan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 71/POJK.05/2016 untuk tahun 2020 sebesar 149 % dan untuk tahun 2019 sebesar 128 %. Rasio tersebut melampaui persyaratan minimum yang ditetapkan.

Kebijakan Dividen
Perseroan memiliki komitmen menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang wajar dan mengoptimalkan posisi modal yang dibutuhkan.

Pertimbangan yang dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan dividen adalah faktor-faktor seperti tingkat kesehatan, posisi permodalan, target rasio, proyeksi kecukupan modal di masa depan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, rencana dan prospek usaha Perseroan di masa depan, dan hal-hal lain yang dipandang relevan oleh Manajemen Perseroan. Keputusan akhir perihal kebijakan dividen berada pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perseroan tidak melakukan pembagian dividen di tahun 2020. Oleh karena itu, Perseroan tidak menyajikan informasi terkait dengan pembagian dividen.

Operating Profit
Operating profit (loss) in 2020 was IDR 1.41 billion, increased compared to 2019 amounted to IDR (85.16) billion.

Whereas Earning Per Share was IDR (4.93) in 2020 compared to IDR (39.27) in 2019.

Review of Financial Performance

Total Assets
Total Assets in 2020 amounted to IDR 612.35 billion, an increase compared to 2019 which amounted to IDR 582.24 billion.

Total Liabilities
Total liabilities in 2020 was IDR 472.17 billion, an increase compared to 2019 amounted to IDR 433.31 billion.

The increase in the total liabilities was mainly attributable to the increase in insurance contract liabilities / technical reserves by 36.8% when compared to the previous year.

Analysis of Debt Paying Ability
Liquidity ratio (current liabilities divided by current assets) in 2020 is 121 %. This ratio indicates that the company's current assets are 1.2 times greater than its debt, thus it is certain that the Company will be able to meet its obligations.

Solvency Margin of Company
Ratio of achievement of company's financial health (solvency) with calculation based on Regulation of Financial Service Authority / Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 71/POJK.05/2016, the solvency ratio were 149 % in 2020 and 128 % in 2019. The ratio exceeds the minimum requirements specified.

Dividend Policy
The Company is committed to maintain a balance between reasonable returns and optimizing the required capital position.

The basic considerations in the determination of dividend policy are factors such as soundness, capital position, target ratio, projected capital adequacy in the future, compliance with applicable regulations, the Company's business plans and prospects in the future, and other matters that deemed relevant by the Company's Management. The final decision regarding the dividend policy is at the General Meeting of Shareholders.

The Company did not distribute dividends in 2020. Therefore, the Company does not present information related to dividend distribution.

TATA KELOLA PERUSAHAAN - *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Manajemen Perseroan berpendapat bahwa dengan adanya penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) maka perseroan akan lebih memiliki daya saing serta dapat menciptakan persaingan usaha yang sehat dan kondusif. *Good Corporate Governance* sendiri mempunyai 4 prinsip dasar yaitu Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*) dan Kewajaran (*Fairness*). Manajemen telah menyusun aturan internal (*Standard Operating Prosedure* / SOP) dan aturan internal ini menjadi landasan yang kuat bagi para karyawan dalam rangka turut serta menciptakan iklim persaingan usaha yang sehat dan transparan.

The Company's management believes that with the implementation of Good Corporate Governance, the company will be more competitive and able to create a healthy and conducive business competition. Good Corporate Governance itself has 4 basic principles: Transparency, Accountability, Responsibility and Fairness. Management has developed internal rules (Standard Operating Procedure / SOP) and these internal rules provide a strong foundation for employees in order to participate in creating a fair and transparent business climate.

Struktur Tata Kelola

Secara umum, struktur Tata Kelola Perusahaan tercermin pada organ-organ perusahaan sebagai berikut :

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS),
- Dewan Komisaris, dan
- Direksi.

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi beserta organ-organ Perseroan lainnya tertuang di dalam Anggaran Dasar Perseroan yang mengatur pedoman pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Governance Structure

In general, the structure of Corporate Governance is reflected in the company's organs as follows :

- *General Meeting of Shareholders (GMS),*
- *Board of Commissioners, and*
- *Directors.*

The roles and responsibilities of the Board of Commissioners and the Board of Directors and other Company organs are contained in the Articles of Association of the Company which govern the guidelines for the implementation of GCG principles.

RUPS

RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting dan strategis terkait modal yang ditanam dalam perusahaan, serta keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan.

Pengambilan keputusan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan. Namun, tanpa mengurangi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh RUPS, RUPS maupun pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi untuk menjalankan kewajiban dan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan. Selain itu RUPS juga menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengambil keputusan terkait tindakan korporasi atau keputusan strategis lainnya yang diajukan Direksi.

GMS

The GMS is means for shareholders to make important and strategic decisions regarding the capital invested in the company, as well as the sustainability of the company in the long term, taking into account the provisions of the Articles of Association and legislation.

The decision of the GMS is made fairly and transparently. However, without reducing the power and authority possessed by the GMS, the GMS or shareholders cannot intervene in the implementation of the duties, functions and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors to carry out their obligations and rights in accordance with the Articles of Association and legislation. In addition, the GMS also stipulates the form and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors as well as making decisions related to corporate actions or other strategic decisions submitted by the Board of Directors.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab utama secara kolektif melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS, sebagai perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Dewan Komisaris menilai dan mengevaluasi kinerjanya secara mandiri pada tiap akhir periode tutup buku, berdasarkan kriteria dan unsur-unsur penilaian kinerja yang disusun sendiri oleh Dewan Komisaris. Hasil penilaian dan evaluasi kinerja Komisaris disampaikan kepada pemegang saham dalam RUPS.

Board Of Commissioners

The Board of Commissioners is a corporate organ that has the main duty and responsibility to collectively supervise and provide advice to the Board of Directors and ensure that the company implements GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners is responsible to the GMS, as an embodiment of supervisory accountability for the management of the company in the context of implementing GCG principles. The Board of Commissioners assesses and evaluates its performance independently at the end of each book closing period, based on criteria and elements of performance appraisal prepared by the Board of Commissioners. The results of the assessment and evaluation of the performance of the Commissioners are submitted to the shareholders at the GMS.

Rapat Komisaris

Dewan Komisaris telah mengadakan rapat bulanan dan dihadiri oleh Komisaris Utama dan Komisaris. Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang dijadikan acuan.

Board of Commissioner Meeting

The Board of Commissioners has held monthly meetings and attended by President Commissioner and the Commissioners. The Board of Commissioners already had guidelines and working order which are used as reference.

Susunan Dewan Komisaris / *Board of Commissioners Composition*:

Komisaris Utama / *President Commissioner* : Adhi Indrawan
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*: Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen / *Independent Commissioner:* Bambang Heryanto
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*: Pramono Margono

Dewan Komisaris memberikan pendapat dan masukan kepada Direksi terkait dengan pengelolaan Perseroan selama 2020, pada saat pelaksanaan rapat-rapat gabungan dengan Direksi di mana Dewan Komisaris melakukan Fungsi pengawasan dan penasihatan terhadap Direksi.

The Board of Commissioners provides opinions and input to the Board of Directors regarding the management of the Company during 2020, during joint meetings with the Board of Directors where the Board of Commissioners performs the function of supervision and advisory of the Board of Directors.

Selain itu Dewan Komisaris juga mengoptimalkan fungsi-fungsi komite yang berada di bawahnya yakni antara lain Komite Audit dalam mengawasi laporan keuangan terkait operasional perusahaan.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan penilaian kinerja komite di bawahnya, yakni Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Dewan Komisaris belum membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi karena fungsi komite tersebut untuk sementara dapat dilaksanakan oleh Direktur Administrasi dan Keuangan.

Prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), sedangkan bagi Direksi diputuskan oleh Komisaris perseroan (sesuai hasil keputusan RUPS, dimana Dewan Komisaris diberi kuasa oleh pemegang saham).

Besarnya remunerasi untuk seluruh Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2020 adalah sebesar IDR. 7.703.950.060 (kotor).

In addition, the Board of Commissioners also optimizes the functions of the committees under it, among others, Audit Committee in overseeing financial reports related to the company's operations.

The Board of Commissioners evaluates and assesses the performance of the committee below, namely Audit Committee and Risk Committee.

The Board of Commissioners has not established a Nomination and Remuneration Committee because the functions of these committees can be temporarily carried out by the Director of Administration and Finance.

The procedure for determining the amount of remuneration of the Board of Commissioners is decided in the General Meeting of Shareholders, whereas remuneration of the Board of Directors decided by Commissioners (based on decision in GMS, where the Board of Commissioners is authorized by the shareholders).

The amount of remuneration for all Board of Commissioners and Board of Directors for 2019 is IDR 7,703,950,060 (gross).

Jumlah Remunerasi perorang dalam 1 tahun / *Total Remuneration per person in 1 year* (Rp. Juta / *IDR Million*)	Jumlah Direksi / *Number of Directors*	Jumlah Dewan Komisaris / *Number of Board of Commisioners*
> 2.000	-	-
> 1.000 <= 2.000	1	-
> 500 <= 1.000	5	-
<= 500	-	4

Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum adalah mengelola perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan berdasarkan ketentuan yang tertuang di dalam Anggaran Dasar dan Tata Tertib Direksi PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.
Direksi tidak bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, melainkan kepada RUPS sebagai wujud akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Tugas utama Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud tujuan.
2. Wajib mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.
3. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan.
4. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perseroan.
5. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan, dan wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum tahun buku tersebut dimulai.

Rapat Direksi

Selama tahun berjalan, Direksi secara rutin mengadakan rapat bulanan dan dihadiri oleh seluruh anggota Direksi.

Direksi telah memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi Emiten

Rapat Gabungan Komisaris dan Direksi

Komisaris dan Direksi melaksanakan Rapat gabungan yang dilaksanakan 4 kali.

Board Of Directors

The duties and responsibilities of the Board of Directors in general are to manage the company for the interests and objectives of the company based on the provisions contained in the Articles of Association and Standing Orders of the Board of Directors of PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk.
The Board of Directors is not accountable to the Board of Commissioners, but to the GMS as a form of accountability for corporate management in the context of implementing GCG principles.

The main tasks of the Directors are as follows:

1. *Full responsibility in carrying out its duties in the interests of the Company in achieving its intended purpose.*
2. *Must account for their duties in accordance with the applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Company.*
3. *Lead, manage and control the Company in accordance with the objectives of the Company.*
4. *Control, maintain and manage the Company's assets.*
5. *Prepare an annual work plan that includes the Company's annual budget, and must be submitted to the Board of Commissioners to obtain approval from the Board of Commissioners, before the book year begins.*

Board of Directors Meeting

During the year, the Board of Directors held monthly meetings and attended by all members of the Board of Directors.

The Board of Directors has owned the guidelines or charter of the Board of Directors of Issuer.

Joints Meetings of Commissioners and Directors

Commissioners and Directors carry out joint meetings held for 4 times with the frequency of attendance

Susunan Direksi / *Board of Directors Composition*:

Direktur Utama / *President Director*: Roy Sugihardja Wiradharma
Direktur / *Director* : Dwi Wahyuni
Direktur / *Director* : Sutjianta
Direktur / *Director* : Treesje Halim
Direktur / *Director* : Alamsyah
Direktur / *Director* : Rinawati

Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi perseroan, memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi berbagai ketentuan perundangan yang berlaku baik di pasar modal maupun perundangan lain yang terkait dengan usaha perseroan, sebagai penghubung atau *contact person* dengan OJK, Bursa Efek dan masyarakat.

Perseroan telah menetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 201/HGI-DIR/V/2015 tanggal 13 Mei 2015, mengangkat dan mengukuhkan kembali Sekretaris Perusahaan dijabat rangkap oleh Bpk. Sutjianta.

Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai seminar yang diselenggarakan oleh OJK/Bursa Efek Indonesia / *Indonesian Corporate Secretary Association* (ICSA).

Laporan Pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan selama tahun 2020 antara lain menghadiri Rapat-rapat rutin dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit, Menyelenggarakan RUPS Tahunan tanggal 28 Agustus 2020 dan mengadakan Paparan Publik pada tanggal 29 Desember 2020.

Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/AHAP-DK/X/2019 tanggal 31 Oktober 2019 tentang Komite Audit yang berada di bawah tanggung jawab Dewan Komisaris dan bertugas untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris.

Secara umum tugas utama Komite Audit adalah mendorong diterapkannya GCG, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik.

Komite Audit telah menyusun Piagam Komite Audit dan pelaksanaan kegiatan komite audit telah sesuai dengan pedoman sebagaimana tertera di dalam Piagam tersebut.

Corporate Secretary

Corporate Secretary is responsible to keep informed with respect to Capital Market developments especially Capital Market regulations, to provide services to the public on necessary information relating to the condition of the company, to provide advice to the Board of Directors with respect to compliance to the law and regulation in capital market and other related regulations that are in line with company activities, act as public company's contact person with OJK, Stock Exchange, and the public.

The Company has determined based on BOD Decision Letter No. BOD. 201/HGI-DIR/V/2015 dated May 13, 2015, appointing and reinstating the Corporate Secretary held in concurrent by Mr. Sutjianta.

The Corporate Secretary has attended various seminars organized by OJK / Indonesia Stock Exchange / Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

The Report on the Implementation of the function The Corporate Secretary during 2020, attended regular meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee, Held the Annual General Meeting of Stockholders on August 28, 2020 and held a Public Expose in December 29, 2020.

Audit Committee

The Company has formed an Audit Committee based on the Board of Commissioners Decree No. 005/AHAP-DK/X/2019 dated October 31, 2019 concerning the Audit Committee which is under the responsibility of the Board of Commissioners and has the duty to support the performance of the Board of Commissioners.

In general, the main task of the Audit Committee is to encourage the implementation of GCG, the establishment of an adequate internal control structure, improve the quality of transparency and financial reporting, and examine the scope, accuracy, independence and objectivity of public accountants.

The Audit Committe has established Audit Committe Charter and the audit committee's activities are in conformity with the guidelines set forth in the Charter.

Susunan Komite Audit / *Audit Committee Composition*

Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioners)*: Bambang Heryanto
Anggota / *Member* : Sentot Margianto
Anggota / *Member* : Mochammad Mabror

Riwayat Hidup

- Sentot Margianto, usia 52 tahun, lahir di Jakarta. Pendidikan formal terakhir di Sekolah Bisnis Perbanas Jakarta, berpengalaman di bidang Manajemen Keuangan lebih dari 25 tahun.
- Mochammad Mabror, usia 56 tahun, lahir di Jakarta, pendidikan formal terakhir Magister Manajemen dari Universitas Indonesia. Berpengalaman dibidang Asuransi dan Akuntansi selama lebih dari 14 tahun.

Biography

- *Sentot Margianto, age 52 years, born in Jakarta. Graduated from Perbanas Business School Jakarta, work experience in Financial Management for more than 25 years..*
- *Mochammad Mabror, age 56 years, born in Jakarta, graduated in Magister Management from University of Indonesia. Work experience in Insurance and Accounting, for more than 14 years.*

Rapat Komite Audit

Komite Audit di tahun 2020 telah melaksanakan rapat yang dilakukan bersama Direksi. Agenda rapat antara lain membahas tentang hasil kinerja laporan finansial interim dan laporan audit tahun 2020.

Training yang diikuti di tahun 2020 adalah Mengelola Manajemen Resiko selaras dengan POJK No. 44/POJK.05/2020 dan memahami Konsep IFRS tanggal 16 Desember 2020 di Jakarta.

Audit Committee Meeting

Throughout 2020, the Audit Committee has meetings with the Board of Director. The meeting discussed the results of the performance of interim financial statements and the 2020 audit reports.

Trainings attended in 2020 were the Managing Risk Management in Line with POJK No. 44 /POJK.05/2020 and understand the IFRS Concept on December 16, 2020 in Jakarta.

Pernyataan Independensi Komite Audit

Pernyataan Independensi Komite Audit Perseroan mengacu Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

- Bukan pejabat eksekutif Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit dan/atau jasa non-audit kepada Perusahaan dalam jangka waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit.
- Bukan sebagai pejabat eksekutif kami dalam jangka waktu enam bulan terakhir sebelum penunjukannya sebagai anggota Komite Audit.
- Tidak terafiliasi dengan pemegang saham mayoritas.
- Tidak mempunyai hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris atau Direksi.
- Tidak memiliki, secara langsung maupun tidak langsung, saham Perusahaan.
- Tidak memiliki hubungan bisnis apapun yang terkait dengan bisnis Perusahaan.

Audit Committee Independence Statement

Statement of Independence of the Audit Committee of the Company refers to OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015.

- *Not an executive officer of the Public Accountant Office who provides audit services and/or non-audit services to the Company within the last six months prior to his appointment as a member of the Audit Committee.*
- *Not as our executive officer in the last six months prior to his appointment as a member of the Audit Committee.*
- *Not affiliated with majority shareholders.*
- *Does not have family relations with the Board of Commissioners or Directors.*
- *Does not own, directly or indirectly, the Company's shares*
- *Does not have any business relationship related to the Company's business.*

Komite Pemantau Risiko

Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/AHAP-DK/X/2019 tanggal 31 Oktober 2019 tentang Komite Audit yang berada di bawah tanggung jawab Dewan Komisaris dan bertugas untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris.

Tujuan dibentuknya Komite Manajemen Risiko adalah untuk melakukan identifikasi, evaluasi, pengendalian dari risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan serta melakukan monitoring proses manajemen risiko, sesuai dengan peraturan OJK Nomor 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) yang mencakup risiko sebagai berikut:

- Risiko Strategi
- Risiko Operasional
- Risiko Asuransi
- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Hukum
- Risiko Kepatuhan
- Risiko Reputasi

Berdasarkan SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, dan Masa Kerja Komite pada Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah, Komite Pemantau Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris untuk :

- menilai efektivitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan;
- melakukan evaluasi secara berkala atas penerapan manajemen risiko;
- mengevaluasi piagam Komite Pemantau Risiko secara berkala disesuaikan dengan perkembangan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- melakukan identifikasi hal-hal lain yang menurut Komite Pemantau Risiko memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan
- melakukan penugasan lain dari Dewan Komisaris sepanjang penugasan tersebut telah ditetapkan dalam piagam Komite Pemantau Risiko.

Komite Pemantau Risiko telah menyusun Piagam Komite Pemantau Risiko dan pelaksanaan kegiatan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan pedoman sebagaimana tertera di dalam Piagam tersebut.

Risk Oversight Committee

The Company has formed a Risk Oversight Committee based on the Board of Commissioners Decree No. 006/AHAP-DK/X/2019 dated October 31, 2019 concerning the Audit Committee which is under the responsibility of the Board of Commissioners and has the duty to support the performance of the Board of Commissioners.

The purpose of the establishment of Risk Oversight Committee is to identify, evaluate, and control the risks faced by the Company, as well as to monitor the process of risk management aligning it with FSA Regulation No. 44/POJK.05/2020 on Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions, constituting the following risks:

- *Strategic Risk*
- *Operational Risk*
- *Insurance Risk*
- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Legal Risk*
- *Compliance Risk*
- *Reputation Risk*

Based on FSA Circular Letter No. No. 14/SEOJK.05/2019 regarding The Formation, Membership Composition, and Tenure of Committees on The Board of Commissioners of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies, the Risk Oversight Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners to :

- *assess the effectiveness of risk management including assessing the risk tolerance that can be taken by the Company;*
- *conduct periodic evaluations of the implementation of risk management;*
- *evaluate the charter of the Risk Oversight Committee periodically in accordance with the development of the provisions of the legislation;*
- *identify other matters that according to the Risk Oversight Committee require the attention of the Board of Commissioners; and*
- *other assignments from the Board of Commissioners as long as the assignment has been stipulated in the charter of the Risk Oversight Committee.*

Risk Oversight Committee has established Risk Oversight Committee Charter and the Risk Oversight Committee's activities are in conformity with the guidelines set forth in the Charter.

Susunan Komite Pemantau Risiko / *Risk Oversight Committee Composition*

Ketua (Komisaris Independen) / *Chairman (Independent Commissioner)*: Pramono Margono
Anggota / *Member* : Dian Yunita
Anggota / *Member* : Agung Harmawan

Riwayat Hidup

- Dian Yunita, usia 37 tahun, lahir di Jakarta. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komputer Universitas Bina Nusantara.
- Agung Harmawan, usia 51 tahun, lahir di Kulon Progo. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gajah Mada. Berpengalaman di bidang Asuransi selama lebih dari 20 tahun.

Biography

- *Dian Yunita, age 37 years, born in Jakarta. She obtained a Bachelor Computer Science from Bina Nusantara University.*
- *Agung Harmawan, age 51years, born in Kulon Progo. He obtained a Bachelor of Geodetic Engineering from Gajah Mada University. Work experience in Insurance for more than 20 years.*

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko di tahun 2020 telah melaksanakan rapat yang dilakukan secara berkala.

Risk Oversight Committee Meeting

Throughout 2020, the Risk Oversight Committee has conducted periodical meeting.

Audit Internal

Tugas Audit Internal adalah memberi masukan kepada manajemen berupa hasil penilaian, analisa, rekomendasi atau saran atas pemeriksaan organ-organ operasional perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, Audit Internal harus mengedepankan azas independensi dan obyektivitas atas pemeriksaannya dan Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Internal Audit

Internal Audit Task is to provide input to management in the form of assessment, analysis, recommendation or suggestion on inspection of company's operational organs. In carrying out its functions, Internal Audit should prioritize the principle of independence and objectivity on its audit and the Internal Audit is accountable to the President Director.

Piagam Audit

Perseroan saat ini telah memiliki Piagam Audit internal yang menjadi landasan pelaksanaan tugas Auditor Internal. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/HGI-D/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015.

Audit Charter

The Company currently has an Internal Audit Charter under which the Internal Auditor is tasked. Based on Decision Letter No. 005/HGI-D/X/2015 dated October 19, 2015.

Riwayat Hidup

Irene, usia 48 tahun, lahir di Bogor, Jawa Barat, Warga Negara Indonesia. Bergabung di perseroan sejak tahun 2015 menjabat Kepala Divisi Internal Audit. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya Jakarta tahun 1996. Pengalaman dibidang audit lebih dari 20 tahun. Pengalaman kerja pernah bekerja di PT. Asuransi Raksa Pratikara, PT. Asuransi Grasia Unisarana dan PT. Asuransi Adira Dinamika.

Selama tahun 2020 telah memeriksa 3 kantor cabang/kantor pemasaran yang diaudit dengan metode *risk based audit*. Laporan pelaksanaan fungsi dilakukan dengan melakukan review audit bersama Dewan Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perseroan adalah mencakup seluruh aspek baik bidang operasional dan keuangan. Penelaahan dilakukan untuk memastikan ketaatan terhadap seluruh kebijakan, aturan dan prosedur telah dijalankan dengan baik. Selain daripada itu, juga memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan: Sesuai hasil evaluasi selama tahun buku 2020 sistem pengendalian internal sudah cukup efektif untuk membatasi kemungkinan terjadinya penyimpangan terhadap aset/harta perusahaan meski masih harus dilakukan perbaikan terus menerus.

Manajemen Risiko

Penjelasan mengenai beberapa risiko utama yang dihadapi perseroan serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola Risiko tersebut adalah antara lain sebagai berikut:

- **Risiko Strategi**
  Risiko Strategi adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

- **Risiko Operasional**
  Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

- **Risiko Asuransi**
  Risiko Asuransi adalah Risiko kegagalan perusahaan asuransi, perusahaan reasuransi, perusahaan asuransi syariah, dan perusahaan reasuransi syariah untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, tertanggung, atau peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi atau kontribusi, penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

- **Risiko Kredit**
  Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

- **Risiko Pasar**
  Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

- **Risiko Likuiditas**
  Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

- **Risiko Hukum**
  Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum.

- **Risiko Kepatuhan**
  Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Lembaga Jasa Keuangan Non Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

- **Risiko Reputasi**
  Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.

Biography

Irene, age 48, born in Bogor, Jawa Barat, Indonesian Citizen. Joined the company since 2015 as Head of Internal Audit Division. Obtained a Bachelor of Economy from University of Atmajaya Jakarta ini 1996. Work experience in Audit field for more than 20 years. Her working experience includes working at PT. Asuransi Raksa Pratikara, PT. Asuransi Grasia Unisarana and PT. Asuransi Adira Dinamika.

During 2020 has reviewed 3 branches / marketing offices audited by risk based audit method. The function execution report shall be conducted by conducting an audit review with the Board of Directors with a copy to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Internal Control System

The internal control system applied by the company covers all aspects of both operational and financial aspects. A review is undertaken to ensure compliance with all policies, rules and procedures. In addition, it also ensures compliance with various laws and regulations.

Review of the effectiveness of the Company's internal control system: According to the results of the evaluation during the 2020 financial year, the internal control system has been effective enough to limit the possibility of irregularities in the assets of the company even though continuous improvements must be made.

Risk Management

Some of the main risks faced by company and the efforts that have been made to manage the risk are as follows:

- ***Strategic Risk***
  Strategic Risk is the potential failure of the Company to realize obligations to policyholders / insured / customers due to inadequacy or failure in planning, determining and implementing strategies, making appropriate business decisions, and/or the Company's lack of responsiveness to external changes.

- ***Operational Risk***
  Operational Risk is the risk due to inadeficiency and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events affecting Non-Bank Financial Services Institutions operations.

- ***Insurance Risk***
  Operational Risk is the risk of failure of insurance companies, reinsurance companies, sharia insurance companies, and sharia reinsurance companies to fulfill obligations to policyholders, insured, or participants as a result of inadeficiency of the risk selection process (underwriting), determination of premiums or contributions, the use of reinsurance, and /or handling of claims.

- ***Credit Risk***
  Credit Risk is a risk due to failure of other parties in fulfilling obligations to Non-Bank Financial Services Institutions.

- ***Market Risk***
  Market Risk is Risk to asset positions, liabilities, equity, and/or administrative accounts including derivative transactions due to overall changes in market conditions.

- ***Liquidity Risk***
  Liquidity Risk is a risk due to the inability of Non-Bank Financial Services Institutions to meet liabilities due from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the activities and financial condition of Non-Bank Financial Services Institutions.

- ***Legal Risk***
  Legal Risk is a Risk arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects.

- ***Compliance Risk***
  Compliance Risk is a risk due to Non-Bank Financial Services Institutions not complying with and/or not implementing the laws and regulations applicable to Non-Bank Financial Services Institutions.

- ***Reputation Risk***
  Reputation Risk is a risk due to decreased level of stakeholder trust stemming from negative perception of Non-Bank Financial Services Institutions.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Meskipun dalam kondisi ideal, Perseroan tetap melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) berupa baik bantuan jangka pendek maupun yang sifatnya berkelanjutan.

Lingkungan Hidup

1) Pengurangan penggunaan kertas melalui *paperless*, antara lain:
   - Mengatur printer default agar mencetak dua sisi (bolak-balik).
   - Penyimpanan dokumen secara digital (*e-filing*).

2) Pemilahan Sampah
   Perseroan aktif mensosialisasikan pemilahan sampah kepada karyawan.

   Hal tersebut diharapkan dapat menjadi kebiasaan dan diterapkan oleh karyawan dalam kehidupan sehari - hari.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja

SDM perseroan sangat berperan dalam pencapaian prestasi dan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perseroan senantiasa memberikan perhatian khusus dalam pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia).
Perseroan berkomitmen mengembangkan SDM secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan, kompetensi, karir, serta kesejahteraan karyawan. Tentunya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kenyamanan serta kebanggaan karyawan terhadap perseroan.
Perseroan juga berupaya untuk memberikan perlindungan bagi seluruh karyawan di lingkungan kerja.

Sistem Remunerasi Karyawan

Perseroan menerapkan sistem remunerasi berdasarkan meritokrasi sesuai dengan kemampuan, kinerja dan kontribusinya, selain itu yang yang bersifat normatif juga dipenuhi bagi seluruh karyawan dan keluarganya.

Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan

1. Perseroan secara berkesinambungan menerima para pekerja Magang dari Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi / Sekolah Tinggi Manajemen Risiko & Asuransi.
2. Perseroan melakukan pemberian donasi kepada panti asuhan berupa komputer layak pakai.
3. Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun keanggotaan Asosiasi ikut dalam kegiatan sosial.

Even though the condition are not ideal yet, the Company have carried out the social responsibility towards the community through CSR (Corporate Social Responsibility) programs in the form of both short-term and sustainable assistance.

Environment

1) Reducing paper use through the paperless, including the following:
   - *Setting printer defaults to double-sided printing.*
   - *E-filing for digital document storage.*

2) Waste Sorting
   The Company actively educates its employees in the principles of waste sorting.
   This is expected to establish a habit that spills over into the everyday lives of employees.

Labour, Health and Work Safety Practices

The Company HR plays an important role in the performance and achievements of the company. Therefore, the company always pays special attention to human resource management.
The Company is committed to the continuous development of human resources in order to improve competence, career prospects and welfare of employees. This is expected to increase the quality and comfort and pride of the employees towards company.
The Company also strives to provide protection for all employees in the work environment.

Employee Remuneration System

The Company implements a remuneration system based on meritocracy in accordance with his capabilities, performance and contribution and normative things are also fulfilled for all employees and their families.

Social and Community Development

1. *The Company continuously accepts Internship workers from School of Insurance Management or School of Risk Management & Insurance.*
2. *The company provide donation to the orphanage in the form a wearable computer.*
3. *The Company either individually or as an Association member involves participates in social activities.*

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2020 / *Statement of the Board of Commissioners and Directors Regarding Responsibility for the Contents of the 2020 Annual Report.*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

We, undersigned below declare that all information herein has been published completely and take full responsibility for the accuracy of the contents of the 2020 Annual Report of PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.

Jakarta, 25 Juni 2021

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*

Adhi Indrawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Budi Santoso Tanuwibowo
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bambang Heryanto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Pramono Margono
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi / *Directors*

Roy S. Wiradharma
Direktur Utama
President Director

Dwi Wahyuni
Direktur
Director

Sutjianta
Direktur
Director

Treesje Halim
Direktur
Director

Alamsyah
Direktur
Director

Rinawati
Direktur
Director

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020/
As of and for the Year Ended December 31, 2020

dan/*and*
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
DAN
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AND
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Director's Statement Letter*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 81	*Notes to the Financial Statements*

Halaman ini sengaja dikosongkan

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch license No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18 Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
BOARDS OF DIRECTORS' STATEMENT

Halaman ini sengaja dikosongkan

HARTA GENERAL INSURANCE

Terdaftar dan Diawasi Oleh OJK Otoritas Jasa Keuangan

MARI Berasuransi

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersign :

Nama / *Name*	:	Roy Sugihardja Wiradharma
Alamat kantor / *Office Address*	:	Wisma 46, Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Alamat domisili / *Home Address*	:	Jl. Intan Pakuan V/9, RT. 002/007, Pakuan, Bogor Selatan
Nomor Telepon / *Phone Number*	:	021-570 2060 / 574 6789
Jabatan / *Position*	:	Direktur Utama / *President Director*

Nama / *Name*	:	Tressje Halim
Alamat kantor / *Office Address*	:	Wisma 46, Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Alamat domisili / *Home Address*	:	Jl. Bambu Runcing No. 27, Teluk Buyung, RT. 001/007, Bekasi Utara
Nomor Telepon / *Phone Number*	:	021-570 2060 / 574 6789
Jabatan / *Position*	:	Direktur Keuangan / *Finance Director*

Menyatakan bahwa :

a. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Perusahaan periode 31 Desember 2020.

b. Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

c. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Perusahaan telah diaudit secara lengkap dan benar.

d. Laporan Keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atas fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

e. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

State that :

a. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements periode December 31, 2020.*

b. *The Financial Statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards.*

c. *All information in the Financial Statement of the Company has been made completely and correctly.*

d. *The Financial Statement of the Company does not contain misleading material information or facts, and does not remove material information or facts.*

e. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

26 Maret 2021 / *March 26, 2021*

Roy Sugihardja Wiradharma
Direktur Utama / *President Director*

Tressje Halim
Direktur Keuangan / *Finance Director*

Halaman ini sengaja dikosongkan

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch license No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18 Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18 Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 F. 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No : 00140/3.0357/AU.1/08/0111-2/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No : 00140/3.0357/AU.1/08/0111-2/1/III/2021

Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility For The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International network (including those members which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omision to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under licence. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Jakarta Pusat | Jakarta Barat | Jakarta Selatan | Medan | Surabaya | Semarang

Tanggung Jawab Auditor (lanjutan)

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Manajemen melakukan reklasifikasi beberapa akun tertentu atas laporan keuangan tahun berakhir tanggal 31 Desember 2019 sebagaimana diungkapkan di catatan atas laporan keuangan no 41, reklasifikasi tersebut tidak memodifikasi opini atas laporan keuangan tersebut

Auditors' Responsibility (continued)

We believe that evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matter

Management reclassified several certain accounts of the financial statements year ended December 31, 2019 as disclosed at notes to financial statement No. 41, the reclassification did not modify the opinion of such financial statements.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Tan Siddharta, CPA
Ijin/*License*: AP 0111

26 Maret 2021/*March 26, 2021*

Halaman ini sengaja dikosongkan

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch license No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18 Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	3e,3i,3v,6, 31,32,37,39	13.411.780.777	4.673.514.281	*Cash on hand and in banks*
Piutang premi – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp 205.002.429 dan Rp 487.754.942 untuk tahun 2020 dan 2019.	3f, 3v,7,30, 31,36,38	170.691.527.628	215.436.596.192	*Premium receivables - Net of allowance for impairment of Rp 205,002,429 and Rp 487,754,942 for the year 2020 and 2019*
Piutang reasuransi	3d,3f,3v,8, 31,37,39	17.320.897.669	46.824.086.377	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	3v,9,32,37	1.918.846.811	5.014.460.320	*Others receivable*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3g,14b	7.559.879.505	6.266.384.490	*Advance and prepaid expenses*
Investasi:	3v,10,31,32, 37,39			*Investment:*
Deposito berjangka	10a,	66.430.188.350	47.806.560.000	*Time deposits*
Reksadana – Tersedia untuk dijual	10b,37	22.433.683.023	33.786.157.612	*Mutual funds Available for sale*
Saham – Tersedia untuk dijual	10c,37	2.386.189.435	1.808.250.375	*Share Available for sale*
Obligasi – Yang dimiliki hinga jatuh tempo	10d,37	44.880.982.442	44.875.631.349	*Bond Held to maturity*
Lainnya:	3v,10c,31, 32,37			*Other investments:*
Penyertaan pada menara proteksi		4.000.000	4.000.000	*Investment in menara proteksi*
Penyertaan pada perusahaan asuransi resiko khusus		3.049.810.629	190.000.000	*Investment in special risk insurance company*
Lain – lain		19.821.804	29.809.487	*Others*
Jumlah investasi		**139.204.675.683**	**128.500.408.823**	***Total investment***
Aset reasuransi	3m,11,32, 33,39	232.866.188.621	151.514.051.486	*Reinsurance assets*
Aset tetap – neto	3h,12,32,39	19.736.077.839	17.524.577.087	*Fixed assets – net*
Aset hak guna	3y,13a	3.104.354.873	-	*Right of use rights assets*
Aset pajak tangguhan	3n,18c,32	5.653.767.087	5.584.494.075	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	14a,32	879.070.895	897.670.895	*Other assets*
		262.239.459.315	**175.520.793.543**	
JUMLAH ASET		**612.347.067.388**	**582.236.244.026**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Utang klaim – pihak ketiga	3j,3v,15, 31,37	917.458.433	17.530.587.427	*Claims payables – third parties*
Utang reasuransi – pihak ketiga	3v,16,31, 37	61.983.836.208	102.382.764.540	*Reinsurance payables – third parties*
Utang komisi	3m,3v,17, 31	19.445.523.185	11.384.794.917	*Commission payables*
Utang lain-lain	3v,22,37	4.104.150.928	1.641.885.982	*Other payables*
Utang pajak	3u,18a	787.946.735	315.951.567	*Taxes payable*
Biaya masih harus dibayar	3v,19	2.939.358.860	7.547.482.792	*Accrued expenses*
Pendapatan & premi diterima dimuka	3q,20,37	10.281.615.903	18.300.637.145	*Income & premiums received in advance*
Liabilitas kontrak asuransi	3p,21,32, 33	357.255.433.174	261.156.603.409	*Insurance contract liabilities*
Liabilitas sewa	3y,13b	3.182.731.826	-	*Right of use rights liability*
Liabilitas imbalan kerja	3k,34b	11.277.613.109	13.050.681.744	*Employees' benefit liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**472.175.668.361**	**433.311.389.523**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham Modal dasar – 6.000.000.000 saham untuk tahun 2020 dan dan 2019. Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.940.000.000 saham	23	147.000.000.000	147.000.000.000	*Share capital - par value of Rp 50 per share* *Authorized - 6,000,000,000 shares for the year 2020 and 2019.* *Issued and fully paid - 2,940,000,000 shares*
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia - untuk dijual		449.377.243	(2.988.372.446)	*Profit (Loss) unrealized gain on securities available - for sale*
Tambahan modal disetor	24	79.565.500.000	79.565.500.000	*Additional paid in capital – net*
Penghasilan komprehensif lain		5.575.709.815	3.207.453.908	*Other comprehensive income*
Saldo laba:				*Retained earnings:*
Ditentukan penggunaannya		600.000.000	600.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaanya		(93.019.188.031)	(78.459.726.959)	*Unappropriated*
JUMLAH EKUITAS		**140.171.399.027**	**148.924.854.503**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**612.347.067.388**	**582.236.244.026**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENDAPATAN UNDERWRITING	3r,25,32			***UNDERWRITING INCOME***
Premi bruto		405.929.777.482	349.572.732.911	*Gross premiums*
Premi reasuransi		(258.011.154.859)	(226.272.840.776)	*Reinsurance premiums*
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan		(12.668.565.451)	(16.015.585.806)	*Decrease/(increase) in unearned premiums*
Jumlah pendapatan premi - Neto		**135.250.057.172**	**107.284.306.329**	***Net premium income***
BEBAN UNDERWRITING	3m,26,32			***UNDERWRITING EXPENSES***
Beban klaim				*Claim expenses*
Klaim bruto		(238.032.848.045)	(259.979.237.418)	*Gross claims*
Klaim reasuransi		171.736.862.546	169.471.671.228	*Reinsurance claims*
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri		(2.078.127.180)	1.617.351.991	*Increase/(decrease) in estimated own retention claim*
Jumlah beban klaim		**(68.374.112.679)**	**(88.890.214.199)**	***Total claim expenses***
Beban komisi-neto	3n,27	**32.289.247.279**	**(15.846.969.608)**	***Net commission expenses***
Pendapatan underwriting lain – neto		**1.335.813.384**	**1.399.246.633**	***Others underriting income-neto***
Jumlah beban underwriting		**(34.749.052.016)**	**(103.337.937.174)**	***Total underwriting expenses***
HASIL UNDERWRITING		**100.501.005.156**	**3.946.369.155**	***UNDERWRITING INCOME***
HASIL INVESTASI	3s,28,32	**6.112.617.677**	**8.829.636.239**	***INVESTMENT INCOME***
BEBAN USAHA	3t,29,32	**(105.202.030.172)**	**(97.938.684.459)**	***OPERATING EXPENSES***
LABA/(RUGI) USAHA		**1.411.592.661**	**(85.162.679.065)**	***OPERATIONS LOSS***
Pendapatan usaha lainnya – Neto	30,32	**(16.614.374.054)**	**(29.791.454.516)**	***Other operating income - Net***
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(15.202.781.392)**	**(114.954.133.581)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
Manfaat (beban) pajak penghasilan	3u,32			***Income tax (expenses) benefits***
Pajak kini	18b	(17.742.750)	(38.104.500)	*Current tax*
Pajak tangguhan	18c	727.113.174	(460.455.782)	*Deferred tax*
Jumlah		**709.370.424**	**(498.560.282)**	***Total***
RUGI NETO TAHUN BERJALAN		**(14.493.410.968)**	**(115.452.693.863)**	***NET LOSS FOR THE YEAR***
Penghasilan (beban) komprehensif Lain				***Other comprehensive income (expense)***
Tidak akan direklasifikasi ke laba/ Rugi				***Will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		1.973.520.484	789.314.215	*Remeasurement of defined benefit Liabilities*
Akan direklasifikasi ke laba/ Rugi				***Will be reclassified to profit or loss***
Laba(rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		-	(283.935.630)	*Profit / (loss) unrealized securities available for sale*
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**(12.519.890.484)**	**(114.947.315.278)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR***
RUGI NETO PER SAHAM DASAR	3w,35	**(4,93)**	**(39,27)**	***NET LOSS EARNINGS PER SHARE***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

					Saldo Laba / Retained Earning			
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor/ *Additional Paid in Capital*	Keuntungan (Kerugian) Belum Direalisasi Atas Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized gain (Loss) on Changes in Value of AFS Investments*	Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain/ *Other Comprehensive Income (Loss)*	Ditentukan Penggunaanya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	
Saldo pada 1 Januari 2019	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**(2.704.436.816)**	**2.418.139.693**	**600.000.000**	**36.992.966.906**	**263.872.169.783**	***Ending balance January 1, 2019***
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	-	(115.452.693.865)	(115.452.693.865)	*Net loss for the year*
Penghasilan Komprehensif Lain :								*Other Comprehensive Income:*
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	*Will not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	789.314.215	-	-	789.314.215	*Remeasurement of defined benefit liabilities*
Akan direklasifikasi ke laba rugi								***Will be reclassified to profit or loss***
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas								*Profit / (loss) unrealized securities*
efek tersedia untuk dijual	-	-	(283.935.630)	-	-	-	(283.935.630)	*available for sale*
Saldo pada 31 Desember 2019	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**(2.988.372.446)**	**3.207.453.908**	**600.000.000**	**(78.459.726.959)**	**148.924.854.503**	***Ending balance December 31, 2019***
Rugi neto periode berjalan	-	-	-	-	-	(14.493.410.968)	(14.493.410.968)	*Net loss for the year*
Koreksi saldo laba (PSAK 73)						(66.050.104)	(66.050.104)	*Retained earnings correction (PSAK 73)*
Penghasilan Komprehensif Lain :								*Other Comprehensive Income:*
Tidak akan direklasifikasi ke laba rugi								*Will not be reclassified to profit or loss*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-	-	-	1.973.520.484	-	-	1.973.520.484	*Remeasurement of defined benefit liabilities*
Penyesuaian saldo awal penghasilan komprehensif lain				394.735.423	-	-	394.735.423	
Akan direklasifikasi ke laba rugi								***Will be reclassified to profit or loss***
Laba/(rugi) yang belum direalisasi atas								*Profit / (loss) unrealized securities*
efek tersedia untuk dijual	-	-	3.437.749.689	-	-	-	3.437.749.689	*available for sale*
Saldo pada 31 Desember 2020	**147.000.000.000**	**79.565.500.000**	**449.377.243**	**5.575.709.815**	**600.000.000**	**(93.019.188.031)**	**140.171.399.027**	***Ending balance December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan premi	432.591.408.991	345.463.638.541	*Collection of premiums*
Penerimaan klaim dan potongan reasuransi	297.286.790.832	168.586.087.350	*Collection of claims and reinsurance discounts*
Pembayaran premi asuransi	(298.410.083.191)	(174.609.949.583)	*Payments of assurance premiums*
Pembayaran klaim	(254.645.977.039)	(251.679.399.268)	*Payments of claims*
Pembayaran potongan premi kepada tertanggung dan potongan premi atas premi diterima dimuka	(63.757.492.299)	(54.443.429.726)	*Payments of premium discounts to the insured and premium discounts on premium received in advances*
Pembayaran beban usaha	(99.021.019.731)	(92.328.265.333)	*Payments of operating expenses*
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan badan	(20.316.099)	(36.676.980)	*Income taxes and other taxes paid*
Kas Neto Dipergunakan untuk Aktifitas Operasi	**14.023.311.464**	**(59.047.994.999)**	***Net Cash Used in Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil investasi	6.378.602.419	10.077.837.744	*Investment income received*
Perolehan aset tetap pemilikan langsung	(4.382.457.205)	(352.638.995)	*Acquisition of fixed assets*
Perolehan asset hak guna	3.896.956.117		*Acquisition of use rights assets*
Hasil penjualan aset tetap pemilikan langsung	36.000.000	1.636.825.996	*Proceed From Sale Of Fixed Assets*
Penurunan /(peningkatan) aset lain-lain	(265.978.868)	8.434.213.710	*Decrease /(increase) others assets*
Investasi Hasil Penjualan Efek	169.212.861.475	169.906.941.080	*Proceeds from Sale of Marketable Securities*
Investasi Hasil Pembelian Efek	(176.479.378.645)	(135.513.075.201)	*Proceeds from Acquisition of Marketable Securities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	**(1.603.394.707)**	**54.190.104.334**	***Net Cash Provided by Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Liabilitas sewa	(3.963.006.220)	-	*Right of use rights liability*
Bunga inkremental	281.355.959	-	*Incremental interest*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**(3.681.650.261)**	**-**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	**8.738.266.496**	**(4.857.890.665)**	***NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	**4.673.514.281**	**9.531.404.946**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	**13.411.780.777**	**4.673.514.281**	***CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR***

Halaman ini sengaja dikosongkan

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch license No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18 Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

Halaman ini sengaja dikosongkan

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk "Perusahaan" d/h PT Asuransi Harapan Aman Pratama didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia, SH No. 76 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1325.HT.01.01.Th.82 tanggal 21 September 1982.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H No. 08 tanggal 28 September 2020 mengenai Perubahan susunan anggota Direksi Perseroan.

Perubahan ini telah disahkan oleh Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0176337.AH.01.11.TAHUN 2020 tanggal 20 Oktober 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan usaha dibidang asuransi non jiwa konvensional.

Perusahaan berkantor pusat di Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI, Jl. Jend Sudirman Kav 1, Jakarta dan memiliki jaringan operasi sebanyak 3 (tiga) kantor cabang dan 5 (lima) kantor pemasaran.

Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633/MD/1983 tanggal 11 Pebruari 1983.

Pemegang Saham Utama Perseroan adalah PT Asuransi Central Asia yang memegang saham 62,15% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

Adapun pemegang saham PT Asuransi Central Asia terdiri dari :

1. Entitas induk terakhir adalah PT Asian International Investindo yang memegang saham 32% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.
2. PT Lintas Sejahtera Langgeng yang memegang saham 18,93% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.
3. Dan perorangan yang memegang saham 49,07% dari modal disetor dan ditempatkan penuh.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk "the Company" formerly PT Asuransi Harapan Aman Pratama was established based on Notarial Deed No.76 dated May 28, 1982 of Public Notary Trisnawati Mulia, SH. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-1325.HT. 01.01.Th. 82 dated September 21, 1982.

The Company's Articles of Association have been amended on several times, most recently by Notarial Deed No. 08 dated September 28, 2020 of Public Notary Rahayu Ningsih, S.H. regarding the change in the composition of the members of the Board of Directors of the Company.

This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU-176337.AH.01.11.TAHUN 2020 dated October 20, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises doing business in conventional non-life insurance.

Company headquartered in Wisma 46 Floor 33, BNI City, Sudirman st Kav 1st, Jakarta and have a network operations 3 (three) branches and 5 (Five) marketing offices.

The Company started its commercial operations as a general insurance business in 1983 based on Operating License from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 633 MD/1983 dated February 11, 1983.

The Company's main shareholders are PT Asuransi Central Asia which holds 62.15% of the paid up capital and is fully placed.

The shareholders of PT Asuransi Central Asia consist of:

1. *Ultimate Parent is PT Asian International Investindo witholds 32% of paid-in capital stock and paid up fully.*
2. *PT Lintas Sejahtera Langgeng witholds 18.93% of paid-in capital stock and paid up fully.*
3. *And individuals witholds 49.07% of paid-in capital stock and paid up fully.*

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juli 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) No. SI-128/SHM/ MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebanyak 1.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juni 1992, para pemegang saham menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio setiap pemilik 2 (dua) saham lama akan mendapat 1 (satu) saham bonus. Pencatatan saham bonus dilakukan di Bursa Efek pada tanggal 1 Maret 1993 dan bersamaan dengan itu dilakukan pencatatan saham pendiri (*company listing*) sehingga seluruh saham tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya berjumlah 6.000.000 saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 30 Juni 1997 ditetapkan pemecahan saham (*stock split*) atas nilai nominal saham dari Rp1.000,- (seribu Rupiah) per saham menjadi Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham sehingga seluruh saham Perusahaan menjadi sebanyak 12.000.000 saham. Namun stock split tersebut baru efektif dilaksanakan pada tanggal 4 September 2000.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003. Perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen saham kepada seluruh pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dan tercatat dalam Daftar Pemegang Saham di mana jumlah saham yang akan dikeluarkan adalah sebanyak 2.000.000 saham dengan perbandingan setiap pemegang 6 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham akan mendapatkan 1 dividen saham. Schubungan dengen pembagian dividen saham, maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) atau 2.000.000 saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) atau 2.000.000 saham sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) atau 14.000.000 saham.

Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 Mei 2003 telah disetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) atas nilai nominal saham dari Rp500,- (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham sehingga jumlah keseluruhan saham Perusahaan menjadi sebanyak 140.000.000 saham.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities

On July 30, 1990, the Company obtained an Effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) under letter No.SI-128/SHM/MK.10 1990 for the Company's initial public offering of 1,000,000 shares through the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Based on the shareholders' General Meeting held on June 16, 1992, the stockholders agreed to distributed bonus shares resulting from the capitalization of additional paid-in capital and on the hold 2 (two) standing of stock, will get 1 (one) bonus stock. The quotation bonus stock behavior in Stock Exchange on March 1, 1993 and an equal behavior company listing until the all totally in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange is 6,000,000 shares.

Based on the shareholders' on the General Meeting held on June 30, 1997, the Company decided to split its stock value from Rp 1.000 per share to Rp 500 per share, resulting in the Company's total stock of 12,000,000 shares. The stock split was effective starting September 4, 2000.

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 21, 2003. The Company decided to distribute stock dividends to all shareholders proportionally according to the number of shares owned and recorded in the Register of Shareholders where the number of shares to be issued is 2,000,000 shares. by comparison, each holder of 6 shares whose names are recorded in the Register of Shareholders will receive 1 share dividend. In connection with the distribution of share dividends, the Company's issued and paid-up capital increased by Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah) or 2,000,000 shares so that the total issued and paid-up capital of the Company increased by Rp1,000,000,000 (one billion Rupiah).) or 2,000,000 shares so that the total issued and paid-up capital of the Company is Rp. 7,000,000,000.- (seven billion Rupiah) or 14,000,000 shares.

In addition, the Deed of General Meeting Extraordinary Shareholders dated May 21, 2003 have been approved to conduct a stock split (stock split) on the nominal value of shares from Rp500, - (five hundred Rupiah) per share to Rp50, - (fifty Rupiah) per share so that the total number of Company shares to as many as 140 million shares.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Juli 2004, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham sampai dengan tahun buku 2003 sebesar Rp6.000.000.000,- (enam miliar Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham dimana pemilik 7 saham lama dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) akan memperoleh 6 saham bonus. Jumlah saham yang dikeluarkan schubungan dengan pembagian saham bonus adalah sejumlah 120.000.000 saham. Modal ditempatkan dan disetor perseroan akan meningkat dari 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) menjadi 260.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp13.000.000.000,- (tiga belas miliar Rupiah). Selain itu, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2004, para pemegang saham setuju dengan pembagian dividen tunai sebesar Rp20,- (dua puluh Rupiah) setiap saham, yang akan dibayarkan atas 140.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp2.800.000.000,- (dua miliar delapan ratus juta Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 47 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 Juni 2007, para pemegang saham telah menyetujui pembagian saham bonus yang berasal dari:

a. Kapitalisasi Agio Saham sampai dengan tahun buku 2006 sebesar Rp 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta Rupiah) yang akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 1 saham bonus dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.
b. Kapitalisasi Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap perseroan sebesar Rp 2.250.000.000,- (dua miliar dua ratus lima puluh juta Rupiah) berdasarkan surat keputusan Direktorat Jendral Pajak No.394/WPJ.07/ BD.04/2004 Tanggal 23-12-2004 akan dikonversi menjadi saham, dimana pemilik 52 saham lama memperoleh 9 saham bonus dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) setiap saham.

Setelah pembagian saham bonus maka modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan meningkat dari 260.000.000 saham menjadi 310.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 15.500.000.000,- (lima belas miliar lima ratus juta Rupiah).

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (continued)

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 1, 2004, the Stockholders agreed to distribute bonus shares resulting from the capitalization of additional paid-in capital for the year 2003 amounting to Rp 6,000,000,000 (Six Billion Rupiah) to be converted into shares in which the owner of 7 shares with nominal value of Rp 50 will receive 6 bonus shares. The number of bonus shares issued amounted to 120,000,000 shares. Therefore, the subscribed and fully paid capital increased from 140,000,000 shares or equivalent to Rp 7,000,000,000 (Seven Billion Rupiah) to become 260,000,000 shares or equivalent to Rp 13,000,000,000 (Thirteen Billion Rupiah). In addition, in the Annual General Meeting of Stockholders dated May 24, 2004, the Stockholders approved the distribution of cash dividends of Rp 20 (Twenty Rupiah) per share to 140,000,000 shares or totally Rp 2,800,000,000 (Two Billion Eight Hundred Million Rupiah).

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 47 of Public Notary Fathiah Helmi, SH, dated June 25, 2007, the Stockholders agreed to distribute bonus shares resulting from:

a. The Capitalization of additional paid in capital up to the year 2006 amounting to Rp 250,000,000 to be converted in to shares in which the owner of 52 Shares will receive 1 bonus Share, with nominal value per Share of Rp 50.

b. The Capitalization of asset revaluation increment amounting to Rp 2,250,000,000 based on the Directorate General of Taxes in Decision Letter No.Kep-394/WPJ.07/BD.04 2004 dated December 23, 2004 to be converted in to shares, which the Owner of 52 Shares will receive 9 bonus shares, with nominal value per share of Rp 50.

After the distribution of bonus shares, the issued capital and paid-up capital of the Company increased from 260,000,000 shares to 310,000,000 shares or a total of Rp 15,500,000,000 (fifteen billion five hundred million Rupiah).

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 190.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 80,- (delapan puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 31 (tiga puluh satu) saham lama mempunyai 19 (sembilan belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I No. 64 tanggal 23 Juni 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: No. AHU-59718.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0081644.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 8 Desember 2009, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Pusat pada tanggal 23 September 2013 di bawah No. 09.05.1.65.05054, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2010 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia 25007, dimana para pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar serta modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan yang merupakan realisasi hasil Penawaran Umum Terbatas I Perusahaan sehingga merubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan.

Setelah pelaksanaan PUT I maka modal ditempatkan dan disetor perusahaan meningkat dari 310.000.000 lembar saham menjadi 500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 64 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 340.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 150,- (seratus lima puluh Rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 25 (dua puluh lima) saham lama mempunyai 17 (tujuh belas) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (continued)

Based on minutes of the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders as covered by Notarial Deed No. 13 of Public Notary Fathiah Helmi, SH., dated November 18, 2008, the Stockholders approved to increase Paid-up Capital by limited public offering I by issuing preemptive rights ("rights") of 190,000,000 shares through Rights Issues 1 to stockholders. A total 190,000,000 share the new ordinary share with a nominal value Rp 50 (fifty rupiah) per share were offered to Rp 80.- (eighty rupiah) per share. Each holder of 31 (thirty one) old stock shares has 19 (nineteen) rights which every 1 (one) right entitles to purchase 1 (one) new share divided from the portfolio of the Company.

The last change to the Amendment of Articles of Association of the Company Limited Public Offering I No. 64 dated June 23, 2009 made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter Number No. AHU-59718.AH.01.02. in 2009 dated December 8, 2009, and are registered in the Company Register No. AHU-0081644.AH.01.09. in 2009 dated December 8, 2009, and has been registered in the Company at the Company Registration Office of the Municipality of Central Jakarta on September 23, 2013 under No. 09.05.1.65.05054, and was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 2010 and the Official Gazette of the Republic of Indonesia 25007, in which the shareholders approved to increase the authorized share capital and issued and paid-up capital of the Company which is the realization of the Limited Public Offering I of the Company so that the change of Article 4, paragraph 1 of the Company's Articles of Association.

After Public limited offering I, the Company's paid-up increased from 310,000,000 shares to 500,000,000 shares or equivalent Rp 25,000,000,000.

Based on Notarial of the Deed of General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 64 of Notary Fathiah Helmi, SH Date June 15, 2015, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 340,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 150, - (one hundred and fifty Rupiah) per share. Each holder of 25 (twenty-five), the old stock has 17 (seventeen) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Perubahan terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas II No. 64 tanggal 15 Juni 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor: No. AHU-0939222.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015, dan telah terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-3532261.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Setelah pelaksanaan PUT II maka modal ditempatkan dan disetor perusahaan meningkat dari 500.000.000 lembar saham menjadi 840.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 42.000.000.000,- (empat puluh dua miliar Rupiah).

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima Puluh rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 70,- (tujuh puluh rupiah) setiap sahamnya. Setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai 5 (lima) HMETD dimana setiap 1 (satu) HMETD berhak membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel Perusahaan.

Setelah pelaksanaan PUT III maka modal ditempatkan dan disetor perusahaan meningkat dari 840.000.000 lembar saham menjadi 2.940.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 147.000.000.000,- (seratus empat puluh tujuh miliar Rupiah).

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 60 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2016 dimana:

1. Sebesar Rp 840.000.000,- dibagikan sebagai deviden tunai;
2. Sebesar Rp 30.000.000 disisihkan sebagai dana cadangan;
3. Sisanya sebesar Rp 7.327.080.610,- dimasukkan sebagai saldo laba.

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Securities (continued)

The latest amendment to the Amendment of Articles of Association of the Company Limited Public Offering II No. 64 dated June 15, 2015, made by Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, where the deed has been approved by the Minister of Law and IIuman Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AIIU-0939222.AII.01.02. 2015 dated July 10, 2015, and are registered in the Company Register No. AHU-3532261.AH.01.11 .year 2015 dated July 10, 2015.

After public limited offering II then issued and paid-up capital increased of the company from 500,000,000 shares to 840,000,000 shares, or totaling Rp 42,000,000,000,- (forty two billion Rupiah).

Based on Notarial of the Deed of General Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH Date April 25, 2018, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50, - (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 70,- (seventy Rupiah) per share. Each holder of 2 (two), the old stock has 5 (five) Right where every 1 (one) Right entitled to purchase 1 (one) new share derived from the portfolio of the Company.

After public limited offering III then issued and paid-up capital increased of the company from 840,000,000 shares to 2,940,000,000 shares, or totaling Rp 147,000,000,000,- (one hundred forty seven billion Rupiah).

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders which was notarized by Deed No. 60 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 13, 2017, the shareholders approved the establishment of profit for financial year 2016, where:

1. *Distributed as cash dividend; Rp 840,000,000*
2. *set aside as a reserve fund Rp 30,000,000*
3. *The remaining Rp 7,327,080,610 included as retained earnings.*

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 18 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH tanggal 30 Agustus 2019, susunan Dewan Komisaris Perusahaan 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris				Board of Commissioners
Komisaris Utama	:	Tn./*Mr.* Adhi Indrawan	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tn./*Mr.* Budi Santoso Tanuwibowo	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tn./*Mr.* Bambang Heryanto	:	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	:	Tn./*Mr.* Pramono Margono		*Independent Commissioner*

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 08 dari Notaris Rahayu Ningsih, SH tanggal 28 September 2020, susunan Dewan Direksi Perusahaan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

Dewan Direksi				Board of Directors
Direktur Utama	:	Tn./*Mr.* Roy S. Wiradharma	:	*President Director*
Direktur	:	Ny/*Mrs.* Dwi Wahyuni	:	*Director*
Direktur	:	Tn./*Mr.* Sutjianta	:	*Director*
Direktur	:	Ny./*Mrs.* Treesje Halim	:	*Director*
Direktur	:	Tn./*Mr.* Alamsyah	:	*Director*
Direktur		Ny./*Mrs.* Rinawati	:	*Director*

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 57 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 31 Juli 2019, susunan Dewan Direksi Perusahaan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

Dewan Direksi				Board of Directors
Direktur Utama	:	Tn./*Mr.* Roy S. Wiradharma	:	*President Director*
Direktur	:	Tn./*Mr.* Yulianto Hengky Saputra	:	*Director*
Direktur	:	Nn./*Ms.* Dwi Wahyuni	:	*Director*
Direktur	:	Tn./*Mr.* Sutjianta	:	*Director*

Pembentukan Komite Audit mengacu pada POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan Komite Audit, Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/AHAP-DK/X/2019 tanggal 31 Oktober 2019 tentang Pengangkatan Komite Audit, Susunan Komite Audit Perusahaan 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komite Audit				Board of Audit Commitee
Ketua komite	:	Tn./*Mr.* Bambang Heryanto	:	*Chairmana audit*
Anggota komite	:	Tn./*Mr.* Sentot Margianto	:	*Member audit*
Anggota komite	:	Tn./*Mr.* Moch. Mabror	:	*Member audit*

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Employees, and Audit Committee.

Based on the Deed of General Meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 18 of Notary Rahayu Ningsih, SH, dated August, 30, 2019, The composition of the Company's Board of Commissioners at 31 December 2020 and 2019 as follows:

Based on the Deed of General Meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 08 of Notary Rahayu Ningsih, SH, dated September 28, 2020, The composition of the Company's Board of Directors as of December 31, 2020 as follows:

Based on the Deed of General Meeting Shareholders who have been notarized by Deed No. 57 of Notary Fathiah Helmi, SH, dated July, 31, 2019, The composition of the Company's Board of Directors as of December 31, 2019 as follows:

Based on POJK No. 55/POJK.04/2015 December,23 2015 Guidelines on the Establishment and Implementation of the Audit Committee, the Company has established an Audit Committee pursuant to Decree No. 005/AHAP-DK/X/2019 dated October 31, 2019, the Board of Commissioners set the composition of the Audit Committee, The composition of the Company's Audit Committee at 31 December 2020 and 2019 is as follows

1. UMUM (Lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan dan Komite Audit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai lebih kurang 179 dan 139 karyawan (tidak diaudit).

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 006/HGI-DIR/XII/05 tanggal 2 Desember 2005, Perusahaan telah menunjuk Sekretaris Perusahaan, selanjutnya dengan diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK-4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik (Selanjutnya disebut POJK 35) dengan memperhatikan persyaratan dalam Pasal 9 ayat (1) POJK No. 35 tentang persyaratan Sekretaris Perusahaan, dengan Surat Keputusan Direksi No. 201/HGI-DIR/V/2015 tanggal 13 Mei 2015 telah mengukuhkan kembali penunjukan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

Sekretaris Perusahaan: Tn./ *Mr.* Sutjianta

Berdasarkan surat Keputusan Direksi No. 005/HGI-D/X/2015 tanggal 19 Oktober 2015, Perseroan telah menunjuk Kepala Unit Audit Internal Perusahaan adalah sebagai berikut :

Kepala Audit Internal: Nn/ *Ms.* Gracia Irene

Untuk tahun 2020 kompensasi yang diterima Komisaris, Direksi dan Komite Audit masing – masing sebesar Rp 1.378.336.400,- Rp 6.325.613.660,- Rp 287.875.810,-

1. GENERAL (Continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Employees, and Audit Committee (continued)

As of December 2020 and 2019, the Company has approximately 179 and 139 employees, respectively (unaudited).

Based on the Decree of Directors No. 006 HGI-DIR / XII 05 dated December 2, 2005, the Company has appointed Corporate Secretary, subsequent to the publication of the Financial Services Authority regulation No. 35 POJK-4/2014 dated December 8, 2014 on Corporate Secretary of Public Company (hereinafter referred POJK 35) by taking into account the requirements of Article 9 paragraph (1) POJK No. 35 on the requirements of the Corporate Secretary, the Directors Decree No. 201 / HGI-DIR / V / 2015 dated May 13, 2015 had reaffirmed the reappointment of Company Secretary is as follows:

Corporate Secretary:

Based on the Decree of Directors No. 005 / HGI-D X / 2015 dated October 19, 2015, the Company has appointed the Head of Internal Audit Unit is as follows:

Head Of Internal Audit:

For 2020, the compensation received by the Commissioner, the Board of Directors and Audit Committee each amounting to Rp 1,378,336,400.- Rp 6,325,613,660.- Rp 287,875,810.-.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material. Amandemen ini menjelaskan definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu, juga memberikan pedoman yang lebih jelas mengenai definisi material dalam rangka mengurangi pengungkapan berlebihan akibat adanya perubahan threshold definisi material.

- Amandemen PSAK 15 "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amandemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama di mana metode ekuitas tidak diterapkan. Ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".
  Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi entitas asuransi, yakni:

  a. Pendekatan penundaan: pengecualian sementara dari penerapan PSAK 71 kepada entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang berlaku di tingkat entitas pelapor); dan
  b. Pendekatan berlapis: memungkinkan entitas untuk mereklasifikasi beberapa pendapatan atau beban yang timbul dari aset keuangan tertentu dari laba rugi ke pendapatan komprehensif lain.

2. *ADOPTION OF NEW AND RIVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")*

a. *Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)*

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

The new and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material. This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.*

- *Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendments to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.*

- *Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".*
  This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

  a. Deferrral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting entity); and

  b. Overlay approach: allows an entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Amendemen PSAK 15 menambahkan paragraf 14A sehingga mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan", PSAK 71 mengatur perubahan dalam instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai. PSAK ini menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK 71 mengubah paragraf PP4.1.11 (b) dan PP4.1.12 (b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A untuk mengatur aset keuangan dengan fitur pembayaran yang dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan jumlah pendapatan dapat diakui. PSAK 72 memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan yang akan diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan pedoman khusus yang mengharuskan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan atau memenuhi suatu kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu pada pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan. PSAK 72 ini menggantikan PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak Konstruksi", PSAK 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan ISAK 27 "Pengalihan Aset Dari Pelanggan ".

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

- *Amendment to PSAK 15 "Investment in Associates and Joint Ventures concerning Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures". Amendments to PSAK 15 add paragraph 14A so that it is stipulated that the entity also applies PSAK 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests which form a substantial part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in PSAK 15 paragraph 38.*

- *PSAK 71 "Financial Instruments", PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting. This PSAK replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement".*

- *Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 amends paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and adds paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.*

- *PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers", PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining how, when and the amount of revenue can be recognized. PSAK 72 introduces the five-step model for the determination and recognition of revenue to apply to all contracts with customer. This PSAK also provides specific guidelines that require certain types of costs to obtain and or fulfill a contract to be capitalized and amortized systematically refers to the transfer of goods and services to customers. This PSAK 72 replaces PSAK 23 "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts", PSAK 44 "Accounting for Real Estate Development Activities", ISAK 10 "Customer Loyalty Program", ISAK 21 "Real Estate Construction Agreements" and ISAK 27 "Transfer of Assets From Customers".*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif". Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", PSAK 72 menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan jumlah pendapatan dapat diakui. PSAK 72 memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan yang akan diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan pedoman khusus yang mengharuskan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan atau memenuhi suatu kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu pada pengalihan barang dan jasa kepada pelanggan. PSAK 72 ini menggantikan PSAK 23 "Pendapatan", PSAK 34 "Kontrak Konstruksi", PSAK 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat", ISAK 10 "Program Loyalitas Pelanggan", ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estat" dan ISAK 27 "Pengalihan Aset Dari Pelanggan".

- PSAK 73 "Sewa", PSAK 73 mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur semua sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang serupa dengan akuntansi untuk sewa pembiayaan menurut PSAK 30. PSAK 73 mengatur dua pengecualian untuk penyewa yang terkait dengan model akuntansi, yaitu untuk sewa dengan aset bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa mengakui kewajiban membayar sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset yang mendasari selama masa sewa. Penyewa juga akan secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan beban penyusutan aset sewaan.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

- *Amendment to PSAK 71 "Financial Instruments concerning Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraphs PP4.1.12A to regulate that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.*

PSAK 72 "Revenue from Contract with Customers", PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining how, when and the amount of revenue can be recognized. PSAK 72 introduces the five-step model for the determination and recognition of revenue to apply to all contracts with customer. This PSAK also provides specific guidelines that require certain types of costs to obtain and or fulfill a contract to be capitalized and amortized systematically refers to the transfer of goods and services to customers. This PSAK 72 replaces PSAK 23 "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts", PSAK 44 "Accounting for Real Estate Development Activities", ISAK 10 "Customer Loyalty Program", ISAK 21 "Real Estate Construction Agreements" and ISAK 27 "Transfer of Assets From Customers".

- *PSAK 73 "Leases", PSAK 73 establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases and requires lessee to measure all leases using a single accounting model which is similar as the accounting for finance leases according to PSAK 30. PSAK 73 provides two exceptions to lessee related to the accounting model, namely for leases with low value assets and leases with a period of 12 months or less. At the commencement of the lease period, the lessee will recognize the obligation to pay the lease and assets that represent the right to use underlying assets during the lease period. Lessee will also separately recognize interest expense for lease obligations and depreciation expense on lease assets.*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020) (Lanjutan)

Akuntansi pesewa berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. Pesewa akan terus mengklasifikasikan semua sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana diatur dalam PSAK 30. PSAK 73 menggantikan PSAK 30 "Sewa", dan interpretasinya berdasarkan ISAK 8 "Menentukan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Sewa Dalam Bentuk Hukum" dan ISAK 25 "Hak Atas Tanah".

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi". Kontrak asuransi mengharuskan entitas untuk mengidentifikasi portofolio kontrak asuransi. Portofolio terdiri dari kontrak yang memiliki risiko serupa dan dikelola bersama. Entitas membagi portofolio kontrak asuransi yang diterbitkan, minimal, ke dalam kelompok kontrak yang memberatkan pada pengakuan awal, kelompok kontrak pada pengakuan awal tidak memiliki kemungkinan signifikan untuk kemudian menjadi kontrak yang merugi, dan kelompok kontrak yang tersisa dalam portofolio.

  PSAK 74 juga mengatur bahwa kelompok kontrak asuransi diukur pada nilai total arus kas pemenuhan dan margin jasa kontraktual. Arus kas kepatuhan mencakup estimasi arus kas masa depan dan penyesuaian untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan yang terkait dengan arus kas masa depan, serta penyesuaian terhadap risiko non-keuangan. Pendekatan ini dimodifikasi untuk mengukur grup kontrak reasuransi yang dimiliki dan grup kontrak asuransi dengan fitur partisipasi diskresi. Namun, entitas dapat menggunakan pendekatan alokasi premi untuk mengukur kontrak asuransi jika kontrak tersebut memenuhi kriteria tertentu.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020) (Continued)

Accounting for lessor based on PSAK 73 is substantially unchanged from accounting as stipulated in PSAK 30. Lessor will continue to classify all leases based on the classification principle as currently regulated in PSAK 30. PSAK 73 replaces PSAK 30 "Leases", and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not and Effective in the Current Year

- *PSAK 74 "Insurance Contract". Insurance contracts require an entity to identify an insurance contract portfolio. The portfolio consists of contracts that have similar risks and are jointly managed. An entity divides insurance contract portfolio issued, at the minimum, into a group of onerous contracts at initial recognition, a group of contracts at initial recognition has no significant possibility of subsequently becoming a losing contract, and the remaining contract groups in the portfolio.*

  PSAK 74 also regulates that insurance contract groups are measured at the total value of fulfillment cash flows and contractual service margins. Compliance cash flows include estimates of future cash flows and adjustments to reflect the time value of money and financial risks related to future cash flows, as well as adjustments to non-financial risks. This approach was modified to measure the reinsurance contract group held and the insurance contract group with the discretionary participation feature. However, an entity can use a premium allocation approach to measure insurance contracts if the contract meets certain criteria.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (Lanjutan)

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (Lanjutan)

PSAK 74 juga mensyaratkan entitas untuk memisahkan jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain ke dalam hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi, dan pendapatan atau beban keuangan. Pendapatan asuransi dan biaya jasa asuransi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak termasuk komponen investasi. Pendapatan asuransi adalah total perubahan kewajiban untuk sisa periode pertanggungan dalam periode yang berkaitan dengan jasa yang pembayarannya diharapkan oleh entitas.

PSAK 74 ini akan menggantikan PSAK 62 "Kontrak Asuransi".

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Perusahaan telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Perusahaan atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi amandemen dan penyesuaian, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

2. ADOPTION OF REVISED OR NEW STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (Continued)

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not and Effective in the Current Year (Continued)

PSAK 74 also requires the entity to separate the amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income into the results of insurance services consisting of insurance income and insurance service costs, and financial income or expenses. Insurance income and insurance service costs presented in profit or loss do not include any investment components. Insurance income is the total of the change in liability for the remaining coverage period in the period relating to the services for which the entity expects to receive payment.

This PSAK will replace PSAK 62 "Insurance Contract".

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Company's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Company's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2020, as follows:

a. Compliance Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards amendment and improvement, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347 BL 2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Perusahaan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan *(historical cost)*, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung *(direct method)* dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Ketika Perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Company's financial position or performance.

The financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

When the Company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Company reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Transactions With Related Parties

The Company deals transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and PSAK 7 (Improvements 2015) "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
   ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas lain yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).
   vii. orang yang didentifikasikan dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

c. *Transactions With Related Parties (continued)*

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:
   i has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
   iii. both entities are joint ventures of the same third party.
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
   v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
   vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
   vii. a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pelaporan Segmen

Perusahaan melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:
a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Perusahaan melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

e. Kas dan Bank

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman atau perjanjian lainnya disajikan sebagai "Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai aset tidak lancar.

Kas di bank dan deposito berjangka yang akan digunakan untuk membayar liabilitas yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Transactions With Related Parties (continued)

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Segment Reporting

The Company discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
c. for which discrete financial information is available.

The Company reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

All transactions between segments are eliminated.

e. Cash on hand and Banks

Cash is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the company.

Cash in banks and deposits that are restricted with respect to the terms of the loan or other agreement are presented as "Restricted Cash in Banks and Deposits" as non-current assets.

Cash in banks and deposits will be used to pay liabilities due within 1 (one) year, is presented as part of current assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

f. Piutang Premi dan Piutang Reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti-bukti objektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Reorganisasi keuangan debitur atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 3r.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio kontrak asuransi dan area geografis. Keberagaman risiko diperbaiki juga melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman underwriting serta pengaturan program reasuransi.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dengan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut akan dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan akan dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Biaya dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method).*

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Reinsurance premiums receivable and accounts receivable

Premium receivables include bills premium to the insured/agent/broker as a result of insurance transactions. In the event that the Company provide discounted premiums to the insured, then the discount is directly deducted from the premium receivable.

Allowance from impairment losses is provided when there are objective evidences that the Company can not collect all of receivables in accordance with the initial requirement of receivables. The debtor's financial reorganization and in default or arrears in payments, determined as indicator that the receivables have been impaired. The amount of such allowances represents differences between carrying amount of assets and estimated present value of discounted future cash flows at initial effective interest rate.

The impairment loss is also calculated following the same method used for financial assets that are described in Note 3r.

The risk exposure related to insurance contracts is mitigated by diversification of insurance contracts portfolio and geographical areas. The variability of risks is also improved by prudent risks selection and implementation of underwriting strategy guidelines, as well as reinsurance program arrangements.

Such carrying amount of assets less its allowance for impairment losses is reported through statement of profit or loss and other comprehensive income. When the trade receivables are uncollectible, such receivables will be written-off against its allowance for impairment losses. The receipts from the amount which is previously written-off, is credited into statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" termasuk PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap" dan Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK 25 (2011) "Hak Atas Tanah".

PSAK 16 (Penyesuaian 2015) ini memberikan klarifikasi paragraf 35 terkait model revaluasi, bahwa ketika perusahaan menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya

Amandemen 2015 PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset dan juga memberikan klarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat *(carrying amount)* aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	***Persen/ Percentage***	
Bangunan	20	*5*	*Building*
Peralatan kantor	4 dan/ *and* 8	*25* dan/ *and 12,5*	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	8	*12,5*	*Motor vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan, kecuali dapat dibuktikan bahwa tanah tersebut mempunyai umur manfaat tertentu. Beban-beban tertentu sehubungan dengan perolehan tanah pada saat perolehan pertama kali diakui sebagai bagian perolehan tanah.

Berdasarkan ISAK 25, biaya yang berhubungan dengan perpanjangan hak-hak kepemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah (jika dapat ditentukan), mana yang lebih pendek. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" dalam kelompok aset takberwujud pada laporan posisi keuangan.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

h. *Fixed Assets*

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" include PSAK No. 16 (Improvement 2015), "Fixed Asset" and Amendment PSAK No. 16, "Fixed Asset on Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization". Besides, the Company also adopted ISAK 25 (2011) "Land Rights".

This PSAK 16 (Improvement 2015) provides clarification of paragraph 35 related to the revaluation model, that when a conpany uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is restated on its revaluation amount.

This Amendment 2015 to PSAK. 16 provides an additional explanation of the approximate indication of technical or commercial obsolescence of an asset and also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Fixed assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated, unless it can be proven that the land has a certain useful life. Certain cost associated with the acquisition of land at the time of acquisition was first recognized as part of the acquisition of land.

Under ISAK 25, the costs associated with the extension of land rights are deferred and amortized over the life of legal rights to land or economic life of the land (if it can be determined), which is shorter. Such burdens are presented as part of "Deferred Charges" as intangible assets component in the statement of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan disesuaikan secara prospektif bila diperlukan.

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

Standar ini mengatur pengukuran dan penyajian mata uang suatu Perusahaan di mana pengukuran mata uang harus menggunakan mata uang fungsional sementara penyajian mata uang dapat menggunakan mata uang selain mata uang fungsional.

Dalam menentukan mata uang fungsional, entitas mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual untuk barang dan jasa, atau dari suatu negara yang kekuatan persaingan dan perundang-undangannya sebagian besar menentukan harga jual dari barang dan jasanya;
b. mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, material dan biaya-biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
c. mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan (antara lain penerbitan instrumen utang dan ekuitas) dihasilkan;
d. mata uang dalam mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed Assets (continued)

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively at each financial year end if necessary.

i. Transactions and Balances in Foreign Currency

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".

This standard sets up measurement and presentation currency of an Company in which the measurement currency should use a functional currency as the presentation currency may use a currency other than the functional currency.

In determining the functional currency of the entity to consider the following factors:

a. currency that most influences the selling price for goods and services, or from a country whose competitive forces and legislation largely determine the selling price of goods and services;
b. currency that most influences the cost of labor, material and other costs of the procurement of goods or services;
c. the currency in which funds from financing activities (i.e. issuing debt and equity instruments) are produced;
d. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

The Company using the Rupiah currency as the functional currency and the reporting currency.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dicatat kedalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah yang diumumkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Transactions and Balances in Foreign Currency (continued)

Transactions in foreign currencies are recorded into Rupiah using the exchange rate at the transactions incurred. On the date of the statement of financial position, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the middle rate set by Bank Indonesia on the last banking day of the period. Gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

Mata uang asing yang digunakan adalah: *(Exchange rate used are as follows:*	**2020**	**2019**
Euro	Rp 17.330	Rp 15.589
Dollar AS/ *US Dollar*	Rp 14.105	Rp 13.901
Singapore Dollar	Rp 10.644	Rp 10.321
Ringgit	Rp 3.492	Rp 3.397
Yuan	Rp 2.161	Rp 1.991
Yen	Rp 136	Rp 128

j. Utang Klaim

Utang klaim adalah utang yang timbul sehubungan dengan adanya persetujuan atas klaim yang diajukan oleh tertanggung yang belum dibayar oleh Perusahaan. Utang klaim diakui dan dicatat pada saat klaim disetujui untuk dibayar *(claim settled)*.

j. Claim Payables

Claim payables represent liability relating to the approval for unpaid claims from policyholders. Claim payables are recognized when claim is approved to be settled.

k. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2014) "Imbalan Kerja" dan Amandemen 2015 PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK 24. Selain itu, Perusahaan juga mengadopsi ISAK 15 "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK ini memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan pendekatan "koridor"), meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

k. Employee's Benefit

The Company adopted PSAK 24 (Revised 2014) "Employee Benefits" and Amendment 2015 to PSAK 24 "Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Workers Contribution", including Improvement 2016 to PSAK 24. Besides, the Perusahaan also adopted ISAK 15 "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This PSAK introduces a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penyisihan Imbalan Kerja (lanjutan)

Amandemen 2015 PSAK 24 menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

a. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
b. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;

c. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
   - keuntungan dan kerugian aktuarial;
   - imbal balik aset program;
   - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

   diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuaria, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuaria. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee's Benefit (continued)

Amendment 2015 to PSAK 24 simplifies accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 year 2003.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

a. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
b. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
c. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
   - *actuarial gains and losses;*
   - *return on plan assets;*
   - *Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).*

   is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Measurement

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

k. Penyisihan Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

l. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

a. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan.

Premi reasuransi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak reasuradur berdasarkan perjanjian (kontrak) reasuransi. Premi reasuransi diakui selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diperoleh.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Employee's Benefit (continued)

Measurement

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

l. Insurance contracts

Insurance contract is a contract by which the insurer accepts significant insurance risk from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying a significant benefit to the insured when an insured event occurs than the minimum benefits that would be paid if the insured risk does not occur.

a. Premium Revenue Recognition

Premiums from insurance and reinsurance contracts are recognized as revenue over the period the policy (contract) based on the proportion of the amount of protection provided. The premium of the policy along with the Company are recognized at the share premium.
Reinsurance premiums is part of our gross premiums to the reinsurance company pursuant to an agreement (contract) reinsurance. Reinsurance premiums are recognized over the reinsurance contract period in proportion to the protection obtained.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Kontrak Asuransi (lanjutan)

a. Pengakuan Pendapatan Premi

Perusahaan merecasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Premi belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan polis berakhir (proporsional harian).

Kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara saldo premi yang belum merupakan pendapatan tahun berjalan dan tahun lalu.

Premi dari kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan sesuai periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi Perusahaan. Premi hak reasuransi diakui sebagai premi asuransi selama periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diperoleh.

Porsi reasuransi aset atas premi belum merupakan pendapatan diukur berdasarkan kontrak reasuransi terkait konsisten dengan metode pengukuran premi belum merupakan pendapatan.

Penyajian pendapatan premi neto dalam laporan laba rugi menunjukan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan/(penurunan) premi belum merupakan pendapatan, premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan premi neto sesuai dengan proporsi jumlah hari yang belum dijalani sampai dengan polis berakhir.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

l. *Insurance contracts (continued)*

a. *Premium Revenue Recognition*

Company reinsured part of accepted risk to insurance companies and reinsurance. The amount of the premium paid or part of the premium for prospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion to the protection provided. Liabitity of payment or for retrospective reinsurance transactions is recognized as reinsurance receivables amounting liability recorded in respect of the reinsurance contract.

Unearned premiums on short-term insurance contract determined for each kind of business are calculated based on net premium in proportion to the number of days until the policy expires (proportional daily).

The increase or decrease in unearned premiums represents the difference of the balances of unearned premiums between the current and the prior year.

Premiums on insurance and reinsurance contracts with short-term period are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium from coinsurance is recognized as income based on the Group's proportionate share in the premium. Premium due to reinsurance companies are recognized as reinsurance premium during the period of reinsurance contract in proportion to the insurance coverage received.

The portion of reinsurance assets on unearned premiums measured by the related reinsurance contracts are consistent with the measurement method unearned premiums.

Presentation of net premium income in the income statement shows the amount of gross premiums, reinsurance premiums, and increase / (decrease) in unearned premiums, reinsurance premiums is presented as a reduction of gross premium.

Unearned premiums are calculated based on net premiums in proportion to the number of days that have not lived up to the policy ends.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Kontrak Asuransi (lanjutan)

b. Aset Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto *cendant* dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan , premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen perusahaan menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan *cedant* tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapatnya diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Aset reasuransi termasuk saldo yang diharapkan dibayarkan oleh perusahaan reasuransi untuk ceded estimasi klaim reasuransi, dan ceded premi yang belum merupakan pendapatan. Jumlah manfaat yang ditanggung oleh reasuradur diperkirakan secara konsisten dengan liabilitas yang terkait dengan polis reasuransi.

Perusahaan menyajikan aset reasuransi secara terpisah sebagai aset premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim. Sebelumnya liabilitas asuransi yang mencakup premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim dicatat secara bersih setelah porsi aset reasuransi (porsi sendiri).

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai. Perusahaan mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah karena dibawah syarat-syarat kontrak, dan dampak pada jumlah yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

l. *Insurance contracts (continued)*

b. *Reinsurance Assets*

Reinsurance asset is the cendant's net contractual right under a reinsurance contract. The amount of reinsurance asset of the liability for future policy benefit, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on the terms and the terms of the insurance contract.

At each statement of financial position date, the Company examines whether the reinsurance asset is impaired. Reinsurance asset impairment occurs if, and only if there is objective evidence that led to the cedant did not receive the entire amount in accordance with the requirements of the contract and the failure by the impact measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss.

Reinsurance assets include balances are expected to be paid by the reinsurers for ceded reinsurance claims estimates, and ceded unearned premiums. The amount of benefits borne by reinsurers are expected to be consistent with the policy liabilities related to reinsurance.

The Company serves reinsurance assets separately as assets unearned premiums and estimates of claims liabilities. Previous liability insurance include unearned premiums and estimated claims are recorded net of reinsurance assets servings.

If a reinsurance asset is impaired. The Company reduces the carrying amount and recognizes that impairment loss in the income statement. Reinsurance assets are impaired when there is objective evidence, as a result of an event that occurred after the initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract, and the impact on the amount to be received from the reinsurer can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

l. Kontrak Asuransi (lanjutan)

c. Biaya Akuisisi

Biaya akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan premi asuransi, seperti komisi yang dibayarkan kepada pialang asuransi, agen dan entitas asuransi lain. Biaya akuisisi ini ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan dengan periode berlakunya polis asuransi, sesuai dengan metode premi yang belum merupakan pendapatan.

d. Estimasi Klaim

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katastrofa dan provisi penyetaraan).

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

m. Beban Klaim

Beban klaim meliputi klaim disetujui (*settled claim*), klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Beban klaim tersebut diakui sebagai beban pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian retensi sendiri dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri adalah selisih antara klaim retensi sendiri tahun berjalan dengan tahun lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

l. Insurance contracts (continued)

c. Acquisition Cost

Acquisition costs are expenses incurred to obtain insurance premiums, such as commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance entities, these acquisition costs are deferred and amortized over the period for which an insurance policy, in accordance with the method of unearned premiums.

d. Estimated Claims

The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as are sult of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).

At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the period.

m. Expense Claims

Claim expenses include claims approved (settled claims), claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. The claims expenses are recognized as an expense when the obligation to meet the claim. Reinsurance claims section are recognized and recorded as deduction from claims expense in the same period with the period of recognition of expenses claims. Subrogation rights are recognized as a deduction from claims expenses when realized.

The number of claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss of own retention of claims incurred but not yet reported. Changes in estimated own retention claims are recognized in the statement of comprehensive income in the year of change. Increase (decrease) in estimated own retention claims is the difference between own retention claims for the year with a year ago.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Beban Klaim (lanjutan)

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim retensi sendiri, klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

Cadangan atas estimasi klaim bruto dibuat berdasarkan taksiran beban klaim yang akan dibayar sesuai dengan klaimyang diterima Perusahaan sampai dengan tanggal laporan. Pemulihan klaim dari reasuradur untuk cadangan atas estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim bruto dicatat sebagai estimasi klaim reasuransi pada aset reasuransi.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

n. Komisi

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, dan perusahaan asuransi lain schubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperolch dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurangan beban komisi dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif komisi yang diperolch lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan komisi neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

o. Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi, liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

p. Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan. Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika penilaian tersebut menunjukan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukup dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Expense Claims (continued)

Presentation of claims expenses in the income statement shows the amount of gross claims, reinsurance claims and increase / decrease in estimated own retention claims, reinsurance claims are presented as a reduction of gross claims.

Reserves for estimated gross claims made based on the estimated burden of claims that will be paid in accordance with the claims received by the Company up to the date of the report. Recovery of the claims from reinsurers to reserve for estimated gross claims recorded as the estimated gross claims recorded as the estimated reinsurance claims on reinsurance assets.

Changes in the estimated number of claims, as a result of further review process and the difference between the estimated amount of claims paid, is recognized in profit or loss in the period of change.

n. Commission

Commissions paid to insurance brokers and other insurance companies in connection with insurance coverage are recorded as commission expense, whereas commissions obtained from reinsurance transactions are recorded as a reduction in commission expense and is recognized in the statement of comprehensive income commissions earned more than the total commission expense, the difference is presented as net commission income in the statement of comprehensive income.

o. Future Policy Benefits Liabilities

Future policy benefits liabilities is the present value of estimated future policy benefits to be paid to the policy holders, reduced by the present value of estimated future premiums to be received from policy holders and recognized when revenue recognition premiums, liability for future policy benefits stated in statement of financial position based on actuarial calculations. Increase (decrease) in liability for future policy benefits are recognized as an expense (income) in the statement of comprehensive income.

p. Insurance Contract Liabilities

Liability insurance contract includes a claim in the process, unearned premiums and liability for future policy benefits. On the reporting date the Company assesses whether its recognized insurance liabilities are sufficient, using current estimates of future cash under the contract of insurance. If that assessment shows that the carrying amount of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs not sufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Premi Belum Merupakan Pendapatan

Premi belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pandapatan disajikan sebagai bagian dari aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan diakui selama periode risiko dengan menggunakan metode harian.

r. Pengakuan Pendapatan Premi

Premi diperlakukan dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu periode pertanggungan asuransi.

Premi dari polis bersama (*coinsurance*) diakui sebesar proporsi premi Perusahaan.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

s. Hasil Investasi

Hasil investasi dari bunga deposito berjangka dan obligasi diakui dengan menggunakan metode suku bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen diakui pada saat surat pemberitahuan pembagian dividen diterima. Keuntungan atau kerugian penjualan efek diakui pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs mata uang asing yang berkaitan dengan investasi disajikan sebagai bagian dari hasil investasi.

t. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan *(accrual basis)*.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Unearned Premiums

Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is till running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of reinsurance is presented as part of the reinsurance assets.

Unearned premiums are recognized on the period of risk using daily method.

r. Premiums Revenue Recognition

All premiums are considered as earned and recognized as revenue in time with the period of risk cover.

Premium from coinsurance policies is recognized based on the Company's proportionate share of the premium.

The Company reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Unearned premiums portion of reinsurance is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.

s. Investment Income

Interest income from investment in time deposits and bonds are recognized by applying the prevailing interest method.

Dividend income is recognized upon receipt of the letter of dividend declaration. Gain or loss on sale of securities is recognized at the time of the transaction. Foreign exchange differences on investments are recorded as part of income from investments.

t. Operating Expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (accrual basis).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Perusahaan telah menetapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

PSAK ini telah menghapuskan pajak penghasilan final sebagai bagian dari beban pajak penghasilan. Oleh sebab itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak penghasilan final sehubungan dengan penghasilan sewa sebagai bagian dari beban operasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 tanggal 23 Maret 2002, penghasilan dari sewa pusat niaga dikenakan pajak final sebesar 10%, kecuali untuk kontrak sewa yang ditandatangani sebelum peraturan tersebut yang dikenakan pajak 6%.

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak kini atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak kini pada perhitungan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau pajak yang masih harus dibayar.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

u. *Income Taxes*

The Company has adopted PSAK No.46 (Revised 2014), "Income Tax".

This PSAK eliminate final income tax as part of income tax expense. Therefore, the Company has decided to present all of the final income tax arising from rental income as part of operating expenses.

Based on Government Regulation (PP) No. 5 dated March 23, 2002, income from office space rental is subject to a final tax of 10%, except for income from rental contracts signed prior to such regulation which is subject to tax of 6%.

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible.

The difference between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax expenses related to income subject to final income tax is recognized proportionate with income for accounting purposes during the current year.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized a prepaid or tax payable.

The amounts of additional tax principal and penalty imposed through a Tax Assessment Letter (SKP) shall be recognized as income or expense in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income, unless further settlement is submitted. The amount of tax principal and penalty imposed through SKP are deferred as long as they meet the asset recognition criteria.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

1. Aset Keuangan

- **Pengakuan dan Pengukuran Awal**

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

v. *Financial Instruments*

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provide guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

1. *Financial Assets*

- ***Initial and Recognition Measurement***

  Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss and, loans and receivables, held-to-maturity invesments, or available-for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the clasification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each financial year-end. Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of invesment not measured at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh aset keuangan mereka sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi *(amortized cost)* dengan menggunakan suku bunga efektif *(effective interest rate)*. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

- Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Perusahaan mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan mereka sebagai pinjaman dan utang.

- Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (lanjutan)

- Initial and Recognition Measurement

The Company's financial assets include cash and banks, trade receivables and other receivables. The Company classified all their financial assets as loans and receivables.

- Subsequent Measurement

Loans and recivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instrument in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

- Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction cost.

The Company's financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses. The Company classified all their financial liabilities as loans and borrowings.

- Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

5. Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan menilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan. Jumlah kerugian tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, dalam periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai sebelumnya diakui dibalik. Setiap pembalikan berikutnya penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tanggal pembalikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Financial Instruments (continued)

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position, if and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction cost and fees that are an integral part of the effective interest rate.

5. Impairment of financial assets

The Company assess at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial assets or a group of financial assets is impaired. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decreases can be related objectively to an event occuring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income at the reversal date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

- Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir, atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam "*pass-through arrangement*".

(a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas tersebut.

- Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substantial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

w. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Perusahaan menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham". PSAK ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of financial assets and liabilities

- *Financial assets*

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or a part of a group of similar financial assets) is derecognized when (1) the rights to receive cash flows from the assets have expired, or (2) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through arrangement".

(a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

- *Financial liabilities*

A financial liabilities is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Earnings per Share and Dilution

The Company adopted PSAK 56 (Revised 2011), "Earnings per Share". This PSAK establishes the principle of the determination and presentation of earnings per share, thus increasing the comparability of performance between different entities in the same reporting period and between different reporting periods for the same entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian (lanjutan)

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

y. Sewa

Sejak 1 Januari 2020, Entitas menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa "dan ISAK 25" Hak Atas Tanah ".

Entitas sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Entitas menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Entitas harus menilai apakah:
- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2. Entitas telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Earnings per Share and Dilution (continued)

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

y. Lease

Since January 1, 2020, the Entity adopts PSAK 73 "Leases" which replaces PSAK 30 "Leases" and its interpretation under ISAK 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK 25 "Landrights".

Entity as a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assesses whether:
- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Entity has the right to operate the asset;*
  2. *The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y. Sewa (Lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pada insepsi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Entitas adalah penyewa, Entitas telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Entitas mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Entitas mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Entitas mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y. Lease (Continued)

Entity as a Lessee (Continued)

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Entity measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment" under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Entity at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Entity uses its incremental borrowing rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y Sewa (Lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Entitas dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:
- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Entitas telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Entitas belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Entitas tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK 73 sebagaimana mestinya.

3. *SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)*

y *Lease (Continued)*

Entity as a Lessee (Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:
- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable by the Entity under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Entity is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the Entity is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:
- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);*
- *the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Short-term leases and low value underlying assets

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Entity has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Entity does not use this exemption and applies PSAK 73 as appropriate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

y Sewa (Lanjutan)

Entitas sebagai Penyewa (Lanjutan)

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

y Lease (Continued)

Entity as a Lessee (Continued)

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:
- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Company to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Perusahaan mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 3r dan Catatan 35.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (lanjutan)

b. Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 35.

4. *SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)*

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Company bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

a. Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in the Note 3r and Note 35.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements: (continued)

b. Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Company records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Company uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Company's profit or loss. More detailed information is disclosed in Note 35.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Nilai tercatat bersih dari piutang premi Perusahaan. pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 170.691.527.628 dan Rp 215.436.596.192. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

d. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan: (lanjutan)

d. Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah pemulihan atas aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

c. Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Company evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Company uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Company expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables. The net carrying amount of the Company's premiums receivables as of December 31, 2020 and 2019 were Rp 170,691,527,628 and Rp 215,436,596,192. More detailed information is disclosed in Note 6.

d. Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Company have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements: (continued)

d. Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets (continued)

The recovery amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 19.736.077.839,- dan Rp 17.524.577.087,-. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11 untuk aset tetap.

f. Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

e. Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company estimates the useful lives of fixed assets based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of fixed assets are provided based on the Company's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Company does business. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 were Rp 19,736,077,839.- and Rp 17,524,577,087.-. More detailed information disclosed in the Note 11 for fixed assets.

f. Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Menentukan Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

g. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban pensiun dan imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas pasca-kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 11.277.613.109,- dan Rp 13.050.681.744,-. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 32.

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

f. Determining Income Taxes (Continued)

In certain situations, the Company cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Company applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

g. Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Company's liabilities and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

While the Company believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Company can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employement benefits as of December 31, 2020 and 2019 are Rp 11,277,613,109.- and Rp 13,050,681,744.- respectively. More detailed information disclosed in the Note 32.

h. Allowance for Impairment on Loans and Receivables

Allowance for impairment losses on loans and receivables are maintained at amounts which management believes are sufficient to cover uncollectible financial assets. At each reporting date, the Company specifically examines whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (not collected).

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

h. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (Lanjutan)

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh pelanggan atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

i. Aset Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa nilainya mencerminkan jumlah terpulihkan, dengan mempertimbangkan faktor risiko kredit dari reasuradur. Penurunan nilai diakui ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan mungkin tidak dapat menerima jumlah yang terutang dan jumlah itu dapat diukur secara andal.

j. Estimasi Klaim Retensi Sendiri

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) ditentukan berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal pelaporan, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Estimasi dibentuk berdasarkan fakta-fakta berpotensi terjadinya klaim yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan. Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya perubahan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued)

h. Allowance for Impairment on Loans and Receivables (Continued)

Established allowance is based on past collection experience and other factors such as, among others, possible liquidity or significant financial difficulties experienced by customer or significant delay in payments that may affect the collectability.

If there is objective evidence of impairment, the amount of time and billable amounts are estimated based on past loss experience. Allowance for impairment losses is established for accounts specifically identified as impaired. Loans and receivables are written off based on asset management decisions on accounts that cannot be collected or realized despite implementing all means and measures. An evaluation of the receivables, which aims to identify the amount of allowance to be established is conducted periodically throughout the year. Therefore, the amount of the allowance for impairment losses recorded in each period may differ depending on the judgments and estimates used.

i. Reinsurance Assets

Assets arising from reinsurance contracts are calculated using the same method as used for insurance contract liabilities. Recovery of the asset is assessed periodically to ensure that the balance reflects the recoverable amount by considering credit risk from the reinsurer. Impairment is recognized when there is objective evidence that the Company may not receive the outstanding amount and those amount can be measured reliably.

j. Estimated Own Retention Claims

Claims in process (estimated own retention claims) are computed based on the estimated loss from own retention claims that are still in process at reporting date, including claims incurred but not yet reported. Reserve is established based on the potential facts of a claim available at the time the reserve is established. The changes in estimated own retention claims are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the period the changes occur.

5. Dampak Penerapan Awal PSAK 73

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan PSAK 73 yang berlaku untuk periode tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

Tabel berikut menjelaskan dampak utama transaksi sewa menurut PSAK 73 dibandingkan dengan PSAK 30 sebelumnya.

5. *Impact of early application of PSAK 73*

In the current year, the Company has implemented PSAK 73 which is valid for the period of years beginning on or after January 1, 2020.

The following table describes the main transaction effects of lease rights under PSAK 73 compared to the previous PSAK 30.

PSAK 30	PSAK 73	Dampak/*Impact*
Sebelumnya Sewa Operasi		Former Operating Leases
Entitas mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, yang tidak tercantum dalam laporan posisi keuangan.	Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada saat permulaan semua sewa.	Entitas mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal permulaan.
The Entity accounts for leases previously classified as operating leases under PSAK 30, which were off statement of financial position.	*The Entity recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the commencement for all leases.*	*The Enity recognizes right-of-use assets and lease liabilities in the statement of financial position, initially measured at the present value of the future lease payments using incremental borrowing rate at the commencement date.*
Entitas mengakui beban sewa untuk pembayaran sewa selama periode tersebut.		Entitas mengakui beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa dalam laba rugi.
The Entity recognized leased expenses for the lease payments during the period.		*The Entity recognizes depreciation expenses of right-of-use assets and interest expenses on lease liabilities in profit or loss.*
		Selisih antara liabilitas sewa dan aset hak-guna diakui sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba.
		The diferrence between lease liability and right-of-use assets is recognized as an adjustment to beginning retained earnings.
		Entitas memisahkan jumlah kas yang dibayarkan menjadi bagian pokok (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dan bunga (disajikan dalam aktivitas pendanaan) dalam laporan arus kas konsolidasian.
		The Entity separates the total amount of cash paid into a principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within financing activities) in the statement of cash flows.

5. Dampak Penerapan Awal PSAK 73 (Lanjutan) / ***5. Impact of early application of PSAK 73 (Continued)***

PSAK 30	PSAK 73	Dampak/*Impact*
Sebelumnya Sewa Operasi (Lanjutan)		*Former Operating Leases (Continued)*
		Insentif sewa diakui sebagai bagian dari pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa, sedangkan berdasarkan PSAK 30 insentif tersebut menghasilkan pengakuan insentif sewa yang diamortisasi sebagai pengurangan beban sewa secara umum dengan metode garis lurus. *Lease incentives are recognized as part of the measurement of the right-of-use assets and lease liabilities whereas under PSAK 30 they resulted in the recognition of a lease incentive, amortized as a reduction of rental expenses generally on a straight-line basis.*
		Berdasarkan PSAK 73, aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48. *Under PSAK 73, right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 48.*
Entitas mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30. *The Group accounts for leases previously classified as finance leases under PSAK 30.*	dan liabilitas sewa pada awal kontrak untuk semua sewa. *The Entity recognizes right-of-use assets and lease liability at commencement for all leases.*	Untuk sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan berdasarkan PSAK 30, nilai tercatat aset dan utang sewa pembiayaan yang diukur berdasarkan PSAK 30 segera sebelum tanggal penerapan awal, direklasifikasi ke masing-masing sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa tanpa ada penyesuaian. *For leases that were classified as finance leases under PSAK 30, the carrying amount of the leased assets and obligations under finance leases measured under PSAK 30 immediately before the date of initial application are reclassified to right-of-use assets and lease liabilities respectively without any adjustments.*
Sewa dicatat oleh Kelompok Usaha sebagai aset sewaan dan utang sewa pembiayaan. *The Entity accounts for leases as leased assets and obligation under finance lease.*	PSAK 73 mensyaratkan bahwa Entitas mengakui sebagai bagian dari liabilitas sewa hanya jumlah yang diperkirakan akan terutang berdasarkan jaminan nilai residual. *PSAK 73 requires that the Entity recognizes as part of their lease liability only the amount expected to be payable under a residual value guarantee*	Oleh karena itu Entitas mengakui beban penyusutan aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa dalam laba rugi. *Accordingly, the Entity recognizes depreciation expense on right-of-use asset and interest expenses on lease liability in profit or loss.*
Perbedaan utama antara PSAK 73 dan PSAK 30 sehubungan dengan kontrak yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah pada pengukuran jaminan nilai residual yang diberikan oleh penyewa kepada pesewa, yaitu jumlah maksimum yang dijamin seperti yang disyaratkan oleh PSAK 30. *The main differences between PSAK 73 and PSAK 30 with respect to contracts formerly*		Perubahan jaminan nilai residual tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Entitas . *The change of residual value guarantee did not have a material effect on the Entity as financial statements.*

5. Dampak Penerapan Awal PSAK 73 (Lanjutan)

5. *Impact of early application of PSAK 73 (Continued)*

Komitmen sewa operasi pada PSAK 30 sebagaimana diungkapkan pada 31 Desember 2019	4.899.832.399	*Operating lease commitment under PSAK 30 as disclosed as at December 31, 2019*
Pengaruh pendiskontoan jumlah tersebut di atas (menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Entitas pada 1 Januari 2020)	(936.826.179)	*Effect of discounting the above amounts (using the Group's incremental borrowing rate as of January 1, 2020)*
Disesuaikan dengan reklasifikasi dari biaya akrual sewa operasi – pada 31 Desember 2019	-	*Adjusted by reclassification from accrual operating lease expenses – as at December 31, 2019*
Kewajiban pada sewa pembiayaan pada PSAK 30 yang diakui - pada 31 Desember 2019	3.963.006.220	*Obligations under finance lease under PSAK 30 recognized - as at December 31, 2019*
Komitment sewa operasi yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	*Operating lease commitment that were not disclosed as at December 31, 2019*
Komitmen sewa yang belum dimulai	-	*Commitment for leases not yet commenced*

Entitas telah mengakui aset hak-guna sebesar Rp 3.896.956.117 dan liabilitas sewa sebesar Rp 3.830.906.013 pada saat transisi ke PSAK 73. Selisih sebesar Rp 66.050.104 diakui dalam saldo laba.

The Entity has recognized Rp 3,896,956,117 of right-of-use assets and Rp 3,830,906,013 of lease liabilities upon transition to PSAK 73. The difference of Rp 66,050,104 is recognized in retained earnings.

Penerapan PSAK 73 berdampak pada penyajian laporan arus kas Entitas

The application of PSAK 73 has an impact on presentation of the statement of cash flows of the Group.

Menurut PSAK 73, penyewa harus menyajikan:
(a) pembayaran sewa jangka pendek, pembayaran untuk sewa aset bernilai rendah dan pembayaran sewa variabel tidak termasuk dalam pengukuran kewajiban sewa sebagai bagian dari kegiatan operasi;
(b) Kas yang dibayarkan untuk bagian bunga dari liabilitas sewa sebagai aktivitas operasi atau aktivitas pendanaan, sebagaimana diperkenankan oleh PSAK 30 (Entitas telah memilih untuk menyertakan bunga yang dibayarkan sebagai bagian dari aktivitas pendanaan); dan

Under PSAK 73, lessees must present
(a) (a) Short-term lease payments, payments for leases of low-value assets and variable lease payments not included in the measurement of the lease liability as part of operating activities;
(b) Cash paid for the interest portion of a lease liability as either operating activities or financing activities, as permitted by PSAK 30 (the Entity has opted to include interest paid as part of financing activities); and

Berdasarkan PSAK 30, semua pembayaran sewa untuk sewa operasi disajikan sebagai bagian dari arus kas dari aktivitas operasi.

Under PSAK 30, all lease payments on operating leases were presented as part of cash flows from operating activities.

Penerapan PSAK 73 tidak berdampak pada arus kas bersih

The adoption of PSAK 73 did not have an impact on net cash flows.

5. Dampak Penerapan Awal PSAK 73 (Lanjutan)

Persyaratan Transisi, Pengecualian, dan Cara Praktis yang Diterapkan

1. Entitas telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan cumulative catch-up atau retrospektif yang dimodifikasi yang:
   - mengharuskan Entitas untuk mengakui dampak kumulatif dari penerapan PSAK 73 pada awalnya sebagai penyesuaian terhadap saldo awal dari saldo laba pada tanggal penerapan awal. Namun tidak terdapat penyesuaian saldo laba
   - tidak memperkenankan penyajian kembali komparatif, yang mana terus berlanjut disajikan berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

2. Entitas baik sebagai penyewa maupun pesewa, telah menggunakan opsi yang tersedia pada transisi ke PSAK 73 untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah atau mengandung sewa. Sejalan dengan itu, definisi sewa sesuai dengan PSAK 30 dan ISAK 8 akan terus diterapkan untuk kontrak-kontrak yang dilakukan masukkan atau dimodifikasi sebelum 1 Januari 2020. Entitas menerapkan definisi sewa dan pedoman terkait yang ditetapkan dalam PSAK 73 untuk semua kontrak yang dilakukan atau diodifikasi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Dalam persiapan untuk penerapan pertama kali PSAK 73, Entitas telah melakukan penilaian. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa definisi baru dalam PSAK 73 tidak akan secara signifikan mengubah ruang lingkup kontrak yang memenuhi definisi sewa untuk Entitas

5. Impact of early application of PSAK 73 (Continued)

Transition Requirements, Exemptions and Practical Expedients Applied

1. The Entity has applied PSAK 73 using the cumulative catch-up approach or modified retrospective approach, which:
   - *requires the Entity to recognize the cumulative effect of initially applying PSAK 73 as an adjustment to the opening balance of retained earnings at the date of initial application but does not impact to Retained Earning begining balance.*
   - *does not permit restatement of comparatives, which continue to be presented under PSAK 30 and ISAK 8.*

2. The Entity either as a lessee or as a lessor, has made use of the option available on transition to PSAK 73 not to reassess whether a contract is or contains a lease. Accordingly, the definition of a lease in accordance with PSAK 30 and ISAK 8 will continue to be applied to those contracts entered or modified before January 1, 2020. The Entity applies the definition of a lease and related guidance set out in PSAK 73 to all contracts entered into or modified on or after 1 January 2020. In preparation for the first-time application of PSAK 73, the Entity has carried out an assessment. The assessment has shown that the new definition in PSAK 73 will not significantly change the scope of contracts that meet the definition of a lease for the Entity .

6. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	2020	2019	
Kas	24.000.000	20.000.000	*Cash*
Bank:			*Banks:*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Ina Perdana	3.424.481.905	-	*PT Bank Ina Perdana*
PT Bank Central Asia Tbk	510.226.240	3.202.782.748	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.254.911	54.478.698	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37.601.064	128.049.295	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank CNB	13.197.043	13.765.367	*PT Bank CNB*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.125.887	13.099.591	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Jateng	3.311.991	168.067.317	*PT Bank Jateng*
Dolar AS:			*Dollar US:*
PT Bank Central Asia Tbk (Tahun 2020: AS$ 643.905,61 dan tahun 2019: AS$ 76.277,54)	9.082.288.564	1.060.334.851	*PT Bank Central Asia Tbk (Year 2020: US$ 643,905.61 and year 2019: US$ 76,277.54)*
PT Bank Ina Perdana Tbk (Tahun 2020: AS$ 1.561,36)	22.022.999	-	*PT Bank Ina Perdana Tbk (Year 2020: US$ 1,561.36)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Tahun 2020: AS$ 16.041,84 dan tahun 2019: 930,61)	226.270.173	12.936.414	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Year 2020: US$ 16,041.84 and year2019: US$ 930.61)*
Jumlah kas dan bank	**13.411.780.777**	**4.673.514.281**	***Total cash and banks***

7. PIUTANG PREMI / *PREMIUMS RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Dalam Rupiah	139.395.482.009	196.000.557.208	*In Rupiah*
Dalam Dolar Amerika Serikat (Tahun 2020: AS$ 2.131.091 dan tahun 2019: AS$ 1.419.800)	30.059.059.302	19.736.656.639	*In dollars United Stated (Year 2020: US$ 2,131,091 and year 2019: US$ 1,419,800)*
Dalam Yen Jepang (Tahun 2020: JPN¥ 242.514 dan tahun 2019: JPN¥ 95.153)	33.095.884	12.176.722	*In yen Japan (Year 2020: JPN¥ 242,514 and year 2019: JPN¥ 95,153)*
Dalam Euro (Tahun 2020: € 13.355 dan tahun 2019: € 2,092)	231.445.446	32.608.233	*In Euro (Year 2020: € 13,355 and year 2019: € 2,092)*
Dalam SGD Singapura (Tahun 2020: SGDS 109.735 dan tahun 2019: SGDS 13.821)	1.168.031.451	142.640.883	*In SGD Singapore (Year 2020: SGD$ 109,735 and year 2019: SGD$ 13,821)*
Dalam MYR Malaysia (Tahun 2020: MYR 73 dan tahun 2019: MYR 85)	253.887	(288.551)	*In MYR Malaysia (Year 2020: MYR 73 and year 2019: MYR 85)*
Dalam CNY China (Tahun 2020: CNY 3.000)	6.483.800	-	*In CNY China (Year 2020: MYR 3,000)*
Dalam AUD Australia (Tahun 2020: AUD 235)	2.535.562	-	*In AUD Australia (Year 2020: AUD 235)*
Dalam GBP Ingris raya (Tahun 2020: GBP 4)	81.495	-	*In GBP Great Britain (Year 2020: GBP 4)*
Dalam HKG Hong kong (Tahun 2020: GBP 34)	61.221	-	*In HKG Hong kong (Year 2020: GBP 34)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(205.002.429)	(487.754.942)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**170.691.527.628**	**215.436.596.192**	***Total***

Rincian piutang premi berdasarkan jenis asuransi sebagai berikut : / *The details of premium receivables on assurance as follows :*

	2020	2019	
Kebakaran	99.044.403.037	153.203.528.632	*Fire*
Kesehatan	18.465.623.325	21.714.463.936	*Health*
Kendaraan bermotor	16.929.233.969	20.577.560.398	*Motor vehicles*
Pengangkutan	8.361.967.640	4.248.478.427	*Marine cargo*
Lain-lain	28.095.302.086	16.180.319.741	*Others*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(205.002.429)	(487.754.942)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**170.691.527.628**	**215.436.596.192**	***Total***

Rincian piutang premi berdasarkan pihak yang bertransaksi sebagai berikut : / *The details of premium receivales based parties to a transactions as follows:*

	2020	2019	
Pihak ketiga	170.691.527.628	215.436.596.192	*Third parties*
Jumlah	**170.691.527.628**	**215.436.596.192**	***Total***

7. PIUTANG PREMI (Lanjutan) / *PREMIUMS RECEIVABLES (Continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *The movement of allowance for impairment losses is as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	487.754.942	12.121.058.594	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	410.004.858	807.778.539	*Addition in current year*
Pemulihan tahun berjalan	(692.757.371)	(12.441.082.191)	*receovery current year*
Saldo akhir	**205.002.429**	**487.754.942**	***Ending balance***

Ringkasan umur piutang premi adalah sebagai berikut : / *The aging schedule of premium receivables is as follows :*

	2020	2019	
1 - 60 hari	121.418.544.569	139.494.207.677	*1 – 60 days*
60 hari lebih	49.272.983.059	75.942.388.515	*More than 60 days*
Jumlah	**170.691.527.628**	**215.436.596.192**	***Total***

Piutang premi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang premi yang jatuh tempo 1-60 hari yaitu sebesar Rp 121.418.544.569 Rp 139.494.207.677 untuk masing masing tahun 2020 dan tahun 2019.

The premium receivables that are allowed in the calculation of Solvency are premium receivables with maturities of 1-60 days in the amount of Rp 121,418,544,569 Rp 139,494,207,677 for 2020 and 2019 respectively.

Berdasarkan keputusan direksi dan komisaris tanggal 23 Desember 2020 dan 2019 piutang premi yg sudah lama tak tertagih dihapus sebesar Rp 25.0000.000.007 dan Rp 35.999.804.036 pada tahun 2020 dan tahun 2019.

Based on the decision of the board of directors and the board of commissioner dated December 23, 2020 and 2019 the long-term uncollectible premium is written off Rp 25,000,000,007 and Rp 35,999,804,036 in 2020 and 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang tak tertagih yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

The management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses which might arise from uncollectible premium receivables.

8. PIUTANG REASURANSI / *REINSURANCE RECEIVABLES*

Piutang reasuransi merupakan piutang yang timbul dari transaksi reasuransi sehubungan dengan hak penerimaan komisi, premi asuransi dan klaim asuransi kepada reasuradur.

This account represents receivables arising from reinsurance transactions in relation to the commissions, insurance premiums, and reinsurance claims.

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
PT Reasuransi Nasional Indonesia	7.262.236.134	24.042.742.961	*PT Reasuransi Nasional Indonesia*
PT IBU Reinsurance Broker Utama	2.770.696.770	2.842.632.136	*PT IBU Reinsurance Broker Utama*
PT Reasuransi Indonesia Utama	1.817.727.593	857.038.238	*PT Reasuransi Indonesia Utama*
Simas Reinsurance Brokers	1.482.784.191	1.134.092.347	*Simas Reinsurance Brokers*
Willis Reinsurance Brokers Indonesia	900.560.002	-	*PT Willis Reinsurance Brokers Indonesia*
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	228.470.338	514.399.538	*PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia*
IBS Reinsurance Brokers	205.926.342	-	*IBS Reinsurance Brokers*
PT Reasuransi Nusantara Makmur	-	6.297.460.434	*PT Reasuransi Nusantara Makmur*
Asia Capital Reinsurance Group Pte.L td	-	617.187.450	*Asia Capital Reinsurance Group Pte. Ltd*
Asia Reinsurance Broker (ARB), Singapore	-	407.916.454	*Asia Reinsurance Broker (ARB), Singapore*
Lain-lain	5.326.065.380	12.530.751.576	*Others*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.673.569.081)	(2.420.134.757)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**17.320.897.669**	**46.824.086.377**	***Total***

8. PIUTANG REASURANSI (Lanjutan) / *REINSURANCE RECEIVABLES (Continued)*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	2.420.134.757	-	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	253.434.324	2.420.134.757	*Addition in current year*
Pemulihan tahun berjalan	-	-	*receovery current year*
Saldo akhir	**2.673.569.081**	**2.420.134.757**	***Ending balance***

Ringkasan umur piutang reasuransi adalah sebagai berikut:

The aging schedule of reinsurance receivables as follows:

	2020	2019	
1 - 60 hari	15.371.388.997	40.687.904.651	*1 – 60 days*
60 hari lebih	1.949.508.672	6.136.181.726	*More than 60 days*
Jumlah	**17.320.897.669**	**46.824.086.377**	***Total***

Piutang reasuransi yang diperkenankan dalam perhitungan Solvabilitas adalah piutang reasuransi yang jatuh tempo 1-60 hari yaitu sebesar Rp 15.371.388.997 dan Rp 40.687.904.651 untuk masing masing tahun 2020 dan tahun 2019.

The reinsurance receivables that are allowed in the calculation of Solvency are reinsurance receivables with maturities of 1-60 days in the amount of Rp 15,371,388,997 and Rp 40,687,904,651 for 2020 and 2019 respectively.

9. PIUTANG LAIN-LAIN / *OTHER RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Barang klaim dan selisih tagihan klaim	735.489.405	3.730.960.629	*Salvage dan Excess*
Piutang ASO	526.671.000	-	*ASO Receivable*
Piutang bunga obligasi	355.020.548	622.581.335	*Interest bonds*
Pinjaman karyawan	81.791.429	149.608.423	*Employee receivables*
Piutang bunga deposito	63.178.344	61.602.299	*Interest revenue*
Lain-lain	156.696.085	449.707.634	*Others*
Jumlah	**1.918.846.811**	**5.014.460.320**	***Total***

Pada 31 Desember 2020 dan 2019 Perusahaan tidak menetapkan penyisihan atas piutang lain-lain karena berdasarkan hasil penelaahan manajemen, piutang tersebut dapat tertagih seluruhnya.

On December 31, 2020 and 2019 the Company did not provide any allowance for doubtful accounts because based on the management's review, all receivables are collectible.

10. INVESTASI / *10. INVESMENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Deposito berjangka / *a. Time deposits*

	2020	2019	
Deposito Wajib			***Statutory Deposits***
Dalam Rupiah			*In Rupiah:*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.500.000.000	4.500.000.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk*
PT Bank Tabungan Negara Syariah	4.000.000.000	4.000.000.000	*PT Bank Tabungan Negara Syariah*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000	2.500.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank UOB Buana Tbk	2.000.000.000	2.000.000.000	*PT Bank UOB Buana Tbk*
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	*PT Bank Mega, Tbk*
Jumlah	**28.000.000.000**	**20.000.000.000**	***Total***
Deposito Biasa			***Ordinary Deposits***
Dalam Rupiah			*In Rupiah:*
PT Bank INA Perdana Tbk	15.500.000.000	-	*PT Bank INA Perdana Tbk*
PT Bank Victoria Tbk	4.000.000.000	-	*PT Bank Victoria Tbk*
PT Bank CNB	100.000.000	100.000.000	*PT Bank CNB*
PT Bank Capital Tbk	-	15.100.000.000	*PT Bank Capital Tbk*
PT Bank Panin Tbk	-	2.000.000.000	*PT Bank Panin Tbk*
Sub jumlah	**19.600.000.000**	**17.200.000.000**	***Sub total***
Dalam AS Dollar:			*In US Dollars:*
PT Bank Central Asia Tbk (ASS 725.000,51 dan ASS 700.000 untuk tahun 2020 dan 2019)	10.226.132.250	9.769.200.000	*PT Bank Central Asia (US$ 725,000.51 and US$ 700,000 for years 2020 and 2019)*
PT Bank Ina Perdana Tbk (AS$ 550.000,39 untuk tahun 2020)	7.757.755.500	-	*PT Bank Ina Perdana Tbk US$ 550,000.39 for years 2020)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (ASS 60.000,04 dan AS$ 60.000 untuk tahun 2020 dan 2019)	846.300.600	837.360.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US$ 60,000.04 and US$ 60,000 for years 2020 and 2019)*
Sub jumlah	**18.830.188.350**	**10.606.560.000**	***Sub total***
Jumlah	**66.430.188.350**	**47.806.560.000**	***Total***

Deposito berjangka merupakan penempatan dana untuk jangka waktu 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan.

Time deposits represent short-term time deposits placements with maturities of 3 (three) up to 12 (twelve) months.

b. Reksadana yang tersedia untuk dijual / *b. Mutual Funds available for sale*

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*				
	Jumlah unit *Total Units (*)*	Nilai Wajar 1 Januari 2020 *Fair Value January 1, 2020*	Nilai Wajar 31 Desember 2020/ *Fair Value December 31, 2020*	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Net Dana Flexi	99.111	110.262.420	117.041.568	6.779.148	*Net Dana Flexi*
Nikko Indah Nusantara Dua	8.182.464	33.675.895.192	22.316.641.456	(11.359.253.736)	*Nikko Indah Nusantara Dua*
Jumlah	**8.281.575**	**33.786.157.612**	**22.433.683.024**	**(11.352.474.588)**	***Total***

*) Dalam nilai penuh *In full number of Shares*

10. INVESTASI (Lanjutan) / *10. INVESMENTS (Continued)*

b. Reksadana yang tersedia untuk dijual / *b. Mutual Funds available for sale*

	31 Desember 2019/ *December 31, 2019*				
	Jumlah unit *Total Units (*)*	Nilai Wajar 1 Januari 2019/ *Fair Value January 1, 2019*	Nilai Wajar 31 Desember 2019/ *Fair Value December 31, 2019*	Keuntungan (Kerugian) Yang Belum Direalisasi/ *Unrealized Gain (Loss)*	
Net Dana Flexi	99.111	100.985.120	110.262.420	9.277.300	*Net Dana Flexi*
Nikko Indah Nusantara Dua	12.895.953	30.341.551.053	33.675.895.192	3.334.344.139	*Nikko Indah Nusantara Dua*
Jumlah	**12.995.064**	**30.442.536.173**	**33.786.157.612**	**3.343.621.439**	***Total***

*) Dalam nilai penuh *In full number of Shares*

	2020	2019	
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	365.255.000	267.960.000	*PT Aneka Tambang (Persero) Tbk*
PT Timah (Persero) Tbk	330.834.370	255.082.575	*PT Timah (Persero) Tbk*
PT Perusahaan Gas Negara	208.500.000	325.500.000	*PT Perusahaan Gas Negara*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	137.667.000	143.880.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	123.600.000	91.200.000	*PT Krakatau Steel (Persero) Tbk*
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	118.000.000	133.000.000	*PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk*
PT Darma Henwa Tbk	105.000.000	105.000.000	*PT Darma Henwa Tbk*
PT Delta Dunia Makmur Tbk		284.760.000	*PT Delta Dunia Makmur Tbk*
Lain-lain	997.333.065	201.867.800	*Others*
Jumlah	**2.386.189.435**	**1.808.250.375**	***Total***

Mutasi laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual. / *Mutation Unrealized income (loss) on available-for-sale securities.*

	2020	2019	
Saldo awal	1.808.250.375	2.092.186.005	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan)	577.939.060	(283.935.630)	*Increase (decrease)*
Jumlah	**2.386.189.435**	**1.808.250.375**	***Total***

d. Obligasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (Rupiah) / *d. Bonds - Financial Assets Held to Maturity (Rupiah)*

	2020	2019	
ORI th 2005 seri fr0072	30.000.000.000	30.000.000.000	*ORI year 2005 series fr0072*
ORI th 2005 seri fr0065	5.000.000.000	5.000.000.000	*ORI year 2005 series fr0065*
ORI th 2005 seri fr0073	5.000.000.000	5.000.000.000	*ORI year 2005 series fr0073*
MPM Seri A	5.000.000.000	5.000.000.000	*MPM Series A*
Diskonto yang belum diamortisasi	(119.017.558)	(124.368.651)	*Non amortitation of discounted*
Jumlah	**44.880.982.442**	**44.875.631.349**	***Total***

Obligasi yang diterbitkan oleh Negara Indonesia (Obligasi Retail Indonesia) tidak di rating oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO). / *Bonds issued by the State of Indonesia (Retail Indonesia Bonds) are not rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).*

10. INVESTASI (Lanjutan) / *10. INVESMENTS (Continued)*

c. Lain-lain / *e. Others*

	2020	2019	
Penyertaan Perusahaan Asuransi Risiko Khusus	3.049.810.629	190.000.000	*Investment in special risk insurance Company*
Penyertaan PT Menara Proteksi	4.000.000	4.000.000	*Investment in PT Menara Proteksi*
Lainnya	19.821.804	29.809.487	*Others*
Jumlah	**3.073.632.433**	**223.809.487**	***Total***
Jumlah	**139.204.675.683**	**128.500.408.823**	***Total***

e. Lain-lain (lain-lain) / *e. Others (Continued)*

Tingkat bunga per tahun atas investasi adalah sebagai berikut: / *The details of annual interest earned on such investments are as follows:*

	2020	2019	
Deposito	5,5% - 7,50%	4,5% - 7,50%	*Deposits*
Obligasi	6,63% - 9,25%	6,63% - 8,75%	*Bonds*

Deposito Wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka atas nama Menteri Keuangan RI QQ Perusahaan. Sebagaimana diatur dalam POJK No. 71/POJK.05/2016 tentang kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.

Statutory Deposits represent the required guarantee fund in time deposit registered under the name of the Minister of Finance RI QQ on behalf of the Company, As regulated in POJK No. 71 / POJK.05 2016 concerning the health of insurance companies and reinsurance companies.

11. ASET REASURANSI / *11. ASSET REINSURANCE*

a. Premi belum merupakan pendapatan bagian reasuransi / *a. Unearned premiums reinsurance section*

	2020	2019	
Kebakaran	63.939.144.014	45.032.158.909	*Fire*
Kesehatan	15.269.536.695	16.774.743.230	*Health*
Pengangkutan	3.119.742.302	1.568.290.553	*Marine Cargo*
Kendaraan bermotor	384.123.180	243.922.953	*Motor Vehicle*
Lain-lain	20.634.640.405	13.353.852.286	*Others*
Sub jumlah	**103.347.186.596**	**76.972.967.931**	***Sub total***

b. Estimasi klaim bagian reasuransi / *b. Estimates claim reinsurance section*

	2020	2019	
Kebakaran	93.049.970.596	57.022.024.654	*Fire*
Pengangkutan	7.697.627.860	1.495.877.440	*Marine cargo*
Kesehatan	4.267.576.127	7.485.451.261	*Health*
Kendaraan bermotor	2.482.107.050	724.817.001	*Motor vehicle*
Lain-lain	22.021.720.392	7.812.913.199	*Others*
Sub jumlah	**129.519.002.025**	**74.541.083.555**	***Sub total***
Jumlah	**232.866.188.621**	**151.514.051.486**	***Total***

12. ASET TETAP / *12. FIXED ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
2020					***2020***
Pemilikan langsung					*Direct Ownership*
Nilai Perolehan:					*Acquisition cost*
Tanah	1.003.839.000	-	-	1.003.839.000	*Land*
Bangunan	19.830.429.300	-	-	19.830.429.300	*Building*
Kendaraan bermotor	4.451.549.000	-	24.670.000	4.426.879.000	*Vehicle*
Peralatan kantor	6.405.576.550	4.567.633.205	712.313.750	10.260.896.005	*Office equipment*
Jumlah nilai perolehan	31.691.393.850	4.567.633.205	736.983.750	35.522.043.305	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan	4.351.919.680	477.579.174	-	4.829.498.854	*Building*
Kendaraan bermotor	4.001.648.979	234.734.011	21.530.552	4.214.852.438	*Vehicle*
Peralatan kantor	5.813.248.104	1.625.683.571	697.317.501	6.741.614.174	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	14.166.816.763	2.337.996.756	718.848.053	15.785.965.466	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku	**17.524.577.087**			**19.736.077.839**	***Net book value***

	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
2019					***2019***
Pemilikan langsung					*Direct Ownership*
Nilai Perolehan:					*Acquisition cost*
Tanah	1.003.839.000	-	-	1.003.839.000	*Land*
Bangunan	19.830.429.300	-	-	19.830.429.300	*Building*
Kendaraan bermotor	7.902.567.306	-	3.451.018.306	4.451.549.000	*Vehicle*
Peralatan kantor	6.587.507.555	562.070.990	744.001.995	6.405.576.550	*Office equipment*
Jumlah nilai perolehan	35.324.343.161	562.070.990	4.195.020.301	31.691.393.850	*Total acquisition cost*
Akumulasi penyusutan:					*Accumulated depreciation:*
Bangunan	3.831.332.212	520.587.468	-	4.351.919.680	*Building*
Kendaraan bermotor	6.479.103.450	434.517.845	2.911.972.316	4.001.648.979	*Vehicle*
Peralatan kantor	6.029.245.494	302.926.621	518.924.009	5.813.248.104	*Office equipment*
Jumlah akumulasi penyusutan	16.339.681.156	1.258.031.934	3.430.896.325	14.166.816.763	*Total accumulated Depreciation*
Nilai buku	**18.984.662.005**			**17.524.577.087**	***Net book value***

Seluruh aset termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan tidak ada yang disewakan maupun dijaminkan kepada pihak lain. Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.337.996.756,- dan Rp 1.258.031.934,- (Catatan 27)

The entire assets including land and buildings owned by the Company no leased or pledged to another party, Depreciation expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 2,337,996,756.- and Rp 1,258,031,934.- (Note 27)

Kecuali atas tanah, aset tetap pemilikan langsung telah diasuransikan kepada PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk, PT Asuransi KSK, BRINS, PT Asuransi Intra Asia (semuanya tidak terafiliasi) sebesar Rp 23.185.850.000,- untuk tahun 2020 dan Rp 23.992.700.000,- untuk tahun 2019.

Except on land, direct ownership of the property is insured with PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk, PT Asuransi KSK, BRINS, PT Asuransi Intra Asia (all unaffiliated) of Rp 23,185,850,000.- for the year 2020 and Rp 23,992,700,000.- for the year 2019.

12. ASET TETAP (Lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (Continued)*

Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut: / *The calculation of the loss on disposal of fixed assets is as follow:*

	2020	2019	
Harga perolehan	736.983.750	4.195.020.301	*At cost*
Akumulasi penyusutan	(718.848.053)	(3.430.896.325)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku neto kendaraan bermotor	18.135.697	764.123.976	*Net book value of vehicle*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	7.210.497	1.636.825.996	*Proceeds from sales of prportyand equipment*
Laba (rugi) dari pelepasan kendaraan bermotor	**(10.925.200)**	**872.702.020**	***Gain (loss) on disposal of vehicle***

13. ASET DAN LIABILITAS HAK GUNA / *13. ASSETS AND LIABILITY OF RIGHT OF USE RIGHTS*

a. Aset hak guna / *a. Right of use rights assets*

31 Desember 2020	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penerapan PSAK/ *Adoption PSAK*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*December 31, 2020*
Harga Perolehan					***Acquisition cost***
Sewa Gedung	-	3.896.956.117	-	3.896.956.117	*Building rent*
Sub jumlah	-	3.896.956.117	-	3.896.956.117	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Sewa Gedung	-	(792.601.244)	-	(792.601.244)	*Building rent*
Sub jumlah	-	(792.601.244)	-	(792.601.244)	*Sub total*
Nilai buku – neto	-			**3.104.354.873**	***Net book value***

b. Liabilitas hak guna / *b. Right of use rights liability*

31 Desember 2020	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penerapan PSAK/ *Adoption PSAK*	Penambahan/ *Additions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	*December 31, 2020*
Harga Perolehan					***Acquisition cost***
Sewa gedung	-	3.963.006.220	-	3.963.006.220	*Building rent*
Sub jumlah	-	3.963.006.220	-	3.963.006.220	*Sub total*
Akumulasi penyusutan:					***Accumulated depreciation:***
Sewa Gedung	-	(780.274.394)	-	(780.274.394)	*Building rent*
Sub jumlah	-	(780.274.394)	-	(780.274.394)	*Sub total*
Nilai buku – neto	-			**3.182.731.826**	***Net book value***

14. ASET LAIN-LAIN / *OTHER ASSETS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Jaminan / *Deposit*

	2020	2019	
Sewa	722.670.895	742.670.895	*Rent*
Jaminan telepon	65.000.000	65.000.000	*Telephone deposits*
Keanggotaan golf pada PT Taman Olahraga Jagorawi	60.000.000	60.000.000	*Golf membership PT Taman Olahraga Jagorawi*
Konsorsium asuransi resiko khusus	31.400.000	30.000.000	*Consorsium Special Risk Insurance*
Jumlah	**879.070.895**	**897.670.895**	***Total***

b. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka / *Advance and Prepaid Expenses*

	2020	2019	
Premi reasuransi	2.664.868.362	2.312.047.105	*Reisurance premiums*
Sewa gedung kantor	1.233.965.779	1.213.950.066	*Rent*
Jaminan klaim kesehatan	-	479.802.224	*Deposit claim health*
Lain-lain	3.661.045.364	2.260.585.095	*Others*
Jumlah	**7.559.879.505**	**6.266.384.490**	***Total***

Perusahaan tidak menetapkan penyisihan penghapusan aset lain-lain, karena berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset lain-lain tersebut dapat direalisir dan sebagian dari aset lain-lain tersebut telah dan akan amortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

The Company did not provide any others assets because based on the management's review, all others assets receivables are collectible from the other assets will to amortation as well as period to give us.

Komponen terbesar dari aset lain-lain adalah beban dibayar di muka sebagai beban pada periode terjadinya karena memberikan manfaat bagi periode-periode selanjutnya. Oleh karena itu aset lain-lain jenis ini diamortisasi selama periode yang memberikan manfaatnya.

The largest component of other assets are costs that are not reported as an expense in the current period because it provides benefits for subsequent periods, Therefore, other types of assets is amortized over the period that provides benefits.

Kenaikan nilai arus kas dari aset lain – lain karena ada penambahan aset lain – lain berupa sewa dan uang jaminan.

The increase in the value of the cash flows of other assets as the addition of other assets in the form of rent and the security deposit.

15. UTANG KLAIM / *CLAIMS PAYABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2020	2019	
Kesehatan	182.510.560	13.582.994.673	*Health*
Kendaraan bermotor	97.890.628	2.448.995.362	*Motor vehicles*
Kebakaran	590.321.705	1.463.183.151	*Fire*
Pengangkutan	23.114.364	-	*Marine cargo*
Lain-lain	23.621.176	35.414.241	*Others*
Jumlah	**917.458.433**	**17.530.587.427**	***Total***

15. UTANG KLAIM (Lanjutan) / *CLAIMS PAYABLES (Continued)*

Rincian utang klaim berdasarkan mata uang sebagai berikut :

The details of claims payables by currency are as follows :

	2020	2019	
Dalam Rupiah	732.324.479	17.518.850.838	*In Rupiah*
Dalam Euro	-	1.324.875	*In Euro*
Dalam SGD	120.287.158	-	*In SGD*
Dalam USD:			*In USD:*
Tahun 2020: 4.597,43 dan 2019: USD 749	64.846.796	10.411.714	*Year 2020: US$ 4,597.43 2019: US$ 749*
Jumlah	**917.458.433**	**17.530.587.427**	***Total***

16. UTANG REASURANSI / *REINSURANCE PAYABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
PT Reasuransi Nasional Indonesia	10.574.222.922	45.873.436.713	*PT Reasuransi Nasional Indonesia*
PT Willis Reinsurance Broker Indonesia	16.824.396.017	12.673.267.547	*PT Willis Reinsurance Broker Indonesia*
PT IBU Reinsurance Broker Utama	7.566.976.161	9.519.953.029	*PT IBU Reinsurance Broker Utama*
Trinityre Reinsurance Brokers	3.983.315.000	-	*Trinityre Reinsurance Brokers*
PT Asuransi Kredit Indonesia	3.196.269.498	-	*PT Asuransi Kredit Indonesia*
PT Reasuransi Indonesia Utama	3.040.390.332	3.026.075.361	*PT Reasuransi Indonesia Utama*
PT Simas Reinsurance Broker	2.228.854.167	2.995.288.800	*PT Simas Reinsurance Broker*
PT Marsh Reinsurance Broker Indonesia	1.532.343.600	1.208.364.266	*PT Marsh Reinsurance Broker Indonesia*
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1.354.771.614	-	*PT Tugu Reasuransi Indonesia*
IBS Reinsurance Brokers	1.148.559.104	1.993.245.383	*IBS Reinsurance Brokers*
PT Asuransi Maipark Indonesia	1.143.289.691	-	*PT Asuransi Maipark Indonesia*
PT Reasuransi Nusantara Makmur	288.695.216	7.916.280.858	*PT Reasuransi Nusantara Makmur*
Lain-lain	9.101.752.886	17.176.852.583	*Others*
Jumlah	**61.983.836.208**	**102.382.764.540**	***Total***

Pada tahun 2020 dan 2019 Perusahaan tidak melakukan saling hapus-bukukan antara Piutang Reasuransi dan Utang Reasuransi mencakup seluruh jenis asuransi.

In 2020 and 2019 the Company did not undertake offsetting between Receivables Written Off and Debt Reinsurance Reinsurance covers all types of insurance.

17. UTANG KOMISI / *DEBT COMMISSION PAYABLES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Kebakaran	6.241.243.049	3.675.353.232	*Fire*
Pengangkutan	3.481.294.028	1.164.832.758	*Marine cargo*
Kesehatan	2.553.534.805	2.058.297.165	*Health*
Kendaraan bermotor	2.449.552.087	1.807.482.535	*Motor vehicles*
Lain-lain	4.719.899.216	2.678.829.227	*Others*
Jumlah	**19.445.523.185**	**11.384.794.917**	***Total***

17. UTANG KOMISI (Lanjutan) / *17. DEBT COMMISSION PAYABLES (Continued)*

Rincian utang komisi bedasarkan mata uang sebagai berikut: / *The details of commission payables by currency are as follows :*

	2020	2019	
Dalam Rupiah	14.648.932.723	8.908.353.571	*In Rupiah*
Dalam USD 2020: 323.426	4.561.925.554	2.450.480.282	*In USD 2020: 323,426*
Dalam SGD 2020: 18.636	198.363.048	18.391.043	*In SGD 2020: 18,636*
Dalam Euro 2020: 1.845	31.971.490	4.480.318	*In Euro 2020: 1,845*
Dalam JPY 2020: 15.393	2.100.616	2.973.789	*In JPY 2020: 15,393*
Dalam CNY 2020: 697	1.506.278	77.782	*In CNY 2020: 697*
Dalam AUD 2020: 63	676.976	-	*In AUD 2020: 63*
Dalam MYR 2020: 11	38.375	-	*In MYR 2020: 11*
Dalam GBP 2020: 0,34	6.488	-	*In GBP 2020: 0.34*
Dalam HKD 2020: 1	1.637	38.132	*In HKD 2020: 1*
Jumlah	**19.445.523.185**	**11.384.794.917**	***Total***

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Utang Pajak / *a. Taxes Payable*

	2020	2019	
Pajak penghasilan pasal 21	519.755.839	107.546.673	*Income tax - article 21*
Pajak penghasilan pasal 23	216.644.917	184.684.179	*Income tax - article 23*
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	51.142.871	20.744.258	*Income tax - article 4 (2)*
Pajak penghasilan pasal 29	403.108	2.976.457	*Income tax - article 29*
Jumlah	**787.946.735**	**315.951.567**	***Total***

b. Pajak Penghasilan / *b. Income Taxes*

Rekonsiliasi antara laba (rugi) komersial sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: / *A reconciliation between income (loss) before provision for taxes of commercial income and the estimated taxable income for the year ended December 31, 2020 and 2019 is as follows:*

	2020	2019	
Laba sebelum manfaat/(beban) pajak penghasilan	(15.202.781.392)	(114.954.133.582)	*Income before provision for income tax*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang premi	(950.303.936)	(5.941.000.000)	*Allowance for impairment losses*
Imbalan pasca kerja	3.843.013.685	4.352.387.192	*Post employment benefits*
Cadangan klaim (IBNR)	15.742.945	(253.210.319)	*Claim reserved (IBNR)*
Jumlah	2.908.452.694	(1.841.823.127)	***Total***

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

18. TAXATION (Continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Taxes (continued)

	2020	2019	
Beda Tetap:			*Permanent differences:*
Penghapusan piutang premi tak tertagih	25.000.000.007	35.999.804.036	*Write-off of uncollectible premiums*
Beban entertainment	-	556.466.041	*Entertainment expenses*
Denda pajak	3.435.004	597.165.910	
Tunjangan PPH 21	3.464.452.813	3.285.786.773	*PPH allowances 21*
Sumbangan pegawai	35.826.624	51.498.858	*Employee contributions*
Penyusutan aset tetap yang tidak diakui fiscal	14.295.552	69.391.773	*Depreciation of fiscal unrecognized fixed assets*
Bunga inkremental hak guna sewa	281.355.959	-	*Lease incremental interest*
Beban penyusutan hak guna sewa	792.601.244	-	*Lease depreciation expense*
Amortisasi diskonto	(5.351.093)	(6.324.019)	*Discount amortization*
Pendapatan dividen	(199.647.298)	(154.582.140)	*Dividend income*
Kenaikan (penurunan) UPR	(12.590.379.499)	81.498.102.932	*Decrease (Increase) UPR*
Bunga obligasi	(2.882.689.513)	(1.749.066.921)	*Bond interest*
Bunga deposito dan jasa giro	(2.459.865.808)	(3.617.075.843)	*Deposit interest and current account*
Transportasi	911.266.333	416.936.000	*Transportation*
Lain-lain	-	272.000	*Others*
Jumlah	12.365.300.325	116.948.375.400	*Total*
Laba fiskal akhir tahun	**70.971.627**	**152.146.691**	***Taxable income***
Penghasilan kena pajak - Pembulatan	**70.971.000**	**152.418.000**	***Taxable income – Rounded***
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku			*Income tax based on the applicable tax rate*
2020: Rp 17.742.750,- x 25%	17.742.750	38.104.500	*2020: Rp 17,742,750.- x 25%*
2019: Rp 152.418.000,- x 25%		-	*2019: Rp 157,316,000.- x 25%*
Beban pajak penghasilan	17.742.750	38.104.500	*Corporate income tax expense*
Dikurangi - Pajak dibayar di muka Pajak Penghasilan Pasal 25	(17.339.642)	(35.128.043)	*Less - Prepaid tax Income tax - Article 25*
Utang pajak penghasilan pasal 29	**403.108**	**2.976.457**	***Corporate income taxes payable article 29***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

Taxable income reconciliation results form the basis for charging Annual Income Tax Agency.

Perusahaan akan menyelesaikan seluruh kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, pada saat jatuh tempo. Hasil perhitungan rekonsiliasi laba kena pajak Perusahaan telah sesuai dengan SPT Tahunan Badan yang telah dilaporkan kepada kantor pelayanan pajak.

The Company will settle all tax obligations, if any, at maturity. The results of the calculation of taxable income reconciliation of the Company in accordance with the annual tax return which has been reported to the Agency tax services office.

18. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *TAXATION (Continued)*

c. Pajak Tangguhan / *Deferred taxes*

Perhitungan Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan Tangguhan dan saldo Aset Pajak Tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of Benefit/(Expense) Deferred Income Tax Assets and Deferred Tax balances is as follows:

	2020	2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(950.303.936)	(5.941.000.000)	*Allowance for impairment losses estimated liabilities for post*
Imbalan pasca kerja	3.843.013.685	4.352.387.192	*employment benefits*
Cadangan klaim (IBNR)	15.742.945	(253.210.319)	*Claim reserved (IBNR)*
Jumlah	**2.908.452.694**	**(1.841.823.127)**	***Total***

	2020	2019	
Saldo awal	5.584.494.075	6.308.054.595	*Beginning balance*
Manfaat/(Beban) pajak penghasilan tangguhan	69.273.012	(723.560.520)	*Deferred income (loss) taxes*
Saldo akhir	**5.653.767.087**	**5.584.494.075**	***Ending balance***

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan di neraca adalah sebagai berikut:

The details of defferred tax assets and liabilities in balance sheet are as follows:

	2020	2019	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(237.575.984)	(1.485.250.000)	*Allowance for impairment losses*
Estimasi liabilitas imbalan pasca kerja	960.753.422	1.088.096.798	*Estimated liabilities for post employment benefits*
Cadangan klaim (IBNR)	3.935.736	(63.302.580)	*Claim reserved (IBNR)*
	727.113.174	(460.455.782)	
Penghasilan komprehensif lain	(657.840.161)	(263.104.738)	*Other income comprehensive*
Saldo akhir	**69.273.013**	**(723.560.520)**	***Ending balance***

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan nilainya.

The management certain the total of deferred tax assets - net can be restored.

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Biaya perangkat lunak	154.588.848	3.041.918.022	*Software costs*
Biaya reward agen	414.744.000	1.102.000.000	*Agent reward fee*
Jasa profesional	293.936.912	195.104.000	*Professional fees*
Biaya jamuan makan	25.300.000	-	*Banquet fees*
Biaya lain - Lain	2.050.789.100	3.208.460.770	*Other costs*
Jumlah	**2.939.358.860**	**7.547.482.792**	***Total***

20. PENDAPATAN & PREMI DITERIMA DIMUKA / *20. INCOME & PREMIUMS RECEIVED IN ADVANCE*

Merupakan Pendapatan yang diterima dimuka dan premi yang diterima dimuka atas pertanggungan yang lebih dari satu tahun setelah diperhitungkan dengan Potongan Premi.

This account represents prepaid income and premiums received in advance for insurance coverage with periods of more than one year, after commissions deductions.

Rincian mutasi pendapatan & premi diterima dimuka sebagai berikut:

The details of Incomes & premium received in advance as follow:

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Posisi 31 Desember 2020	18.300.637.145	-	8.019.021.242	10.281.615.903	*December 31, 2020*
Posisi 31 Desember 2019	12.081.058.211	6.219.578.934	-	18.300.637.145	*December 31, 2019*

21. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI / *21. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES*

Perusahaan menggunakan Laporan Aktuaris dari KKA Enny, Diah & Awal Tanggal 15 Maret 2021 No. 20129/AIIAP/DF/03/2021 untuk menghitung jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi 2020 dan 19 Februari 2020 No. 19097/AIIAP/DF/02/2020 untuk menghitung jumlah Liabilitas Kontrak Asuransi 2019.

The Company uses the Actuarial Report of KKA Enny, Diah & Awal dated March 15, 2021 No. 20129 AHAP DF/03/2021 to calculate the amount of Insurance Contract Liabilities 2020 and February 19, 2020 No. 19097/AIIAP/DF 02/2020 to calculate the amount of Insurance Contract Liabilities 2019.

Jumlah liabilitas kontrak asuransi berdasarkan jenis pertanggungan sebagai berikut:

Insurance contract liability based on the type of coverage as follows:

a. Premi Belum Merupakan Pendapatan Kotor / ***a. Gross Unearned Premiums***

	2020	2019	
Kebakaran	83.825.907.499	51.462.311.419	*Fire*
Kendaraan bermotor	42.296.273.704	46.778.038.599	*Motor vehicles*
Kesehatan	28.478.515.620	27.747.174.649	*Health*
Pengangkutan	3.591.591.328	1.837.161.507	*Marine cargo*
Lain-lain	43.865.299.542	35.190.117.403	*Others*
Jumlah	**202.057.587.693**	**163.014.803.577**	***Total***

b. Estimasi Klaim Kotor / ***b. Gross Estimates Claims***

	2020	2019	
Kebakaran	101.786.769.791	65.194.921.933	*Fire*
Kendaraan bermotor	12.255.417.593	11.317.131.306	*Motor vehicles*
Kesehatan	6.096.537.324	8.338.122.136	*Health*
Pengangkutan	8.602.417.275	3.204.108.975	*Marine cargo*
Lain-lain	26.456.703.498	10.087.515.482	*Others*
Jumlah	**155.197.845.481**	**98.141.799.832**	***Total***
Jumlah liabilitas kontrak asuransi	**357.255.433.174**	**261.156.603.409**	

22. UTANG LAIN-LAIN / *22. OTHERS PAYABLE*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Dividen	125.991.100	125.991.100	*Dividend*
Lain-lain	3.978.159.828	1.515.894.882	*Others*
Jumlah	**4.104.150.928**	**1.641.885.982**	***Total***

23. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the shareholders and percentage of ownership as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shared Issued and Fully Paid*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount (Rp)*	*Name of Shareholders*
PT Asuransi Central Asia	1.827.142.432	62,15%	91.357.121.600	*PT Asuransi Central Asia*
Sendra Gunawan, MSME	377.198.766	12,83%	18.859.938.300	*Sendra Gunawan, MSME*
PT Asian International Investindo	220.635.654	7,50%	11.028.152.700	*PT Asian International Investindo*
Masyarakat (kurang dari 5%)	515.023.148	17,52%	25.754.787.400	*Society (less than 5%)*
Jumlah	**2.940.000.000**	**100%**	**147.000.000.000**	***Total***

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini merupakan selisih lebih harga penjualan saham atau harga pasar saham pada saat pembagian dividen saham diatas nilai nominal saham (agio saham).

This account represents the excess of selling price of shares of stock over their par value when the shareholders dividends were distributed.

	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Agio Saham/ *Shares Agio*	Jumlah/ *Total*	
Penjualan Saham pada tahun 1990	1.000.000	3.250	3.250.000.000	*Sale of shares of stock in 1990*
Pembagian Saham Bonus pada tahun 1993	2.000.000	1.000	(2.000.000.000)	*Distribution of bonus stock in 1993*
Pembagian Dividen Saham pada tahun 2003	2.000.000	2.500	5.000.000.000	*Distribution of stock dividends in 2003*
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2004	120.000.000	50	(6.000.000.000)	*Distribution of bonus stock in 2004*
Pembagian Saham Bonus pada tahun 2007	5.000.000	50	(250.000.000)	*Distribution of bonus stock in 2007*
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2008	190.000.000	30	5.700.000.000	*Limited Public Offering I in 2008*
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas I 2008	-	-	(360.000.000)	*Limited Public Offering I cost in 2008*
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2015	340.000.000	100	34.000.000.000	*Limited Public Offering II in 2015*
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas II 2015	-	-	(750.000.000)	*Limited Public Offering II cost in 2015*
Penawaran Umum Terbatas III pada tahun 2018	2.100.000.000	20	42.000.000.000	*Limited Public Offering III in 2018*
Biaya Emisi Penawaran Umum Terbatas III 2018	-	-	(1.024.500.000)	*Limited Public Offering III cost in 2018*
Jumlah			**79.565.500.000**	***Total***

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan akta No. 92 dari Notaris Fathiah Helmi, SH Tanggal 25 April 2018, para pemegang saham telah menyetujui Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 2.100.000.000 saham biasa atas nama baru dengan nilai nominal Rp 50,- (lima Puluh rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 70,- (tujuh puluh rupiah) setiap sahamnya.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 62 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") sejumlah 340.000.000 saham dengan harga penawaran Rp. 150,- setiap sahamnya.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 13 dari Notaris Fathiah Helmi, SH tanggal 18 Nopember 2008, para pemegang saham telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") sejumlah 190.000.000 saham dengan harga penawaran Rp.80,- setiap sahamnya.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (Continued)

Based on Notarial of the Deed General Meeting Extraordinary Shareholders who have notarized deed No. 92 of Notary Fathiah Helmi, SH Date April 25, 2018, the shareholders approved the Capital Increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering III ("LPO III") by issuing Preemptive Rights ("Rights") of 2,100,000,000 the new ordinary shares with a nominal value of Rp 50.- (fifty Rupiah) per share offered at an offering price of Rp 70.- (seventy Rupiah) per share.

Based on the Deed of General Meeting of the Extraordinary Shareholders in accordance with the Deed No. 62 of Notary Fathiah Helmi, SH dated June 15, 2015, the shareholders have approved a capital increase of the Company's issued and paid through Limited Public Offering II ("LPO II") amounting to 340,000,000 shares at an offering price of Rp 150.- per share.

Based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of shareholders with the official document No. 13 from Notary Fathiah Helmi, SH, on November 18, 2008, the shareholder agreed to increase the Company's paid in capital by Limited Public Offering I amounted to 190,000,000 stock with the nominal value Rp. 80.- per share.

25. PENDAPATAN PREMI

Rincian pendapatan premi adalah sebagai berikut:

2 PREMIUM INCOME

The details of premium income are as follows:

31 Desember/ *December 31, 2020*

	Premi Bruto / *Gross Premiums*	Premi Reasuransi / *Reinsurance Premium*	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang belum merupakan pendapatan / *Decrease(increase) in unearned premiums*	*Pendapatan Premi / Net Premium Income*	
Kebakaran	138.601.154.254	(121.223.153.645)	(13.456.610.975)	3.921.389.633	*Fire*
Kesehatan	75.510.613.596	(52.859.842.376)	(2.236.547.506)	20.414.223.714	*Health*
Kendaraan bermotor	71.502.211.227	(3.059.262.401)	4.621.965.122	73.064.913.948	*Motor vehicles*
Pengangkutan	21.870.358.525	(15.701.739.273)	(202.978.072)	5.965.641.180	*Marine cargo*
Lain-lain	98.445.439.880	(65.167.157.164)	(1.394.394.020)	31.883.888.696	*Others*
Jumlah	**405.929.777.482**	**(258.011.154.859)**	**(12.668.565.451)**	**135.250.057.172**	***Total***

25. PENDAPATAN PREMI (Lanjutan) / *25. PREMIUM INCOME (Continued)*

31 Desember/ *December 31, 2019*

	Premi Bruto / *Gross Premiums*	Premi Reasuransi / *Reinsurance Premium*	Penurunan (Kenaikan) Premi Yang belum merupakan pendapatan / *Decrease(increase) in unearned premiums*	*Pendapatan Premi / Net Premium Income*	
Kebakaran	126.635.107.098	(134.194.320.046)	40.646.543.227	24.087.330.280	*Fire*
Kendaraan bermotor	70.440.622.951	(8.814.723.659)	(31.240.549.189)	30.385.350.103	*Motor vehicles*
Kesehatan	75.224.990.754	(43.065.987.963)	(7.993.801.533)	24.165.201.258	*Health*
Pengangkutan	12.929.295.837	(7.730.908.237)	417.909.914	5.616.297.514	*Marine cargo*
Lain-lain	64.342.716.271	(32.466.900.871)	(17.845.688.225)	23.030.127.174	*Others*
Jumlah	**349.572.732.911**	**(226.272.840.776)**	**(16.015.585.806)**	**107.284.306.329**	***Total***

26. BEBAN KLAIM / *26. CLAIM EXPENSES*

Rincian beban klaim adalah sebagai berikut: / *The details of claim expenses are as follows:*

31 Desember/ *December 31, 2020*

	Klaim Bruto/ *Gross Claims*	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claim*	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ *Decrease(Increase) Estimated Claims For Self Retention*	Beban Klaim/ *Claim Expense*	
Kebakaran	103.836.017.175	(90.792.522.714)	563.901.916	13.607.396.377	*Fire*
Kesehatan	77.198.976.142	(62.458.760.942)	976.290.322	15.716.505.522	*Health*
Kendaraan bermotor	34.327.021.088	(3.525.124.273)	(819.003.762)	29.982.893.053	*Motor vehicles*
Pengangkutan	5.027.186.438	(4.053.895.614)	(803.442.120)	169.848.704	*Marine cargo*
Lain-lain	17.643.647.202	(10.906.559.003)	2.160.380.824	8.897.469.023	*Others*
Jumlah	**238.032.848.045**	**(171.736.862.546)**	**2.078.127.180**	**68.374.112.679**	***Total***

31 Desember/ *December 31, 2019*

	Klaim Bruto/ *Gross Claims*	Klaim Reasuransi/ *Reinsurance Claim*	Penurunan (Kenaikan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ *Decrease(Increase) Estimated Claims For Self Retention*	Beban Klaim/ *Claim Expense*	
Kebakaran	71.402.167.233	(44.169.545.656)	(3.017.581.599)	24.215.039.977	*Fire*
Kendaraan bermotor	38.643.983.851	(259.845.364)	(81.055.745)	39.303.082.742	*Motor vehicles*
Pengangkutan	15.616.678.234	(13.079.002.910)	(23.267.370)	2.514.407.954	*Marine cargo*
Kesehatan	119.130.059.107	(107.267.829.915)	772.672.886	12.634.902.078	*Health*
Lain-lain	15.186.348.993	(4.695.447.382)	731.879.837	10.222.781.448	*Others*
Jumlah	**259.979.237.418**	**(169.471.671.227)**	**(1.617.351.991)**	**88.890.214.199**	***Total***

27. BEBAN KOMISI / *COMMISSION EXPENSES*

Rincian beban komisi adalah sebagai berikut: / *The details of commission expenses are as follows:*

31 Desember/ *December 31, 2020*

	Komisi Reasuransi Diterima/ *Reinsurance Commisions received*	Komisi Bayar/ *Commission Paid*	Beban Komisi/ *Commission Expense*	
Kebakaran	56.369.997.568	(20.556.213.712)	35.813.783.856	*Fire*
Kendaraan bermotor	1.090.900.592	(11.972.737.973)	(10.881.837.381)	*Motor vehicles*
Pengangkutan	4.410.618.162	(5.112.456.331)	(701.838.169)	*Marine cargo*
Kesehatan	14.800.592.998	(10.835.298.083)	3.965.294.915	*Health*
Lain-lain	19.374.630.258	(15.611.499.550)	4.093.844.058	*Others*
Jumlah	**96.046.739.578**	**(64.088.205.649)**	**32.289.247.279**	***Total***

31 Desember/ *December 31, 2019*

	Komisi Reasuransi Diterima/ *Reinsurance Commisions received*	Komisi Bayar/ *Commission Paid*	Beban Komisi/ *Commission Expense*	
Kebakaran	19.735.362.940	(5.607.176.497)	14.128.186.443	*Fire*
Kendaraan bermotor	212.910.573	(10.872.087.139)	(10.659.176.566)	*Motor vehicles*
Pengangkutan	2.459.410.432	(2.813.572.972)	(354.162.540)	*Marine cargo*
Kesehatan	11.870.359.291	(26.620.072.896)	(14.749.713.605)	*Health*
Lain-lain	4.318.416.882	(8.683.217.195)	(4.212.103.340)	*Others*
Jumlah	**38.596.460.118**	**(54.596.126.699)**	**(15.846.969.608)**	***Total***

28. HASIL INVESTASI / *INVESTMENT INCOME*

Rincian hasil investasi adalah sebagai berikut: / *The details of invesment income are as follows:*

	2020	2019	
Bunga obligasi	2.882.689.513	1.749.066.921	*Interest on bonds*
Bunga deposito biasa	1.510.522.800	2.729.754.829	*Interest on time deposits - ordinary deposits*
Bunga reksadana	847.525.411	3.343.621.439	*Interest on mutual fund*
Bunga deposito wajib	666.881.562	846.286.892	*Interest on time deposits - statutory deposits*
Dividen	199.647.298	154.582.140	*Devidend*
Pendapatan amortisasi diskonto obligasi	5.351.093	6.324.018	*income from amortization of disounted of bond*
Jumlah	**6.112.617.677**	**8.829.636.239**	***Total***

29. BEBAN USAHA / *OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut: / *The details of operating expenses are as follows:*

	2020	2019	
Beban Pemasaran:			***Marketing Expenses:***
Biaya Penanganan Survey	6.799.966.742	4.191.543.538	*Survey handling fees*
Kontes Keagenan	1.474.097.670	1.547.000.000	*Agent contest*
Entertaintment dan Representasi	641.868.225	556.466.041	*Entertaintment and Representation*
Beban Promosi	427.064.232	1.886.984.325	*Promotion*
Beban Umum:			***General Expenses:***
Pegawai	47.113.063.362	45.132.641.045	*Employee Expense*
Konsultan	3.744.679.681	2.397.065.275	*Consultants*
Pendidikan dan latihan	489.653.237	724.823.329	*Training & Education*
Iuran keanggotaan	424.733.527	713.688.832	*Membership fees*
Perjalanan dinas	210.199.933	432.445.615	*Business trip expense*
Lain-lain	11.467.681.642	16.823.808.371	*Others*
Beban Administrasi			***Administration Expenses:***
Transportasi	20.107.096.430	14.657.767.907	*Transportation*
Perkantoran	5.476.485.760	3.590.636.572	*Office Expense*
Amortisasi	1.624.800.361	2.926.478.043	*Amortization*
Penyusutan	2.337.996.756	1.258.031.934	*Depreciation*
Bunga inkremental hak guna sewa	792.601.244	-	*Lease incremental interest*
Beban penyusutan hak guna sewa	281.355.959	-	*Lease depreciation expense*
Komunikasi	1.158.358.317	978.411.887	*Communication*
Komputer	630.327.094	120.891.745	*Computer*
Jumlah	**105.202.030.172**	**97.938.684.459**	***Total***

30. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAIN – LAIN / *OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)*

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut: / *The details of other income (expeses) are as follows:*

	2020	2019	
Hasil administrasi polis	4.984.433.256	1.132.077.387	*Policy administation fees*
Penghapusan piutang	(25.000.000.007)	(35.999.804.036)	*Allowance For Doubtful Accounts*
Jasa giro	282.461.446	39.176.520	*Interest on bank current accounts*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 11)	(10.925.200)	872.702.020	*Gain fixed assets sales (Note 11)*
Laba (rugi) selisih kurs	(214.235.049)	(1.078.853.308)	*Gain (loss) on foreign exchange difference*
Lain-lain	3.343.891.500	5.243.246.901	*Others*
Jumlah	**(16.614.374.054)**	**(29.791.454.516)**	***Total***

31. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

31. *MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES*

Aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

The Company has assets and liabilities in foreign currencies, as follows:

	2020	2019	
ASET:			*ASSETS:*
Investasi – USD	1.335.001	760.000	*Investments – USD*
Kas dan Bank – USD	737.743	77.208	*Cash and Banks - USD*
Piutang premi:			*Premium Receivables:*
USD	2.131.091	1.419.800	*USD*
JPY	242.514	95.153	*JPY*
EUR	13.355	2.092	*EUR*
SGD	109.735	13.821	*SGD*
MYR	73	(85)	*MYR*
CNY	3.000	-	*CNY*
AUD	235	-	*AUD*
GBP	4	-	*GBP*
HKD	34	-	*HKD*
Piutang Reasuransi:			*Due from reinsurers:*
USD	106.419	337.299	*USD*
SGD	3.927		*SGD*
EUR	9	34	*EUR*
	4.683.140	**2.705.322**	

	2020	2019	
LIABILITAS:			*LIABILITIES:*
Utang klaim:			*Claim payables:*
USD	(4.597)	(749)	*USD*
EUR	-	85	*EUR*
SGD	(11.301)	-	*SGD*
Utang reasuransi:			*Due to reinsurers:*
USD	(1.644.185)	(1.064.744)	*USD*
JPY	(680.113)	(554.692)	*JPY*
EUR	(18.362)	(4.879)	*EUR*
SGD	(22.962)	(10.493)	*SGD*
MYR	(147)	(129)	*MYR*
CNY	(1.074)	(274)	*CNY*
AUD	(260)	(312)	*AUD*
GBP	(1)	-	*GBP*
HKD	(2)	-	*HKD*
Utang komisi:			*Commission payable:*
USD	(323.426)	(176.281)	*USD*
JPY	(15.393)	(23.239)	*JPY*
EUR	(1.845)	(287)	*EUR*
SGD	(18.636)	(1.782)	*SGD*
HKD	(1)	(21)	*HKD*
CNY	(697)	(39)	*CNY*
GBP	(0)	-	*GBP*
HKD	(1)	-	*HKD*
	(2.743.003)	**(1.837.836)**	
Jumlah aset neto	**1.940.137**	**867.486**	***Total net assets***

31. SALDO ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (Continued)

	2020	2019	
ASET:			*ASSETS:*
Investasi – USD	18.830.188.350	10.564.760.000	*Investments – USD*
Kas dan bank – USD	9.330.581.736	1.073.271.265	*Cash and Banks - USD*
Piutang premi:			*Premium Receivables:*
USD	30.059.059.302	19.736.656.639	*USD*
JPY	33.095.884	12.176.722	*JPY*
EUR	231.445.446	32.608.233	*EUR*
SGD	1.168.031.451	142.640.883	*SGD*
MYR	253.887	(288.551)	*MYR*
CNY	6.483.800	-	*CNY*
GBP	81.495	-	GBP
HKD	61.221	-	HKD
AUD	2.535.562	-	AUD
Piutang premi:			*Due from reinsurers:*
USD	1.501.047.971	4.688.239.786	*USD*
SGD	41.797.106	-	*SGD*
EUR	147.306	560.026	*EUR*
	61.204.810.517	**36.250.625.003**	

	2020	2019	
LIABILITAS:			*LIABILITIES:*
Utang klaim:			*Claim payables:*
USD	(64.846.796)	(10.411.714)	*USD*
EUR	-	(1.324.875)	*EUR*
SGD	(120.287.158)	-	*SGD*
Utang reasuransi:			*Due to reinsurers:*
USD	(23.191.247.277)	(14.801.012.641)	*USD*
JPY	(92.815.024)	(70.982.044)	*JPY*
EUR	(318.221.566)	(76.049.117)	*EUR*
SGD	(244.409.062)	(108.291.706)	*SGD*
MYR	(514.479)	(439.637)	*MYR*
CNY	(2.322.218)	(546.285)	*CNY*
AUD	(2.800.212)	(3.026.000)	*AUD*
GBP	(16.414)	-	*GBP*
HKD	(4.130)	-	*HKD*
Utang komisi:			*Commission payables:*
USD	(4.561.925.554)	(2.450.480.282)	*USD*
JPY	(2.100.616)	(2.973.789)	*JPY*
EUR	(31.971.490)	(4.480.318)	*EUR*
SGD	(198.363.048)	(18.391.043)	*SGD*
HKD	(1.637)	(38.132)	*HKD*
CNY	(1.506.278)	(77.782)	*CNY*
AUD	(676.976)	-	*AUD*
GBP	(6.488)	-	*GBP*
MYR	(38.375)	-	*MYR*
	(28.834.074.798)	**(17.548.525.365)**	
Jumlah aset neto	**32.370.735.719**	**18.702.099.638**	***Total net assets***

32. INFORMASI SEGMEN OPERASI / *OPERATION SEGMENT INFORMATION*

Manajemen Perusahaan menetapkan penggolongan segmen berdasarkan usaha dan geografis. Segmen usaha berdasarkan lini bisnisnya atas asuransi kebakaran, kendaraan bermotor, pengangkutan, dan aneka. Sedangkan segmen geografis berdasarkan wilayah geografis. Informasi segmen operasi dan segmen geografis Perusahaan untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

The Company's management determined the business segment classification based on business and geographical segments, Business line of business segments based on fire insurance, motor vehicles, transportation, and miscellaneous. The geographical segments based on geographic regions. Operation segment information and geographical segments of the Company for a period of twelve months ended December 31, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

a. Informasi Segmen Operasi / *a. Operation Segment Information*

	31 Desember/ *December 31, 2020*					
	Kebakaran *Fire*	Kendaraan *Motor Vehicles*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Lain-lain/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	3.921.389.633	73.064.913.947	5.965.641.180	52.298.112.412	135.250.057.172	*Premium Income*
Beban Underwriting	22.328.721.266	(39.991.545.830)	(613.908.987)	(16.472.318.465)	(34.749.052.016)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	26.250.110.900	33.073.368.117	5.351.732.193	35.825.793.947	100.501.005.156	*Underwriting income*
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						***Unallocated segment results***
Hasil Investasi	-	-	-	-	6.112.617.677	*Invesment income*
Beban Usaha	-	-	-	-	105.202.030.172	*Operating Expenses*
Rugi Usaha	-	-	-	-	**1.411.592.661**	***Operating Loss***
Penghasilan lain-lain bersih	-	-	-	-	(16.614.374.054)	*Other Income – net*
Pajak penghasilan	-	-	-	-	709.370.424	*Income tax*
Rugi Neto	-	-	-	-	**(14.493.410.969)**	***Net Loss***
Aset dan Liabilitas:						***Assets and Liabilities:***
Aset						***Assets***
Kas dan bank	-	-	-	-	13.411.780.777	*Cash and banks*
Piutang premi	-	-	-	-	170.691.527.628	*Premium receivables*
Piutang reasuransi	-	-	-	-	17.320.897.669	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	1.918.846.812	*Other receivables*
Investasi	-	-	-	-	139.204.675.683	*Investments*
Aset reasuransi	-	-	-	-	232.866.188.621	*Reinsurance assets*
Aset tetap	-	-	-	-	19.736.077.839	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	5.653.767.087	*Deffered tax assets*
Aset lain – lain	-	-	-	-	11.543.305.272	*Other assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	**612.347.067.388**	***Unallocated assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas kontrak asuransi	-	-	-	-	357.255.433.174	*Liability insurance contract*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	114.920.235.187	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-	**472.175.668.361**	***Total Liabilities***
Pelaporan segmen lainnya						***Other segment reporting***
Penyusutan	-	-	-	-	2.337.996.756	*Depreciations*

32. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / *32. OPERATION SEGMENT INFORMATION (Continued)*

a. Informasi Segmen Operasi (lanjutan) / *a. Operation Segment Information (continued)*

31 Desember/ *December 31, 2019*

	Kebakaran *Fire*	Kendaraan *Motor Vehicles*	Pengangkutan/ *Marine Cargo*	Lain-lain/ *Miscellaneous*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	24.087.330.280	30.385.350.103	5.616.297.514	47.195.328.432	107.284.306.329	*Premium Income*
Beban Underwriting	(10.086.853.534)	(49.962.259.308)	(2.868.570.494)	(41.972.197.444)	(104.889.880.780)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	14.000.476.746	(19.576.909.205)	2.747.727.020	5.223.130.988	2.394.425.549	*Underwriting income*
Hasil yang tidak dapat dialokasikan						***Unallocated segment results***
Hasil Investasi	-	-	-	-	8.829.636.239	*Invesment income*
Beban Usaha	-	-	-	-	(97.938.684.459)	*Operating Expenses*
Rugi Usaha	-	-	-	-	**(85.162.679.065)**	***Operating Loss***
Penghasilan lain-lain bersih	-	-	-	-	(29.791.454.516)	*Other Income – net*
Pajak penghasilan	-	-	-	-	(498.560.282)	*Income tax*
Rugi Neto	-	-	-	-	**(115.452.693.863)**	***Net Loss***
Aset dan Liabilitas:						***Assets and Liabilities:***
Aset						***Assets***
Kas dan bank	-	-	-	-	4.673.514.281	*Cash and banks*
Piutang premi	-	-	-	-	215.436.596.192	*Premium receivables*
Piutang reasuransi	-	-	-	-	46.824.086.377	*Reinsurance receivables*
Piutang lain-lain	-	-	-	-	5.014.460.320	*Other receivables*
Investasi	-	-	-	-	128.500.408.823	*Investments*
Aset reasuransi	-	-	-	-	151.514.051.486	*Reinsurance assets*
Aset tetap	-	-	-	-	17.524.577.087	*Fixed assets*
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	5.584.494.075	*Deffered tax assets*
Aset lain – lain	-	-	-	-	7.164.055.385	*Other assets*
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	**582.236.244.026**	***Unallocated assets***
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas kontrak asuransi	-	-	-	-	261.156.603.409	*Liability insurance Contract*
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	172.154.786.114	*Unallocated liabilities*
Jumlah Liabilitas	-	-	-	-	**433.311.389.523**	***Total Liabilities***
Pelaporan segmen lainnya						***Other segment Reporting***
Penyusutan	-	-	-	-	1.258.031.934	*Depreciations*

b. Informasi Segmen Geografis / *b. Geographical Segment Information*

31 Desember/ *December 31, 2020*

	Jakarta	Surabaya	Bandung	Kantor Marketing Lainnya *Others Marketing Office*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	78.601.819.402	5.081.135.067	6.370.371.309	45.196.731.393	135.250.057.171	*Premium Income*
Beban Underwriting	(7.603.574.831)	1.076.272.890	(1.625.748.918)	(26.596.001.157)	(34.749.052.016)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	**70.998.244.571**	**6.157.407.957**	**4.744.622.391**	**18.600.730.236**	**100.501.005.155**	***Underwriting income***

32. INFORMASI SEGMEN OPERASI (Lanjutan) / *32. OPERATION SEGMENT INFORMATION (Continued)*

b. Informasi Segmen Geografis (lanjutan) / *b. Geographical Segment Information (Continued)*

	31 Desember/ *December 31, 2019*					
	Jakarta	Surabaya	Bandung	Kantor Marketing Lainnya/ *Others Marketing Office*	Jumlah/ *Total*	
Pendapatan Premi	91.764.426.653	4.982.054.808	7.546.425.386	2.991.399.482	107.284.306.329	*Premium Income*
Beban Underwriting	(50.272.825.098)	(2.739.246.824)	(4.192.653.447)	(47.685.155.411)	(104.889.880.780)	*Underwriting Expenses*
Hasil Underwriting	**41.491.601.555**	**2.242.807.984**	**3.353.771.939**	**(44.693.755.929)**	**2.394.425.549**	***Underwriting income***

33. KONTRAK REASURANSI / *33. REINSURANCE TREATIES*

Dalam rangka manajemen risiko atas pertanggungan asuransi, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi dengan beberapa Perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai berikut:

In accordance with the risk management on insurance coverage, the Company entered into reinsurance treaties with several reinsurance company are as follows :

a. Proportional Treaties / *a. Proportional Treaties*

Nama Perusahaan	31 Desember/ *December 31, 2020*				*Company Name*
	Kebakaran/ *Fire*	Pengangkutan *Marine Cargo*	Teknik/ *Engineering*	Rupa-rupa/ *Miscellaneous*	
	%	%	%	%	
PT Willis Indonesia Insurance Broker	50,00	50,00	50,00	50,00	*PT Willis Indonesia Insurance Broker*
PT Ibu Reasurance Broker	35,00	35,00	35,00	35,00	*PT Ibu Reasurance Broker*
PT Simas Reinsurance Broker	15,00	15,00	15,00	15,00	*PT Simas Reinsurance Broker*
	100	**100**	**100**	**100**	

Nama Perusahaan	31 Desember/ *December 31, 2019*				*Company Name*
	Kebakaran/ *Fire*	Pengangkutan *Marine Cargo*	Teknik/ *Engineering*	Rupa-rupa/ *Miscellaneous*	
	%	%	%	%	
PT Willis Indonesia Insurance Broker	50,00	50,00	50,00	50,00	*PT Willis Indonesia Insurance Broker*
PT Ibu Reasurance Broker	35,00	35,00	35,00	35,00	*PT Ibu Reasurance Broker*
PT Simas Reinsurance Broker	15,00	15,00	15,00	15,00	*PT Simas Reinsurance Broker*
	100	**100**	**100**	**100**	

b. Perjanjian Non Proporsional / *b. Non Proportional Treaties*

Untuk melindungi akumulasi klaim risiko sendiri, Perusahaan menyelenggarakan proteksi reasuransi berupa non-proporsional Treaties (*exces of loss*) antara lain terhadap pertangggungan (*property*), kendaraan bermotor (*motor vehicles*), pengangkutan (*marine cargo*) dan *Whole account*. Yang seluruhnya direasuransikan kepada Hannover Re, GIC Re, Indonesia Re, Nasional Re, Maskapai Re, Tugu Re, Nusantara Re, Asuransi Sinarmas Per 31 Desember 2020 dan 2019.

To protect the accumulation of its own risk claims, the Company carries out reinsurance protection in the form of non-proportional Treaties (exces of loss), among others, for property, motor vehicles, marine cargo and Whole accounts. All of which was reinsured to Hannover Re, GIC Re, Indonesia Re, Nasional Re, Maskapai Re, Tugu Re, Nusantara Re, Asuransi Sinarmas Per December 31, 2020 and 2019.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA / *34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Perusahaan menggunakan Laporan Aktuaris dari KKA Azwir Arifin & Rekan tanggal 11 Januari 2021 No. 21043/LA-AAR/I/2021 untuk tahun 2020 dan KKA Enny, Diah & Awal tanggal 28 Februari 2020 No. 19112/AHAP/EP/02/2020 untuk tahun 2019 untuk menghitung estimasi liabilitas imbalan pasca kerja.

The Company used the Actuarial Statement of KKA Azwir Arifin & Rekan dated January 11, 2021 No. 21043 LA-AAR/I/2021 for the year 2020 and KKA Enny, Diah & Awal dated February 28, 2020 No. 19112 AHAP EP 02 2020 for the year 2019 to calculate the estimated liability for post-employment benefits.

Perhitungan aktuaria untuk biaya imbalan pasti, menganut prinsip nilai sekarang dari jumlah pembayaran atas imbalan karena pensiun, imbalan karena meninggal dunia dan imbalan karena cacat. Perhitungan nilai sekarang diperoleh dari menggunakan sebagai asumsi aktuaria yang tidak hanya berdasarkan tingkat bunga tetapi juga meliputi tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, cacat dan pengunduran diri.

The actuarial calculation for the defined benefit cost, embraces the principle of the present value of the amount of the payment due to pensions, the benefits due to death and the disability benefits. The present value calculation is obtained from using as actuarial assumptions that are not only based on the interest rate but also include the rate of increase in salary, mortality rate, disability and resignation.

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan pasca kerja dan liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

The key assumptions used to calculate the estimated post-retirement benefits and liabilities are as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	7,41 % per year	8,20 % per year	*Discount rate*
Kenaikan tingkat gaji	6,00 % per years	6,00 % per years	*Future salary increases*
Tabel mortalitas	TMII 2011	TMII 2011	*Mortality table*
Usia pensiun normal	56 years	56 years	*Normal retirement age*
Tingkat cacat	10% of the rate of mortality	10% of the rate of mortality	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	1% at age 20 years and decreases linearly until the normal retirement age	1% at age 20 years and decreases linearly until the normal retirement age	*Resignation rate*

Perusahaan telah mencadangkan imbalan jasa pasca kerja berdasarkan laporan aktuaria terhadap karyawan yang berstatus karyawan tetap.

The Company has reserved the post-employment compensation to employees based on actuarial reports the status of permanent employees.

Perusahaan tidak melakukan program pensiun yang dikelola oleh perusahaan dana pensiun atau perusahaan lain sejenisnya, tetapi perusahaan telah mengikutsertakan karyawannya dalam program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kematian (JKM) pada PT Jamsostek.

The Company not to do pension program in a manage by pension donation company or other company, but the Company will be joined employee in Accident Work Guarantee (AWG), Old Day Guarantee (ODG), Die Guarantee (DG), on PT Jamsostek.

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan pasca kerja - bersih yang diakui pada laporan laba rugi dan neraca sebagai estimasi liabilitas imbalan pasca kerja, seperti yang tercantum pada laporan aktuaris independen sebagai berikut:

The following tables summarize the components of net employee benefit expense recognized in the income statements and in the balance sheets as estimated liability for post employment benefits determined by an independent actuary report as follows:

a. Beban Imbalan Pasca Kerja – Bersih / *a. Net Post Employee Expenses*

	2020	2019	
Biaya jasa kini	2.793.068.902	3.348.507.013	*Current service cost*
Biaya bunga	1.049.944.783	1.003.880.179	*Interest expense*
Jumlah	**3.843.013.685**	**4.352.387.192**	***Total***

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan) / *34. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)*

b. Estimasi Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / *b. Estimated Post-Employment Benefits Liabilities*

	2020	2019	
Saldo awal tahun	13.050.681.744	9.750.713.505	*Present value of unfunded obligation*
Biaya imbalan pasca kerja	2.724.183.675	7.280.427.192	*unrecognized actuarial gain*
Penghasilan komprehensif lain	(2.631.360.645)	(1.052.418.953)	*Other income comprehensive*
Pembayaran imbalan pasca - kerja	(1.865.891.665)	(2.928.040.000)	*Unrecognized pass service cost - non vested*
Jumlah	**11.277.613.109**	**13.050.681.744**	***Total***

Sedangkan posisi Re-Measurement yang tercatat pada pendapatan (beban) komprehensif lain, tersaji sebagai berikut:

While the position of Re-Measurement recorded on other comprehensive income (expense), presented as follows:

	2020	2019	
Jumlah pengukuran kembali awal periode	(3.207.453.908)	(2.418.139.693)	*Amount of early return period*
-Kerugian aktuaria	(2.368.255.907)	(789.314.215)	*- Actuarial losses*
-Imbal hasil atas aset program	-	-	*- Return on program assets*
-Perubahan atas dampak atas aset di luar bunga neto aset	-	-	*- Changes to the impact on assets outside of net asset interest*
Akumulasi jumlah pengukuran kembali	**(5.575.709.815)**	**(3.207.453.908)**	***Accumulated amount of return measurement***

35. RUGI BERSIH PER SAHAM / *35. NET LOSS PER SHARE*

	2020	2019	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2.940.000.000	2.940.000.000	*Weighted average number of common shares*
Rugi bersih yang digunakan dalam penghitungan rugi bersih per saham	(14.493.410.969)	(115.452.693.863)	*Net loss used in the calculation of Earning per share*
Rugi bersih per saham	**(4,93)**	**(39,27)**	***Net loss per share***

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN / *35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*

Manajemen telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan.

Management has documented financial risk management policy of the company. The policy defined an overall business strategy and risk management philosophy. Overall risk management strategy intended to minimize the influence of the unpredictability of the market on financial performance.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, risiko tingkat bunga, nilai tukar mata uang asing, harga pasar, kredit, dan operasional. Manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang bersumber dari klaim nasabah yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

The Company operates in the country and face a variety of financial risks, including liquidity,interest rate, exchange rate, market price, credit, and operational. Financial risk management company focused uncertainty of financial markets and minimize potential losses resulting from customer claims that will impact the financial performance of the Company.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang dapat berdampak dan berpengaruh luas terhadap kinerja Perseroan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perseroan.

Risiko operasional yang dapat berdampak besar bagi Perusahaan adalah ketidakcermatan dalam melakukan pertanggungan ulang (reasuransi) sehingga pada saat terjadi klaim pihak reasuradur tidak dapat memenuhi komitmennya yang mengakibatkan Perusahaan harus menanggung keseluruhan klaim.

Untuk meminimalkan dampak dari risiko operasional Perusahaan telah melakukan langkah-langkah identifikasi risiko-risiko yang ada dan selanjutnya melakukan pengukuran atas risiko-risiko tersebut. Dari hasil identifikasi tersebut Perusahaan melakukan langkah-langkah pengendalian dan pengawasan yang ketat. Khusus untuk risiko yang bersumber dari permasalahan reasuransi perusahaan melakukannya dengan berhati-hati dalam memilih reasuradur dan melakukan pengawas internal yang baik terhadap proses reasuransi.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga dan nilai tukar.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan. Untuk mengelola risiko tersebut, Perusahaan secara konsisten mengalokasikan dananya di deposito bank sesuai dengan komitmen mata uang asing. Selain itu, Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan nilai tukar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan.

36. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Operational Risk

Operational risk is the risk that can impact and influence widely on overall the Company's performance, In general, operational risk is the risk caused by lack and failure of internal processes, human error, system failures or problems that impact on the Company's operations.

Operational risks that can have a major impact for the Company is in conducting coverage (reinsurance) so that in the event of a claim of reinsurer can not meet its commitments which resulted in the Company must bear the entire claim.

To minimize the impact of operational risk the Company has taken steps identify the risks that exist and then take measurements of those risks. From the results of the Company identified control measures and strict supervision. Special to the risk of problems resulting from the reinsurance company to do it with careful in selecting reinsurers and make good internal oversight of the reinsurance process.

Market Risk

Market risk is the risk that was mainly due to changes in interest rates, currency exchange rate of Rupiah, commodity prices and the price of capital or loans, which can carry risks for the Company. In the Company's business planning, market risks have direct impact to the Company is in the management of interest rates and exchange rates.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates, Fair value interest rate risk is the risk of the fair value of financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rates, The Company faces a number of risks associated with fluctuations in market interest rates, The Company monitors changes in market interest rates to ensure the Company in accordance with the market.

Exchange Rate Risk

Exchange rate risk of foreign currency that mainly arise from monetary assets and liabilities are recognized in different currencies than the functional currency of the respective entities. To manage these risks, the Company has consistently allocate their funds in bank deposits in accordance with foreign currency commitments. In addition, the Company is monitoring the impact of exchange rate movements to minimize the negative impact on the Company.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari mitra pendiri dan atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pertanggungan risiko bagi para tertanggung yang ingin mengasuransikan risikonya. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar premi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan sehingga Perusahaan tidak dapat mengelola dana premi tersebut.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang dapat diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan polis yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana setiap aplikasi yang masuk akan melalui proses survey dan analisa untuk kemudian disetujui.

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Instrumen Keuangan yang tidak di perdagangkan dipasar keuangan aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak - pihak yang berkeinginan dan memahami (*arm's-leght market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Pemenuhan Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi

Bahwa pemenuhan kewajiban Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi untuk menyampaikan laporan perhitungan tingkat solvabilitas triwulanan, tahunan dan pengumuman laporan keuangan serta laporan perhitungan tingkat solvabilitas bulanan bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi sebagaimana dimaksud dalam POJK 71/POJK.05/2016 dan POJK No. 27/POJK.05/2018 tentang kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi. harus dilakukan sesuai dengan bentuk dan susunan laporan serta pengumuman laporan keuangan yang ditetapkan. .

36. *FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)*

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the founding partners and / or the opponent who failed to meet their contractual obligations, Credit risk is the major risk as the Company is engaged in risk coverage for the insured who want to insure the risk, By default, the Company is at risk if consumers are unable to meet its obligation to pay premiums in accordance with the treaty agreed between the customer and the Company so that Company can not manage the fund premiums,

Credit risk is the risk that can not be avoided, but can run up to an acceptable limit, The Company has a policy in the face of this risk, Starting from the initial process of selective admission policy and dealt with the principle prudence, in which each application will go through the process of survey and analysis for later approval.

There is no concentration of credit risk because the Company has many customers without any significant individual customer.

The Fair Value of Financial Instruments

Fair Value of Financial Instruments that are not traded actively in financial markets is determined using valuation techniques, Such techniques may include the use of current market transactions conducted properly by the parties - the parties are willing and understand (arm's-leght market transactions), reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, the analysis of discounted cash flow, or model assessment other.

Fulfillment of Financial Health of Insurance and Reinsurance

That the fulfillment of the obligations of the Insurance Company and Reinsurance Company to submit reports on the calculation of solvency quarterly, annual and announcement of financial statements and reports calculation solvency margin monthly for Insurance and Reinsurance Companies referred to in on POJK 71 POJK.05/2016 and POJK No. 27/POJK.05 2018 the Financial Health of Insurance and Reinsurance Company, must be made according to the shape and structure of the report and announcement of financial statements as determined.

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Pemenuhan Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (Lanjutan)

Rincian rasio-rasio yang menjadi indikator kesehatan keuangan Perusahaan yang dipersyaratkan oleh peraturan dibidang perasuransian dibandingkan dengan PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk Per 31 Desember 2020 :

Jenis Rasio / Ratio	Minimum Ratio	AHAP
a. Rasion Kecukupan Investasi / Investment Adequacy Ratio	100%	122%
b. Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio	120%	149%

Risiko Tingkat Bunga

Mengacu pada PSAK 50 Paragraf 63 informasi mengenai risiko tingkat bunga, termasuk:

- Tanggal Penilaian ulang (Repricing) atau tanggal jatuh tempo kontraktual, mana yang lebih dahulu; dan
- Tingkat bunga efektif, jika tersedia

- Mengindikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan mana yang :
  - Terekspos risiko tingkat bunga atas nilai wajar,
  - Terekspos risiko tingkat bunga atas arus kas, dan
  - Tidak secara langsung terekspos terhadap risiko tingkat bunga.

Pengungkapan tersebut tidak berlaku bagi instrumen keuangan seperti investasi dalam instrumen ekuitas dan instrumen derivatif yang tingkat bunga efektifnya tidak dapat ditentukan.

Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi instrumen keuangan seperti investasi dalam instrumen ekuitas dan instrumen derivatif yang tingkat bunga efektifnya tidak dapat ditentukan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi kewajibannya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara khusus timbul dari kebutuhan untuk menyediakan kas yang cukup untuk membayar kewajiban kepada para nasabah atas klaim yang terjadi. Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai untuk membiayai operasionalnya dan menginvestasikan dari sebagian besar asetnya dalam pasar aktif dan dapat dicairkan setiap saat.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Fulfillment of Financial Health of Insurance and Reinsurance (Continued)

Details of the ratios that become indicators of the Company's financial health required by the regulations in the field of insurance are compared with PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk As of December 31, 2020 and 2019:

Interest Rate Risk

Referring to paragraph 63 of SFAS 50 information regarding the interest rate risk, included:

- *Date Reassessment (repricing) or the contractual maturity date, whichever is shorter; and*
- *The effective interest rate, if available*

- *Indicates the financial assets and financial liabilities which that:*
  - *Exposure to interest rate risk on fair value,*
  - *Exposure to interest rate risk on cash flows, and*
  - *Do not directly exposed to interest rate risk,*

Such disclosure shall not apply to financial instruments such as investments in equity instruments and derivative instruments which are effective interest rate can not be determined.

The provision does not apply to financial instruments such as investments in equity instruments and derivative instruments which are effective interest rate could not be established.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet its obligations relating to financial instruments, Liquidity risk may arise from the inability of the Company to sell a financial asset quickly at a price close to fair value.

Liquidity risk is the risk which the Company will experience difficulties in obtaining funds to meet liquidity requirements typically arise from the need to provide adequate cash to pay obligations to its customers for claims incurred, In managing liquidity risk, the Company monitor and maintain adequate liquidity to fund operations and invest the majority of its assets in active markets and can be withdrawn at any time.

37. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi dan nilai wajar atas aset dan liabilitas ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

37. CLASSIFICATION OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company classifies financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristics of those financial instruments, This classification can be seen in the table below.

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
31 Desember 2020			***December 31, 2020***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan Bank	13.411.780.777	13.411.780.777	*Cash and Banks*
Piutang Premi	170.691.527.628	170.691.527.628	*Premiums Receivables*
Piutang Reasuransi	17.320.897.669	17.320.897.669	*Reinsurance Receivables*
Piutang Lain-lain	1.918.846.812	1.918.846.812	*Other Receivables*
Deposito berjangka	66.430.188.350	66.430.188.350	*Time Deposits*
Reksadana	22.433.683.023	22.433.683.023	*Mutual Fund*
Saham	2.386.189.435	2.386.189.435	*Marketable Securities*
Obligasi	44.880.982.442	44.880.982.442	*Bond*
Investasi Lainnya	3.073.632.433	3.073.632.433	*Other Investments*
	342.547.728.569	**342.547.728.569**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilitas***
Utang Klaim	917.458.433	917.458.433	*Claim Payables*
Utang Reasuransi	61.983.836.208	61.983.836.208	*Reinsurance Payables*
Pendapatan & Premi diterima dimuka	8.000.000.000	8.000.000.000	*Income & Premium receive in Advance*
Utang Lain-lain	4.104.150.928	4.104.150.928	*Other Liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	2.939.358.860	2.939.358.860	*Accrued expense*
Jumlah	**77.944.804.429**	**77.944.804.429**	***Total***

	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Nilai Wajar/ *Fair Value*	
31 Desember 2019			***December 31, 2019***
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan Bank	4.673.514.281	4.673.514.281	*Cash and Banks*
Piutang Premi	215.436.596.192	215.436.596.192	*Premiums Receivables*
Piutang Reasuransi	46.824.086.377	46.824.086.377	*Reinsurance Receivables*
Piutang Lain-lain	5.014.460.320	5.014.460.320	*Other Receivables*
Deposito berjangka	47.806.560.000	47.806.560.000	*Time Deposits*
Reksadana	33.786.157.612	33.786.157.612	*Mutual Fund*
Saham	1.808.250.375	1.808.250.375	*Marketable Securities*
Obligasi	44.875.631.349	44.875.631.349	*Bond*
Investasi Lainnya	223.809.487	223.809.487	*Other Investments*
	400.449.065.993	**400.449.065.993**	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilitas***
Utang Klaim	17.530.587.427	17.530.587.427	*Claim Payables*
Utang Reasuransi	102.382.764.540	102.382.764.540	*Reinsurance Payables*
Pendapatan & Premi Diterima dimuka	18.300.637.145	18.300.637.145	*Income & Premium Receive in Advance*
Utang Lain-lain	1.641.885.982	1.641.885.982	*Other Liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar	7.547.482.792	7.547.482.792	*Accrued expense*
Jumlah	**147.403.357.886**	**147.403.357.886**	***Total***

37. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS (Lanjutan)

Nilai wajar kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang pendek atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Nilai wajar uang jaminan diasumsikan sama dengan nilai yang akan dibayarkan dikarenakan tidak ada tanggal pembayaran pasti.

37. CLASSIFICATION OF FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Fair values of cash and banks, premium receivables, reinsurance receivables, other receivables trade payables, other payable, and accrued expenses, approximates their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of bank loan are determined by discounting cash flows using effective interest rate.

The fair value of scurity deposit is asumed to be the same with the amount that will paid due to there is no fixed payment dates.

38. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Timbulnya COVID-19 sejak awal tahun 2020 telah membawa ketidakpastian untuk kegiatan operasi Perusahaan dan berdampak pada hasil operasi Perusahaan serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini dan dampak potensial untuk sektor bisnis Perusahaan. Persahaan akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran COVID-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan dikarenakan atas terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran COVID-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan.

38. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

The emergence of COVID-19 since the beginning of 2020 has brought uncertainty to the Company's operations and impacted on the results of the Company's operations and financial position in the period after the end of the financial year. The Company is aware of the challenges arising from this event and the potential impact on the Company's business sector. The company will review the situation on an ongoing basis, work with the authorities to support them in arresting the spread of COVID-19, and try to minimize the impact on the Company's business because as the situation continues to develop, the full impact of the spread of COVID-19 remains uncertain and has not yet can be determined.

39. BATAS TINGKAT SOLVABILITAS

Tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut :

a. Kekayaan yang diperkenankan untuk perhitungan

39. LIMITS OF SOLVENCY

Solvency margin of the company is as follows:

a. Wealth allowed for calculation

	2020	2019	
Tingkat Solvabilitas:			*Solvency levels:*
Investasi	139.184.853.879	128.470.599.337	*Investment*
Kas dan Bank	13.411.780.777	4.673.514.281	*Cash and Cash in Banks*
Piutang Premi	121.418.544.569	139.494.207.677	*Premiums Receivables*
Piutang Reasuransi	15.371.388.997	40.687.904.651	*Reinsurance Receivables*
Aset Reasuransi	232.866.188.621	151.514.051.486	*Reinsurance Assets*
Bunga yang Masih Harus Diterima	418.198.892	684.183.634	*Interest Accrued*
Aset Tetap	16.004.769.446	16.482.348.622	*Fixed Assets*
Aset Lain	3.104.354.872	-	*Other Assets*
Jumlah Aset Yang Diperkenankan	541.780.080.053	482.006.809.688	*Total Admitted Assets*
Jumlah Liabilitas	(472.175.668.361)	(433.311.389.527)	*Total liabilitas*
Jumlah tingkat solvabilitas	**69.604.411.692**	**48.695.420.161**	***Total solvency margin***
Batas tingkat solvabilitas minimum	46.623.798.828	38.130.430.000	*Excess of solvency margin over required minimum*
Selisih lebih tingkat solvabilitas atas tingkat solvabilitas minimum	**22.980.612.864**	**10.564.990.161**	***Excess of solvency levels above level minimum solvency***
Rasio pencapaian solvabilitas	**149%**	**128%**	***Solvency margin ratio***

39. BATAS TINGKAT SOLVABILITAS (Lanjutan)

39. LIMITS OF SOLVENCY (Continued)

b. Rasio Keuangan

b. Financial Ratios

	2020	2019	
Likuiditas (Perimbangan Aset Lancar dengan Liabilitas Lancar)	121%	165%	*Liquidity (Current Assets Balance by Current Liabilities)*
Investasi terhadap cadangan teknis dan utang klaim	122%	105%	*Investment of technical reserves and debt claims*
Hasil investasi terhadap pendapatan premi neto	4%	10%	*Investment return on net premium income*
Beban klaim,beban usaha dan komisi terhadap pendapatan premi neto	123%	222%	*Claims expense, operating expenses and commissions to net premium income*

40. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak berelasi dalam penutupan asuransi baik penerapan suku premi maupun polis.

40. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

There are no transactions with related parties in insurance coverage, either the application of premium or policy.

41. REKLASIFIKASI AKUN

Perusahaan melakukan reklasifikasi beberapa akun tertentu atas laporan keuangan tahun berakhir 31 Desember 2019 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun berakhir 31 Desember 2020.

41. RECLASSIFICATIONS ACCOUNTS

The Company reclassified certain accounts for the financial statements for the year ended December 31, 2019 to match the presentation of the financial statements for the year ended December 31, 2020.

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification 2019	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Sesudah Reklasifikasi/ *After Reclassification 2019*	
Biaya umum dan administrasi				*General and administration expenses*
Pendapatan (beban) lain-lain – neto				*Other income (expenses) – net*
Pendapatan Underwriting lain – neto	(152.696.973)	1.551.943.606	1.399.246.633	*Other operating income – Net*
Pendapatan (beban) lain-lain – neto	1.551.943.606	(1.551.943.606)	-	*Other operating income – Net*
Jumlah				***Total***

42. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan yang diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2021.

42. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management is responsible for the preperation of the financial statements that were issued on March 26, 2021.

Halaman ini sengaja dikosongkan

Halaman ini sengaja dikosongkan

2020 | Laporan Tahunan *Annual Report*

PT. ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk.

KANTOR PUSAT
Wisma 46 Lantai 33, Kota BNI
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220, Indonesia
Phone : (021) 570 2060 ; 574 6789
Fax : (021) 572 7589
Email : harta@asuransi-harta.co.id